

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan uraian hasil analisis data tuturan penolakan yang ditemukan di dalam interaksi masyarakat Rejang Pesisir di Bengkulu Utara. Pada bab IV ini akan dikemukakan analisis klasifikasi data berdasarkan:

1. Cara pengungkapan tuturan penolakan
2. Sifat tuturan penolakan.

4.1 Cara Pengungkapan Tuturan Penolakan pada Masyarakat Rejang Pesisir Bengkulu Utara.

Adapun klasifikasi berdasarkan cara-cara pengungkapan tuturan penolakan dapat di bagi menjadi: (1) penolakan dengan memberikan alasan, (2) penolakan dengan permintaan maaf, (3) penolakan dengan terima kasih, (4) penolakan dengan memberikan saran (5) penolakan dengan penundaan waktu, (6) penolakan dengan keengganan.

4.1.1. Pengungkapan Penolakan dengan Alasan

Berdasarkan klasifikasi data ditemukan bahwa cara pengungkapan tuturan penolakan dengan memberikan alasan. Hal ini dapat diperhatikan pada data berikut ini:

1. Data 2/ 26/08/2013 07:39 Wib

- Peserta tutur : Elbi (26 th, wiraswasta)
Anas (22 th, Petani)
- Lokasi : Halaman Rumah
- Waktu : Pagi hari
- Elbi : Coa mai umbung dipoa yo? 'Tidak pergi ke pesta desa sebelah?'
- Anas : Teak. ko mai coa? Undangan ne ad! 'Entah. kamu pergi tidak? Undangannya ada!'
- Elbi : Uku turut mengundang nak di! 'Saya turut mengundang di sana (dalam undangan)'
- Anas : Lak mai, mai ta! 'Mau pergi, Pergi kita!'
- Elbi : (1) **Coa eh! Uku daw kerjo! Kelem uku mini. Cibeak ba dah!** 'Tidak 'Saya banyak kerjaan! Malam tadi saya ke sana. Jadilah itu!'

Konteks: Penolakan dilakukan oleh Elbi ketika Anas mengajak dirinya untuk pergi ke pesta pernikahan yang ada di desa sebelah yang sedang berlangsung pada hari tersebut.

Dari konteks tersebut jelaslah bahwa usia penutur serta tingkat status sosial penutur lebih tinggi dibandingkan lawan tutur yaitu antara seorang wiraswasta dengan seorang petani biasa. Peristiwa tutur terjadi di halaman rumah pada pagi hari pukul 07:39 yang dilakukan oleh Elbi dan Anas. Ketika itu Elbi membicarakan tentang pesta di desa sebelah yang sedang berlangsung pada hari itu kepada Anas. Anas juga memiliki undangan pesta pernikahan tersebut maka dia ingin pergi ke pesta tersebut dengan mengajak Elbi untuk pergi ke sana. Mendengar ajakan Anas tersebut Elbi pun menolak. Penolakan tersebut disampaikan kepada Anas dengan implikasi disertai alasan bahwa malam tadi dia sudah berada di sana dan hari ini dia ada kerjaan yang harus dikerjakan sehingga tidak bisa memenuhi ajakan Anas tersebut.

Ditinjau dari usia penutur yang lebih tua daripada lawan tutur dan tingkat sosial penutur yang lebih tinggi dari pada lawan tutur serta hubungan sosial diantara mereka berdua tidaklah begitu akrab, maka cara pengungkapan penolakan yang dilakukan ialah dengan memberikan alasan. Pengungkapan penolakan dilakukan dengan memberikan alasan bahwa penutur tidak bisa menuruti ajakan lawan tutur dengan mengatakan bahwa dirinya sedang ada kerjaan. Hal tersebut dilakukan agar lawan tutur tidak merasa tersinggung.

2. Data 4 / 27/08/2013 07:39 Wib

Peserta tutur : Marlin (25 th, IRT)
Eva (30, IRT)
Lokasi : Pinggir jalan raya

Waktu : Pagi hari
Marlin : Lalau ta be? 'Pergi kita nanti?'
Eva : Lalau mai ipe? 'Kemana?'
Marlin : Mesoa po'ong! 'Mencari pakis!'
Eva : (2) **Mesoa po'ong, coa. uku coa nam ba. Uku coa binai liteak!**
'Mencari pakis. Saya tak bisa. Saya takut lintah!'

Konteks:Penolakan dilakukan oleh Eva ketika Marlin mengajak dirinya untuk mencari pakis yang ada dipinggir sunga-sungai kecil yang ada di kebun. Penolakan tersebut dilakukan dengan alasan bahwa Eva takut lintah yang ada disungai-sungai kecil tersebut.

Peristiwa tutur tersebut dilakukan oleh marlin dan Eva yang keduanya merupakan ibu rumah tangga. Pagi itu Marlin mengajak Eva untuk mencari pakis dikebun. Ajakan dari Marlin tersebut dinyatakan dengan kalimat "**Mesoa po'ong!**". Kalimat tersebut merupakan suatu kalimat ajakan. Mendengar ajakan yang disampaikan oleh Marlin tersebut Eva tidak menyanggupi ajakan tersebut.

Ditinjau dari hubungan sosial yang akrab maka penolakan dengan memberikan alasan bisa diterima oleh lawan tutur. Dengan memberikan alasan "**Uku coa nam ba! Uku coa binai liteak!**" yang berarti "Saya tidak bisa! Saya takut lintah" merupakan cara penyampaian yang disampaikan kepada Marlin. Penolakan dengan cara memberikan alasan tersebut dimaksudkan agar tidak menyinggung penutur penolakan dilakukan terhadap pengajak, sehingga bisa menerima penolakan tersebut

Selain itu jika ditinjau dari segi usia penutur yang lebih tua dari pada lawan tutur, maka tuturan menolak dengan memberikan alasan merupakan penolakan yang dianggap wajar saja dilakukan. Dan jika ditinjau dari status sosial penutur dan lawan tutur yang merupakan ibu rumah tangga, maka penolakan dengan alasan sangat dianggap wajar untuk dilakukan.

3. Data 6/ 28/08/2013 12:43 Wib

Peserta tutur : Jirok (22 th, mahasiswa)
Irus (20 th, petani)
Lokasi : Depan rumah
Waktu : Siang hari
Jirok : Ha. kemak ba! 'Ini. Ambillah!'
Irus : Kemin ba kai nu! 'Kamu saja yang bawa!'
Jirok : Kemin ba! 'Bawalah!'
Irus : Kemin ba kai nu! 'Kamu saja yang bawa'
Jirok : (3)**Uku lak masang jam!** 'Saya mau pasang jam!'

Konteks: Penolakan dilakukan oleh Jirok kepada Irus. Ketika itu Jirok memberikan kunci motornya kepada Irus untuk membawa motornya namun Irus menyarankan Jirok saja yang mengendarai motor tersebut untuk pergi ke Argamakmur karena motor tersebut merupakan milik Jirok. Namun Jirok menolak saran tersebut dengan memberikan alasan ingin memasang jam tangan.

Peristiwa tutur ini dilakukan oleh Jirok dan Irus di depan rumah Jirok pada siang hari pukul 12:43 Wib. Saat itu Jirok dan Irus akan pergi ke Argamakmur. Jirok memberikan kunci sepeda motornya kepada Irus agar Irus mengendarai sepeda motornya namun Irus berharap Jirok saja yang membawa sepeda motor tersebut. Dengan alasan mau memasang jam, Jirok menolak membawa sepeda motor tersebut. Walaupun terkesan sepele dengan mengatakan "**Uku lak masang jam!**" menegaskan kalau dirinya menolak secara halus agar lawan tuturnya tidak tersinggung.

Ditinjau dari tingkat pendidikan penutur dan usia penutur yang lebih tua daripada lawan tutur maka penolakan dengan mengungkapkan alasan dinilai menjadi suatu hal yang biasa dilakukan agar lawan tutur tidak merasa tersinggung. Faktor hubungan sosial peserta tutur yang akrab juga mempengaruhi petuturan yang menyebabkan tuturan penolakan dengan memberikan alasan tidak akan menyinggung lawan tutur.

4. Data 14 / 10/01/2014 18:43 Wib

Peserta tutur : Hengki (25 th, petani)
Pro (20 th, petani)
Waktu : Malam hari

Tempat : Warung
Hengki : Gi lak main maro ba igai! Gi lak ca? ‘Masih mau main lagi! Masih mau kan?’
Progandi :(4)**Uku lak mendai!** ‘Saya mau mandi!’
Hengki : Lak mendai! ‘Mau mandi!’

Konteks: Penolakan dilakukan oleh Progandi ketika Hengki mengajak dirinya untuk melanjutkan permainan catur. Penolakan dilakukan dengan memberikan alasan bahwa Progandi ingin mandi karena waktu sudah magrib.

Peristiwa tutur berlangsung diteras warung yang dilakukan oleh Hengki dan Progandi. Pada saat itu peserta tutur sedang bermain catur. Hengki mengajak Progandi untuk bermain catur namun dengan implikasi mau mandi Progandi menolak ajakan tersebut dengan kalimat implikasi. Dengan adanya pengetahuan bersama dalam bertutur maka kalimat “**Uku lak mendai!**” mampu dipahami oleh lawan tutur sebagai suatu alasan menolak. Penolakan ini dilakukan karena pada saat itu penutur ingin pulang dan segera mandi sebab hari sudah magrib.

Perbedaan usia penutur yang lebih muda, tingkat sosial berada ditingkatan yang sama dan jarak sosial antara penutur dan lawan tutur yang cukup jauh maka penolakan dengan memberikan alasan wajar-wajar saja dilakukan maka penolakan dengan memberikan alasan menjadi salah satu cara penolakan yang tidak menyinggung perasaan lawan tutur.

5. Data 17 / 11/01/2014 08:31 Wib

Peserta tutur : Linda (40 th, IRT)
: Bardin (64 th, petani)
Waktu : Pagi hari
Tempat : Di rumah
Linda : Begutek ta Bak! Be kantor tutup! ‘Berangkat kita Ayah! Nanti kantor tutup!’
Bardin :(5) **Gi meon! Bemotor gi leceak dah!** ‘Masih gerimis! Mengendarai motor masih basah!’

Konteks: Penolakan dilakukan oleh Bardin (ayahnya Linda) atas ajakan anaknya untuk melanjutkan perjalanan menuju kantor Pemda Argamakmur. Penolakan dilakukan oleh Bardin karena pagi hari itu masih hujan gerimis untuk melanjutkan perjalanan.

Pertuturan berlangsung pada pagi hari disuatu rumah ketika seorang ayah dengan anaknya menumpang berteduh disana karena hujan. Sebelumnya mereka ingin menuju ke kantor Pemda Bengkulu Utara dengan mengendarai sepeda motor. Setelah lama berteduh akhirnya hujan mulai reda walaupun masih sedikit gerimis. Linda akhirnya berinisiatif mengajak ayahnya untuk kembali melanjutkan perjalanan. Namun dengan kalimat implikasi dengan memberikan alasan **“Gi meon! Bemotor gi leceak dah”** Bardin menolak untuk melanjutkan perjalanan. Jika mereka memaksa untuk melanjutkan perjalanan maka mereka akan basah kuyup seketika sampai di kantor Pemda Bengkulu Utara yang jaraknya yang cukup jauh sekitar 17 KM dari tempat mereka berteduh.

Ditinjau dari usia penutur lebih tua daripada usia lawan tutur dan faktor hubungan sosial antara ayah dan anak, maka penolakan yang dilakukan oleh seorang ayah terhadap anaknya dengan memberikan alasan menjadi pilihan yang tidak menyinggung perasaan anaknya. Hal tersebut lumrah dilakukan oleh seorang ayah untuk menolak permintaan anaknya.

6. Data 22/ 13/01/2014 12:44 Wib

Peserta tutur : Risma (32 th, petani)
 Agus (34 th, petani)
 Waktu : Siang hari
 Tempat : Di ruang tamu
 Risma : Bilai yo bi lekat mejako. Uku lak mai beken! Coa gen uleak nu cekdo Yah? ‘Hari ini sudah siang sekali! Saya mau ke pasar! Tidak ada kerja lagi Yah?’
 Agus : Coa gen! Gemene? ‘Tidak ada! Kenapa?’
 Risma : Tulung kemes uku mai beken tegoa eh! ‘Tolong antarkan saya ke pasar sebentar ya!’
 Agus : (6) **Coa ku nam mes eh! Uku lak mnakea milot!** ‘Tidak bisa saya antar! Saya mau nyadap karet dikebun!’

Konteks: Penolakan dilakukan oleh Agus (suaminya Risma) atas permintaan Risma untuk diantarkan ke pasar. Dengan mengatakan ingin pergi menyadap

karet maka Agus menolak permintaan istrinya tersebut. Menyadap karet merupakan mata pencarian keseharian yang dilakukan oleh Agus.

Pertuturan dilakukan oleh sepasang suami istri pada siang hari. Pasangan suami istri ini berprofesi sebagai petani. Pada siang hari itu Risma meminta suaminya untuk mengantarkan dirinya ke pasar. Namun sang suami tidak bisa mengantarkannya karena akan pergi ke kebun karet. Dengan menggunakan kalimat “**Uku lak mnakea milot**” merupakan suatu alasan yang diungkapkan oleh Agus. Alasan tersebut diberikan agar istrinya tidak kecewa dengan penolakan tersebut. Karena pergi menyadap karet lebih penting ketimbang pergi ke pasar.

Ditinjau dari hubungan sosial antara suami dan istri dan situasi pada saat tersebut yang tidak mendukung untuk memenuhi permintaan, maka pemilihan penolakan yang muncul adalah penolakan dengan mengungkapkan alasan.

Dan jika ditinjau dari usia lawan tutur yang lebih tua daripada usia lawan tutur, maka penolakan dengan memberikan alasan tersebut wajar dilakukan dan terkesan biasa-biasa saja.

7. Data 23/ 13/01/2014 13:03 Wib

Peserta tutur : Risma (32 th, Petani)
Dian (22 th, Petani)
Waktu : Siang hari
Tempat : Di ruang tamu
Risma : Ade piseuw para nu yung? ‘Ada pisau karet mu dik?’
Dian : (7) **Piseuw para ade wo! Uku lak mnakea kenai be, lak nakei ku!**
‘Pisau karet ada kak! saya mau nyadap karet juga nanti, mau ku pakai!’
Risma : Kunyau ne gen! Buliak uku tmanye ngen wo Dha nak blakang yo cekdo kalau ade! ‘Biarlah deh! Saya Tanya sama kakak Dha di belakang saja kalau dia ada!’

Konteks: Penolakan dilakukan oleh Dian atas permintaan Risma (kakak perempuannya Dian) untuk meminjam pisau karet yang biasa digunakan untuk menyadap karet. Permintaan tersebut ditolak oleh Dian karena pisau karet yang dimilikinya juga akan digunakan olehnya.

kunei kenyo! ” bahwa dirinya menolak saran dari anaknya tersebut. Saran ini tidak disetujui oleh Bardin dikarenakan dirinya tidak bisa menggunakan HP. Dia tidak terbiasa menggunakan HP mengingat dirinya sudah cukup tua untuk sibuk menggunakannya.

Ditinjau dari segi usia dan peran sosial penutur, maka penolakan yang muncul adalah penolakan dengan menggunakan alasan. Jika ditinjau dari hubungan sosial yang sangat dekat antara ayah dan anak, maka penolakan yang dilakukan oleh seorang ayah terhadap saran anaknya tersebut dinilai sebagai suatu penolakan yang wajar didalam suatu lingkup keluarga.

9. Data 29 / 14/01/2014 17:58 Wib

Peserta tutur : Hanima (59 th, IRT)
Risma (32 th, petani)

Waktu : Malam hari

Tempat : Di rumah

Hanima : Ma, tun di ba kucang mngucang nak umeak Katang! Mai ko mini cekdo! ‘Ma, orang disana cuci mencuci di rumah Katang! Pergilah ke sana sesudah ini!’

Risma : (9) **Uku ba Mak payeak! Kelem uku bi di. Coa ku mai igai eh!** ‘Saya capek Mak. Malam tadi saya sudah di sana! Saya tidak mau ke sana lagi!’

Konteks: Penolakan dilakukan oleh Risma atas perintah Hanima (ibunya Risma) untuk ikut membantu mencuci di rumah tetangga yang telah selesai mengadakan pesta pernikahan.

Pertuturan dilakukan oleh Hanima dan Risma. Penolakan dilakukan oleh Risma dengan menggunakan kalimat implikasi yang berupa alasan. Alasan yang diberikan agar orang yang menjadi lawan tuturnya tidak tersinggung atau marah kepada dirinya. Lawan tuturnya ialah Ibunya sendiri. Risma mengemukakan penolakan dengan alasan “**Uku ba Mak payeak! Kelem uku bi di!**” yang ditujukan untuk tidak memenuh perintah dari Ibunya tersebut.

Ditinjau dari segi hubungan sosial antara anak dan ibunya dan situasi pada saat tersebut tidak memungkinkan untuk menuruti perintah dari ibunya, maka pengungkapan penolakan yang muncul ialah penolakan dengan memberikan alasan.

Selanjutnya jika ditinjau dari segi usia penutur yang lebih muda dari pada lawan tutur, maka penolakan yang dilakukan dengan memberikan alasan lebih baik dilakukan daripada dilakukan secara langsung.

10. Data 34 /16/01/2014 13:05 Wib

Peserta tutur : Yoda (13 th, pelajar)
Linda (40 th, IRT)
Waktu : Siang hari
Tempat : Di halaman rumah
Yoda : Uku minai taci Mak! Uku lak mak spatu bal! 'Saya minta uang Ibu! Saya mau beli sepatu bola!'
Linda : (10) **Coa gen taci!! Gen uleak pogoa terus mak spatu bal ye!** 'Tidak ada uang!! Apa kerjaan beli sepatu bola terus!'

Konteks: Penolakan dilakukan oleh Linda atas permintaan yang disampaikan oleh Yoda (anaknya Linda) agar diberikan uang untuk membeli sepatu bola.

Pertuturan tersebut dilakukan oleh seorang anak dan ibunya. Pada saat itu anaknya ingin meminta uang untuk membeli sepatu bola. Namun permintaan anaknya tersebut tidak disetujui oleh ibunya. Dengan memberikan alasan tidak ada uang bermaksud untuk menolak permintaan tersebut.

Jika ditinjau dari segi usia, status sosial, hubungan sosial serta pengaruh situasi antara penutur dan lawan tutur adalah seorang ibu dan anak, maka penolakan yang muncul adalah penolakan dengan memberikan alasan. Penolakan tersebut dinilai sebagai suatu penolakan yang wajar saja dilakukan oleh seorang ibu kepada anaknya.

11. Data 41/ 23/02/2014

Peserta tutur : Neno (24 th, petani)
Eko (22 th, mahasiswa)
Tempat : Di halaman rumah
Waktu : Siang hari
Neno : Gen uleak wat? 'Lagi apa kawan?'
Eko : Coa gen uleak die wat! 'Tak ada kawan!'
Neno : Mai pesta ta! 'Ke pesta yuk!'
Eko : (11) **Alaw ba. Coa nyut ku ah. Litak eh!** 'Pergilah! Tak ada selera saya. Saya capek'
Neno : Lak mai ipe ko? 'Mau kemana kamu?'
Eko : Uku be lak lalaw. Lak kerjo mai laut. Meny Ekop!! 'Saya nanti mau pergi. Mau kerja dilaut! Mengambil pasir!'

Konteks: Penolakan dilakukan oleh Eko atas ajakan untuk menghadiri pesta pada siang itu. Penolakan dilakukan dengan memberikan alasan.

Pertuturan berlangsung di halaman rumah pada siang hari yang dilakukan oleh Eko dan Neno. Saat itu Neno mengajak Eko pergi ke pesta yang sedang berlangsung di desa Kota Agung kecamatan Air Napal Bengkulu utara. Namun ajakan Neno tersebut ditolak oleh Eko dengan kalimat implikasi disertai alasan bahwa dirinya capek dan lagi tidak ada selera pergi ke pesta tersebut. Penolakan tersebut diungkapkan dengan alasan "**Coa nyut ku ah. Litak eh!**" dikarenakan dirinya tidak ada selera untuk pergi ke pesta dan juga dalam keadaan capek. Untuk memberikan kesan penolakan yang tidak menyinggung maka dia memberikan alasan yang mungkin agak sepele jika kita mendengarkannya.

Ditinjau dari tingkat pendidikan penutur yang lebih tinggi dan usia antara penutur dan lawan tutur tersebut sebaya maka penolakan yang muncul adalah penolakan dengan memberikan alasan. Penolakan dengan memberikan alasan tersebut dilakukan untuk tidak menyinggung perasaan lawan tutur.

12. Data 44/ 02/2014/Tebing kandang

- Peserta tutur : Joni (24 th, swasta)
 : Adi (21 th, mahasiswa)
Tempat : Di halaman rumah
Suasana : Siang hari
Joni : Merokok wat! ‘merokok kawan!’
Adi : (12) **Awu Laju ba. Coa mrokok uku ah!** ‘Iya lajulah. Saya tidak merokok!’
Joni :Gero coa mrokok awei bei ne! ‘Kenapa tidak merokok seperti perempuan saja’)
Adi : Coa si staw bei die! Keme yo ba garang main bal. Jijai kalau mrokok be bengas! ‘Bukan seperti itu! Kami ini sering main bola. Jadi kalau merokok nanti sesak napas’)
Joni : Uku main bal kulo uku ah! Merokok! ‘Saya main bola juga! Merokok!’
Adi : Luyen tun daw e! ‘Lain orang banyak ini’
Adi : Ko gerot! ‘Kamu kuat!’
Joni : Coa staw gi grot eh! Asai keleah ne! ‘Tidak nentu kuatlah! Rasa-rasa hebat ini’

Konteks: Penolakan dilakukan oleh Adi ketika Joni menawarkan rokok kepada dirinya. Penolakan tersebut dilakukan karena Adi ialah seorang pemuda yang tidak merokok.

Peristiwa tutur dilakukan oleh Joni dan Andi pada siang hari. Pada saat itu mereka sedang berbincang kecil di halaman rumahnya Joni. Pada pertuturan tersebut Joni mengeluarkan rokoknya dari kantongnya lalu dia menawarkan rokok tersebut kepada Adi sembari dirinya juga menghisap rokok tersebut. Adi tidak menuruti penawaran tersebut dan dia menolak untuk menghisap rokok tersebut dengan alasan bahwa dirinya tidak merokok karena menurut dia merokok bisa membuat sesak napas. Penolakan dengan alasan “**Awu Laju ba. Coa mrokok uku ah!**” terkesan lebih enak dan santun sehingga lawan tutur tidak merasa tersinggung atas penolakan tawaran tersebut.

Jika ditinjau dari status sosial dan tingkat pendidikan penutur lebih tinggi dari pada lawan tutur, maka penolakan dengan menyatakan alasan dinilai sebagai penolakan yang biasa-biasa saja dan tidak terlalu menyinggung perasaan dari lawan tutur.

13. Data 50/ 23/02/2014/Tebing kandang

- Peserta tutur : Buyung (37 th, petani)
 : Zori (23 th, mahasiswa)
- Tempat : Belakang rumah
- Suasana : Siang hari
- Buyung : Gero ne Ri? Nam temulung abang temimbun pondasi yo? Pondasi yo tegango nien lubang ne gi lem! 'Bagaimana Ri? Bisa menolong kakak menimbun pondasi ini! Pondasi ini terlalu terbuka dan lobangnya masih dalam!'
- Zori : (13) **Coa ku nam dah bang! Uku sudo yo lak mai pesta!** 'Saya tidak bisa Kak! Setelah ini saya mau ke pesta!'
- Buyung : Gi cendok pesta eh, jam duwai jam telau be tun lalau! 'Masih lama pesta itu, jam dua atau jam tiga nanti acaranya mulai!'

Konteks: Penolakan dilakukan oleh Zori atas permintaan Buyung (kakak sepupu Zori) untuk membantu menimbun pondasi rumah yang sedang dilakukan perbaikan. Penolakan dilakukan dengan memberikan alasan.

Pertuturan dilakukan oleh Zori dan Buyung dan berlangsung disuatu rumah yang sedang diperbaiki. Saat itu Zori sedang bertamu kerumah tersebut untuk melihat pekerjaan yang sedang dilakukan oleh Buyung. Tiba-tiba Buyung meminta Zori untuk membantu dirinya menimbun pondasi menggunakan tanah yang cukup banyak yang berada didekat mereka. Ajakan yang disampaikan oleh Buyung tersebut bermodus interogatif. Permintaan tersebut kemudian ditolak oleh Zori dengan menggunakan alasan bahwa dirinya sebentar lagi akan pergi ke pesta pernikahan. Penolakan dengan alasan tersebut dilakukan agar Buyung tidak merasa kecewa.

Ditinjau dari hubungan sosial dan tingkat pendidikan antara penutur dan lawan tutur serta situasi pada saat tersebut yang kurang mendukung si penutur untuk memnuhi permintaan dari lawan tutur, maka penolakan yang dilakukan ialah dengan memberikan alasan. Penolakan tersebut dilakukan agar bisa diterima oleh lawan tutur.

Dan jika ditinjau dari segi usia penutur yang lebih muda dari pada lawan tutur, maka penolakan yang dilakukan dengan memberikan alasan merupakan cara penolakan yang wajar dilakukan agar lawan tutur tidak merasa tersinggung.

14. Data 52/ 02/2014/Tebing Kandang

- Peserta tutur : Sinu (37 th, IRT)
: Nengsi (26 th, Mahasiwa)
Tempat : Di dapur
Suasana : Sore hari
Sinu : Mai ba Neng tulung ksoa iben ku! Iben ku ba bi keing di eh. Cigai te nam mbuk ne dah! 'Pergilah Neng tolong cari sirihku! Sirihh saya ini sudah kering. Tidak bisa lagi dimakan!
Nengsi : (14) **Kileak Nek! Uku dong mngesak ba! Coa ku nam lalau mak ne dah!** 'Sebentar Nek. Saya lagi masak! Saya tak bisa pergi mengambilnya!
Sinu : Sayaak be nam ca? Buliak coa. Nam coa be? 'Nanti bisa kan? Boleh nanti saja?'

Konteks: Penolakan dilakukan oleh Nengsi atas perintah yang disampaikan oleh oleh Sinu (neneknya Nengsi) untuk mengambil daun sirih yang ada dibelakang rumah. Penolakan tersebut dinyatakan dengan alasan.

Pertuturan berlangsung pada sore hari antara seorang nenek dan cucunya. Sinu adalah seorang nenek yang biasa menggunakan sirih setiap harinya. Karena sirih yang biasa dia pakai sudah dalam keadaan kering di dalam dompet sirihnya. Lalu dia memerintah cucunya yang bernama Nengsi untuk mengambilkan daun sirih yang ada dibelakang rumah. Namun perintah yang disampaikan oleh nenek Sinu tersebut ditolak oleh nengsi. Perintah tersebut tidak bisa dipenuhi oleh Nengsi. Agar nenek tersebut tidak merasa tersinggung dan marah kepadanya, Nengsi melakukan penolakan dengan mengungkapkan alasan. Dengan memberitahukan bahwa dirinya sedang masak didapur dan masakan tersebut tidak bisa ditinggalkan. Nengsi menggunakan alasan tersebut dengan cukup santun mengingat usia lawan tuturnya yang sudah tua dan Sinu merupakan neneknya sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa cara pengungkapan penolakan dengan alasan sering digunakan oleh masyarakat Rejang Pesisir Bengkulu Utara. Dari keseluruhan data ditemukan adanya 14 data yang menunjukkan bahwa masyarakat Rejang Pesisir dalam mengungkapkan menolak dilakukan dengan cara memberikan alasan. Tuturan penolakan dengan memberikan alasan merupakan tindakan menolak untuk menjaga perasaan dari lawan tutur sehingga tidak menyinggung perasaan penutur. Pengungkapan penolakan dilakukan dengan alasan dimaksudkan agar memberikan kesan bahwa penutur penolakan mengerti dan memahami apa yang diinginkan oleh mitra tutur walau apa yang diinginkan oleh mitra tutur tersebut tidak bisa dipenuhi oleh penutur. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Pengungkapan penolakan dengan Alasan (PDA).

No	Daftar Data	Data Berupa Alasan	Keterangan
1	Data 2 <u>26/08/2013</u> <u>07:39 Wib</u>	Coa eh. uku daw kerjo! Kelem uku mini. Cibeak ba dah! ‘Tidak .Saya banyak kerjaan! Malam tadi Saya ke sana. Jadilah itu!’	Penolakan diungkapkan dengan memberikan alasan bahwa penutur banyak kerjaan yang harus dikerjakan dan juga telah berada di tempat pesta pernikahan tersebut pada malam tadinya.
2	Data 4 <u>27/08/2013</u> <u>07:39 Wib</u>	Mesoa po’ong, coa..uku coa nam ba.Uku coa binai liteak! ‘Mencari pakis.. Saya tak bisa. Saya takut lintah!’	Penolakan diungkapkan dengan memberikan alasan bahwa penutur takut lintah yang ada disungai tempat yang diajak untuk mencari pakis.
3	Data 6 <u>28/08/2013</u> <u>12:43 Wib</u>	Uku lak masang jam! ‘Saya mau memasang jam!’	Penolakan untuk membawa kendaraan dengan alasan yang sangat sepele dengan mengatakan bahwa dirinya tidak bisa membawa kendaraan bermotor karena sedang

			memasang jam tangan.
4	Data 14 <u>10/01/2014</u> <u>18:43 Wib</u>	Uku lak mendai! ‘Saya mau mandi!’	Penolakan dilakukan secara implikasi dengan memberikan alasan ingin mandi ketika penutur diajak lagi untuk bermain catur.
5	Data 17 <u>11/01/2014</u> <u>08:31 Wib</u>	Gi meon! Bemotor gi leceak dah! ‘Masih gerimis! Mengendarai motor masih basah!’	Penolakan diungkapkan dengan memberikan alasan bahwa penutur tidak ingin berangkat diwaktu itu yang masih gerimis. Alasan tersebut diberikan untuk menyatakan penolakan.
6	Data 22 <u>13/01/2014</u> <u>12:44 Wib</u>	Coa ku nam mes eh! Uku lak mnakea milot! ‘Tidak bisa saya antar! Saya mau nyadap karet dikebun!’	Penolakan diungkapkan dengan alasan oleh penutur bahwa dirinya tidak bisa mengantar ke pasar karena akan pergi ke kebun untuk menyadap karet.
7	Data 23 <u>13/01/2014</u> <u>13:03 Wib</u>	Piseuw para ade wo! Uku lak mnakea kenai be, lak nakei ku! ‘Pisau karet ada kak! Saya mau nyadap karet juga nanti, mau ku pakai!’	Penolakan dilakukan ketika sang kakak ingin meminjam pisau karet yang dimilikinya. Penolakan diungkapkan dengan memberikan alasan bahwa pisau karet yang dia punya juga akan dia pakai.
8	Data 25 <u>14/01/2014</u> <u>09:11 Wib</u>	Coa ku lak pakei HP ah! Uku coa ku nam makei kunei kenyo! ‘Saya tidak mau memakai HP! Saya tidak bisa menggunakannya dari dulu!’	Menolak saran untuk membawa HP namun saran tersebut ditolak. Penolakan diungkapkan dengan memberikan alasan bahwa penutur tidak bisa menggunakan HP.

9	Data 29 <u>14/01/2014</u> <u>17:58 Wib</u>	Uku ba Mak payeak! Kelem uku bi di. Coa ku mai igai eh! ‘Saya capek Mak. Malam tadi saya sudah di sana! Saya tidak mau ke sana lagi!’	Penolakan dilakukan dengan cara memberikan alasan bahwa penutur sedang capek. Penolakan tersebut menggunakan implikasi.
10	Data 34 <u>16/01/2014</u> <u>13:05 Wib</u>	Coa gen taci!! Gen uleak pogoa terus mak spatu bal ye! ‘tidak ada uang! Kenapa terus beli sepatu bola ini!’	Penolakan dilakukan dengan menyatakan kalau dirinya tidak memiliki uang untuk membelikan sepatu bola anaknya. Hal tersebut merupakan suatu alasan yang disampaikan oleh ibunya.
11	Data 41 <u>23/02/2014</u>	Alaw ba! Coa nyut ku ah. Litak eh! ‘Pergilah!. Tak ada selersaya. Saya capek’	Penolakan disampaikan oleh penutur secara implikasi dengan memberikan alasan capek.
12	Data 44 <u>23/02/2014</u>	Awu Laju ba. Coa mrokok uku ah! ‘Iya lajulah. Saya tidak merokok!’	Penolakan dilakukan dengan menggunakan implikasi disertai alasan bahwa penutur tidak merokok.
13	Data 50 <u>23/02/2014</u>	Coa ku nam dah bang! Uku sudo yo lak mai pesta! ‘Saya tak bisa kak! Setelah ini saya mau ke pesta!’	Penolakan dilakukan dengan menggunakan implikasi disertai memberikan alasan bahwa penutur akan pergi ke pesta. Sehingga tidak bisa menuruti permintaan dari petutur.
14	Data 52 <u>24/02/2014</u>	Kileak Nek. Uku dong mngesak ba! Coa ku nam lalau mak ne dah! ‘Sebentar Nek. Saya lagi masak! Tidak bisa saya pergi mengambilnya’	Penolakan dilakukan oleh penutur kepada neneknya dengan memberikan alasan bahwa dirinya sedang memasak di dapur sehingga tidak bisa memenuhi perintah dari neneknya tersebut.

4.1.2. Pengungkapan Penolakan dengan Permintaan Maaf

Berdasarkan hasil klasifikasi data ditemukan adanya cara pengungkapan penolakan dalam interaksi masyarakat Rejang Pesisir dengan menyatakan permohonan maaf kepada lawan tuturnya. Berdasarkan fungsinya cara pengungkapan penolakan dengan permintaan maaf ini diketahui bahwa penutur penolakan tidak mampu memenuhi permintaan dari lawan tuturnya, sehingga ia perlu meminta maaf agar lawan tutur tidak merasa kecewa. Dalam melakukan penelitian hanya ditemukan satu bentuk cara pengungkapan penolakan dengan menyampaikan permintaan maaf. Untuk lebih jelasnya berikut ini data beserta analisisnya:

1. Data 47/23//02/2014/Tebing kandang

Peserta tutur : Eko (22 th, mahasiwa)
: Jona (22 th, swasta)

Tempat : Depan warung
Suasana : Siang hari

Jona : Gen uleak nu pogo tegak pio Ko? Gen si nembot? Awei tun bodong ne! 'Kenapa kamu terus berdiri disini Eko? Apa yang ditunggu? Seperti orang bodoh saja!'

Eko : Awei yo die Jon, uku yo lak lalau mai umeak Ike. Nam minai tulung kemes uku tegoa ca mai umeak ike! 'Begini Jon, saya mau ke rumah Ike. Bisa minta tolong antarkan saya sebentar ke rumah Ike!'

Jona : (15)**Wei maaf nien dah ba! Coa uku coa lak mes. Saya ade kangok ku kulo!** 'Maaf nianlah! Bukan saya tak mau mengantar. Saya mau pergi juga!'

Eko : Ha, jijai ba kalau awei oh ro ne! Kuyau ba uku mbot tun luyen bae awei oh kro ne, kunyau ba! 'Okelah kalau seperti itu! Biarlah saya tunggu orang lain saja kalau seperti itu. Biarlah!'

Konteks: Penolakan dilakukan oleh Jona dengan mengatakan maaf ketika Eko meminta tolong untuk diantar ke rumah Ike dengan menggunakan sepeda motor.

Pada pertuturandi atas dapat dilihat bahwa Jona heran mengapa si Eko sudah lama sekali tegak didekat pagar didepan rumahnya. Eko menjawab kalau dirinya ingin pergi ke rumah Ike yang berada di desa sebelah yang jaraknya cukup jauh jika berjalan kaki, maka dia menunggu kendaraan yang

lewat untuk ditumpangi. Setelah lama tidak ada kendaraan yang bersedia mengantarkan, akhirnya dia meminta pertolongan kepada Jona untuk mengantarkan dirinya. Mendengar permintaan dari Eko tersebut, Jona tidak menyanggupinya. Jona mengatakan **“Wei maaf nien dah ba! Coa uku coa lak mes. Saya ade kangok ku kulo!”** dimaksudkan agar Eko tidak tersinggung dan kecewa atas penolakannya tersebut. Dengan didahului permintaan maaf seakan-akan Jona merasa bersalah atas ketidaksanggupan dirinya untuk mengantar Eko tersebut. Penolakan dengan kata **“maaf”** tersebut disampaikan oleh Jona agar Eko mengetahui mengapa dirinya tidak menyanggupi permintaan tersebut.

Pada masyarakat Rejang Pesisir cara pengungkapan penolakan dengan permintaan maaf ini sedikit ditemukan. Penolakan dengan mengungkapkan permintaan maaf ini cukup santun untuk menyatakan ketidaksanggupan menuruti permintaan dari lawan tutur.

Uraian secara singkat tentang pengungkapan penolakan dengan menyatakan permintaan maaf ini dapat dipahami melalui tabel dan analisis data berikut ini:

Tabel 2. Pengungkapan penolakan dengan Permintaan Maaf (PDPM)

NO	Daftar Data	Data	Keterangan
1	Data4723/02/2014	Wei maaf nien dah ba! Coa uku coa lak mes. Saya ade kangok ku kulo! 'maaf nianlah! Bukan saya tak mau mengantar. Saya mau pergi juga!'	Penolakan dilakukan oleh penutur kepada lawan tuturnya ketika lawan tutur meminta pertolongan untuk mengantarkan dirinya ke desa sebelah yang jaraknya cukup jauh, namun ditolak dengan menyatakan permintaan maaf atas

			ketidaksanggupan memenuhi permintaan tersebut agar lawan tutur tidak tersinggung dan merasa berkecil hati.
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4.1.3. Pengungkapan Penolakan dengan Terima Kasih

Dari hasil klasifikasi data ditemukan adanya pengungkapan penolakan dengan menggunakan ucapan terima kasih dalam interaksi pada masyarakat Rejang Pesisir Bengkulu Utara. Ucapan terimakasih disampaikan apabila ingin menolak sesuatu yang dirasa tidak perlu diikuti atau dipenuhi. Penutur merasa tidak perlu menerima atau menyanggupi apa yang dituturkan oleh lawan tutur karena memang hal yang dituturkan oleh lawan tutur merupakan sesuatu yang tidak terlalu penting. Pengungkapan ucapan terima kasih ini biasa digunakan ketika menolak sesuatu yang ditawarkan oleh lawan tutur, seperti menawarkan pertolongan atau bantuan, mengajak makan dan ketika lawan tutur ingin memberikan sesuatu namun sesuatu yang akan diberikan tersebut dirasakan tidak perlu dimiliki oleh penutur.

1. Data 39 / 16/01/2014 13:20 Wib

Peserta tutur : Agus (34 th, petani)
Hendri (23 th, petani)
Waktu : Siang hari
Tempat : Belakang Rumah
Hendri : Gen uleak o Do? Mukak nesilo? 'Lagi apa Kak? Buka pepaya?'
Agus : Au.Ko lak nesilo coa? 'Iya. Kamu mau tidak?'
Hendri : Ipe? 'Mana?'
Agus : Do o. Kembuk ba! 'Itu. Makanlah!'
Hendri : (16)Coa ku lak ah, mokasiak bae! Uku sudo kenyang! 'Saya tidak mau! Terima kasih saja. Saya sudah kenyang!'

Konteks: Penolakan dilakukan oleh Hendri atas penawaran yang disampaikan oleh Agus (kakak iparnya Hendri) untuk diberikan buah pepaya. Penolakan dilakukan dengan mengucapkan terimakasih.

Pertuturan tersebut dilakukan oleh Agus dan Hendri dan berlangsung dibelakang rumah pada waktu siang hari. Pada saat itu Hendri sedang lewat rumah Agus dan dirinya melihat Agus sedang memakan pepaya. Pada situasi tersebut Agus memberikan dan meminta Hendri untuk ikut memakan pepaya tersebut, namun Hendri menolak tawaran tersebut. Penolakan dilakukan dengan mengatakan terima kasih dimaksudkan agar penolakan tersebut terasa santun. Penolakan dengan terima kasih ini “**Coa ku lak ah! Mokasiak bae!** ‘Saya tidak mau! Terima kasih saja’ bisa dikombinasikan dengan alasan seperti pada pertuturan tersebut yaitu “**Uku sudo kenyang** ‘Saya sudah kenyang’.

Jika ditinjau dari usia penutur yang lebih muda serta hubungan sosial yang cukup dekat, maka penolakan dengan terimakasih dinilai sebagai suatu penolakan yang santun ketika menolak pemberian seseorang. Hal tersebut dilakukan agar lawan tutur tidak merasa tersinggung.

2. Data 54/ 23/02/2014

Penutur : Zori (23 th, mahasiwa)
: Budi (23 tahun swasta)
Tempat : Dirumah
Suasana : Siang hari

Budi : Merokok ko coa? ‘Kamu merokok tidak?’
Zori : Coa uku merokok. ‘Saya tidak merokok’
Budi : Kalau lak merokok do o! ‘Kalau mau merokok itu’
Zori : (17)**Coa, mokasiak bae!** ‘tidak, terima kasih saja!’

Konteks:Penolakan dilakukan dengan menyatakan terimakasih atas tawaran untuk merokok yang disampaikan oleh Budi (temanya Zori).

Peristiwa tutur dilakukan oleh Zori dan Budi pada siang hari. Pada saat itu Budi menawarkan rokok ke pada Zori, namun Zori memberikan alasan kalau dirinya tidak merokok. Mendengar alasan tersebut, Budi menawarkan dengan mengatakan “**Kalau lak merokok do oh!**” yang berupa harapan

atau usulan yang disampaikan olehnya. Penolakan kembali dilakukan oleh Zori dengan mengatakan “**Coa, mokasiak bae!**”

Jika ditinjau dari usia peserta tutur yang sebaya dan tingkat pendidikan yang berbeda serta tihubungan sosial yang cukup akrab, maka penolakan yang muncul adalah penolakan dengan terimakasih. Penolakan tersebut dilakukan dengan cara menyampaikan terima kasih agar tidak menyinggung perasaan dari lawan tutur.

Uraian lebih detail bisa dibaca pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Pengungkapan Penolakan dengan Terima kasih (PDTK).

NO	Daftar Data	Data	Keterangan
1	Data 39 <u>16/01/2014</u> <u>13:20 Wib</u>	Coa ku lak ah! Mokasiak bae! Uku sudo kenyang! ‘Saya tidak mau! Terima kasih saja. Saya sudah kenyang!’	Ucapan terima kasih diucapkan pada penolakan ini. Ucapan ini dimaksudkan untuk mengurangi ketidaksantunan atas penolakan yang dilakukan. penolakan dengan terima kasih ini juga bisa dikombinasikan dengan alasan.
2	Data 54 23/02/2014/Tebing kandang	Coa, mokasiak bae! ‘tidak, terima kasih saja!’	Pengungkapan penolakan dilakukan dengan mengucapkan terima kasih. Menyatakan ketidak inginan penutur menerima apa yang ditawarkan oleh lawan tuturnya.

4.1.4. Pengungkapan Penolakan dengan Memberikan Saran

Berdasarkan klasifikasi data dan analisisnya ditemukan bahwa pada masyarakat Rejang Pesisir juga melakukan penolakan dengan cara memberikan saran kepada lawan tuturnya. Penolakan dengan saran ini dimaksudkan untuk memberikan alternatif usulan kepada lawan tutur dikarenakan penutur penolakan tidak bisa menyanggupi permintaan dari lawan tutur tersebut. Pengungkapan

penolakan dengan saran ini dilakukan dengan harapan bahwa lawan tutur mampu menerima penolakan tersebut dan tidak kecewa kepada penutur.

1. Data 8/ 07/01/2014 20:21 Wib

Peserta tutur : Bulhidi (43 th, petani)
: Rolly (23 th, mahasiswa)
Waktu : Malam hari
Tempat : Rumah
Bulhidi : Hoi Rolly. Mai kmaq bioa kupa! Kenea bioa kupa belakang oh yung!
'Hoi Rolly. Pergi ambil air kopi! Buat air kopi dibelakang yung!'
Rolly : Api lak bak?' Siapa mau yah?'
Bulhidi : Lah uku lak! Siapa igai! 'Saya yang mau! Siapa lagi!'
Rolly : (18) **Keluak Evin blakang oh! Uku lak lalaw meto!** 'Suruh Evin dibelakang sana! Saya mau pergi jalan-jalan')

Konteks: Penolakan dilakukan oleh Rolly atas perintah yang disampaikan oleh Bulhidi (ayahnya Rolly) untuk membuat kopi. Penolakan tersebut dilakukan oleh Rolly dengan menyarankan agar Bulhidi memerintahkan Evin (adiknya Rolly) yang pada saat itu berada di dapur.

Peristiwa tutur tersebut tersebut dilakukan oleh seorang ayah dan anaknya. Pada saat itu Bulhidi memerintahkan anaknya untuk membuat kopi untuk dirinya '**Kenea bioa kupa belakang oh yung!** Buat air kopi dibelakang yung! ', namun perintah tersebut tidak akan dilakukan oleh Rolly. Rolly melakukan penolakan atas perintah tersebut dengan memberikan saran. Saran tersebut dimaksudkan agar Bulhidi tidak memarahi dirinya. Saran tersebut '**Keluak Evin blakang oh!** Suruh Evin dibelakang sana!' merupakan penolakan yang memberikan alternatif supaya memerintahkan Evin saja untuk membuat kopinya. Penolakan dengan saran yang dilakukan tersebut juga dikombinasikan dengan alasan '**Uku lak lalaw metto**' saya mau pergi jalan-jalan!'.
'

2. Data 40/ 23/02/2014

Penutur : Zori (23 tahun, mahasiswa)
: Nengsi (26 tahun, swasta)
: Budi (23 tahun, mahasiswa)
Tempat : Dirumah
Suasana : Siang hari
Zori : Meto ta! 'Jalan-jalan yuk!'
Budi : (19) **Meto? Kalau uyo coa eh, panes nien bilai. Pepelbeak be bae lak!** 'Jalan? Kalau kini tidak bisa, hari ini panas. Sore nanti saja mau!'

Zori : Padeak lak majak mai laut. Mai mesoa butaw cicin.'Rencana mau ajak ke laut. Pergi mencari batu cincin'
 Budi : Mesoa butaw cicin? 'Mencari batu cincin?'
 Zori : Au! 'iya'
 Nengsi : Si nak laut daw butaw cicin? 'Di laut banyak batu cincin?'
 Zori : Daw uyo,tun daw msoa nak laut uyo. 'Kini banyak, orang banyak mencari dilaut!'
 Budi : Kalau uyo coa ku lak mesoa ne, bilai yo panes. Pepelbeak be lak ku. 'Kalau kini saya tidak mau mencarinya, hari ini panas. Sore nanti saja saya mau'
 Zori : Pepelbeak be. Kajak tobo Neno be kalau si lak mai. Ite mesoa sesame. 'sore nanti, ajak juga Neno kalau dia mau ikut. Kita cari sama-sama'

Konteks: Penolakan dilakukan oleh Budi atas ajakan Zori (temannya Budi) untuk pergi jalan ke pantai untuk mencari batu cincin. Penolakan dilakukandengan memberikan saran sebagai usulan alternatif karena tidak bisa memenuhi ajakan tersebut.

Pertuturan terjadi di rumah pada siang hari yang dilakukan oleh Budi dan Zori. Penolakan ditujukan atas ajakan Zori untuk jalan-jalan ke laut untuk mencari batu cincin pada siang hari tersebut. Jika ditinjau dari usia penutur yang lebih muda dari pada lawan tutur serta hubungan sosial yang akrab maka tuturan penolakan yang muncul penolakan dengan memberikan saran. Penolakan tersebut dilakukan odengan memberikan saran kepada lawan tutur karena pada saat itu cuaca lagi panas terik jadi penutur menyarankan kalau nanti sore saja untuk pergi ke laut. Penolakan dengan saran dilakukan dengan mengatakan "**Pepelbeak be bae lak!**" yang berarti memberikan suatu alternatif kepada lawan tutur agar lawan tutur menerima penolakan yang dilakukan oleh penutur.

3. Data 43/ 23/02/2014

Penutur : Dedi (24 th, swasta)
 : Joko (22 th, swasta)
 Tempat : Di belakang rumah
 Suasana : Siang hari
 Dedi : Gen uleak nu be Jok? 'Apa kerja mu sore nanti Jok?'
 Joko : Coa gen uleak! Gemene? 'Tak ada kerjaan! kenapa?')
 Dedi : Coa gemene! Padeak ku lak majak mai Kembang Manis! 'Tidak kenapa! Maksudku mau mengajak kamu ke Desa Kembang Manis!'
 Joko : Gen uleak mindi wat? 'Apa kerjaan ke sana teman?'

Dedi : Teningoa ku ba ade turnamen bal kekea! ‘Ku dengar ada turnamen sepak bola!’
 Joko : (20) **Mungkin uku coa ku nam ba! Keso ba kwat luyen!** ‘Mungkin saya tidak bisa! Carilah kawan lain!’
 Dedi : Siapi kekiro kwat? ‘Kira2 siapa kawan?’
 Joko : Neno ade! Asai ku coa gen uleak ne pelbeak be dah. ‘Neno ada! Ku rasa tak ada kerjaan dia nanti sore’
 Dedi : Coa teguno ne eh ah! Kenuah kulo smanei eh ah! ‘Tak ada gunanya dia! Malas lelaki itu!’

Konteks: Penolakan dilakukan oleh Joko terhadap ajakan yang disampaikan oleh Dedi. Joko merupakan pemuda yang menjadi pemain sepak bola desa. Penolakan tersebut dilakukan dengan memberikan saran untuk menggantikan dirinya jika rekan-rekannya yang ada di desa mengikuti turnamen nantinya.

Pertuturan di atas dilakukan oleh Dedi dan Joko. Pada pertuturan di atas, Dedi bermaksud untuk mengajak Joko menyaksikan turnamen sepak bola yang diadakan di desa Kembang Manis. Namun Dedi menolak ajakan tersebut dengan alasan dan kemudian dia menyarakankan kepada Dedi untuk mencari orang lain untuk diajak menyaksikan turnamen tersebut. Tetapi saran tersebut juga ditolak oleh Dedi dengan menggunakan alasan.

Jika ditinjau dari usia dan hubungan sosial antar lawan tutur dan penutur yang akrab, maka penolakan yang muncul adalah penolakan dengan memberikan saran. Hal tersebut dilakukan agar lawan tutur segera mencari orang lain yang bisa diajak untuk menyaksikan turnamen sepak bola tersebut.

4. Data 4923/02/2014

Peserta tutur : Rian (24 th, petani)
 : Joni (23 th, swasta)
 : Dodi (22 th, swasta)
 Tempat : Di belakang rumah
 Suasana : Siang hari

Dodi : Wei kepanes bilai yo! ‘Panas sekali hari ini!’
 Rian : Ade padek ne dah. (‘Ada bagusnya.’
 Dodi : Jano do o? ‘Apa itu?’

- Rian : Lah niyoha! Niyoha blakang yo daw!'Kelapa! Kelapa belakang ini ada banyak!'
- Dodi : Niyoha siapi?'Kelapa siapa?'
- Rian : Ade niyoha pasuak te daw e!'Ada kelapa sanak kita banyak!'
- Dodi : Kalau coa si temgeak kemnek ne ite kemnek ne! ('Kalau tidak dilarang panjat, ayo kita panjat!')
- Rian : Maro ba te awei o nien ah! Ko kemnek ne au! Be uku tmukua butaw es ne! 'Ayolah kalau seperti itu! Kamu yang memanjatnya ya! Nanti saya beli batu es nya!'
- Dodi : (21) **Gesi ngawak. Baik ba ko kemnek ne, uku tmukua butaw es ne! Kekea ku ba gis, coa nam bkenek!** 'Apa apaan! Sebaiknya kamu saja yang memanjatnya dan saya membeli batu esnya. Kaki saya sakit, tidak bisa memanjat!'
- Rian : Coa, awei yo bae, ite mlon Jon! Jon ba garang dah! 'Tidak. Seperti ini saja, kita suruh Jon saja. Dia pasti mau!'

Konteks:Penolakan dilakukan dengan memberikan saran sebagai alternatif oleh Dodi karena dirinya tidak mampu menuruti permintaan dari Rian (temannya Dodi) untuk memanjat pohon kelapa dan memetik beberapa kelapa muda.

Pertuturan di atas dilakukan oleh Zori dan Rian dibelakang rumah pada siang hari. Pertuturan tersebut terdapat suatu tuturan penolakan di dalamnya. Tuturan penolakan diungkapkan dengan cara memberikan saran atau anjuran ketika seseorang diminta melakukan sesuatu. Pada data tersebut penggunaan kalimat yang berupa saran untuk menyatakan penolakan dilakukan oleh Dodi ketika dirinya diminta untuk memanjat pohon kelapa. Permintaan tersebut diberikan seakan-akan menjadi suatu pilihan yang harus dipilih oleh penutur. Penolakan tersebut diungkapkan dengan menyarankan kalau Rian saja yang memanjat pohon tersebut dan dirinya nanti yang akan membeli batu es. Saran tersebut disampaikan karena Dodi tidak menyanggupi permintaan Rian tersebut.

Ditinjau dari usia penutur dan hubungan sosial antara peserta tutur yang sangat akrab, maka penolakan dengan saran dinilai sebagai suatu cara menolak yang tepat. Penolakan dengan saran tersebut dimaksudkan agar lawan tutur tidak merasa tersinggung.

Penggunaan saran dalam suatu penolakan memberikan suatu kemungkinan lain untuk memecahkan persoalan. Saran bisa ditujukan kepada lawan tutur atau ditujukan kepada orang lain untuk memecahkan permasalahan dalam pertuturan yang dilakukan. Uraian lebih detail dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Pengungkapan Penolakan dengan Saran (PPDS)

NO	Daftar Data	Data	Keterangan
1	Data 8 <u>07/01/2014</u> <u>20:21 Wib</u>	Keluak Evin blakang oh! Uku lak lalaw meto! 'Suruh Evin dibelakang sana! Saya mau jalan-jalan!'	Pertuturan terjadi antara ayah dan anaknya. Bulhidi memerintahkan Rolly selaku anaknya untuk membuat kopi untuk dirinya. Namun Rolly menolak dengan kalimat implikasi dan menyarankan orang lain saja yang membuatnya.
2	Data40 <u>23/02/2014</u>	Meto? Kalau uyo coa eh, panes nien bilai . Pepelbeak be bae lak! 'Jalan-jalan? Kalau kini tidak bisa, hari ini panas. Sore nanti saja!'	Penolakan dilakukan dengan memberikan saran bahwa nanti sore saja jalan-jalannya dikarenakan alasan cuaca yang masih panas. Penutur memberikan alternatif waktu kepada lawan tuturnya.
3	Data 43/ <u>23/02/2014</u>	Mungkin uku coa ku nam ba! Keso ba kwat luyen! 'Mungkin saya tidak bisa! Carilah kawan lain!'	Penolakan dilakukan dengan memberikan saran untuk mencari orang lain saja sebagai pengganti dirinya karena mungkin dirinya tidak bisa mengikuti nantinya.
4	Data 49 <u>23/02/2014</u>	Gesi ngawak! Baik ba ko kemnek ne uku tmukua butaw es ne! Kekea ku ba gis, coa nam bkenek! 'Apaan! Baiknya kamu saja yang	Penolakan dilakukan oleh penutur kepada lawan tutur dengan memberikan alternatif. Dikarenakan kaki penutur lagi sakit dan tidak bisa memanjat pohon maka dia

		panjang dan saya beli batu Es.! Kaki ku sakit, tak bisa memanjat!’	memberikan saran jika dirinya saja yang membelikan batu es ke warung dan si lawan tutur yang memanjat pohon tersebut dikarenakan lawan tutur tersebut pandai memanjat kelapa.
--	--	--------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4.1.5. Pengungkapan Penolakan dengan Penundaan Waktu

Berdasarkan klasifikasi data juga ditemukan adanya penolakan yang diungkapkan dengan cara melakukan penundaan waktu. Data yang ditemukan ada 4 data dari keseluruhan data yang termasuk ke dalam cara pengungkapan penolakan dengan penundaan waktu. Penolakan dengan penundaan waktu ini berkaitan dengan waktu. Penolakan dilakukan oleh seorang penutur dalam interaksi pada masyarakat Rejang Pesisir dengan cara seperti ini dimaksudkan agar lawan tutur tidak merasa tersinggung atau marah atas ketidakmauan atau ketidaksanggupan menuruti permintaan yang disampaikan. Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui ada empat data yang termasuk ke dalam klasifikasi cara pengungkapan penolakan dengan penundaan waktu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pemaparan berikut ini:

1. Data 9 / 08/01/2014 18:31Wib

Peserta tutur : Dadang (26 th, pegawai)

: Tika (20 th, mahasiswi)

Waktu : Menjelang magrib

Tempat : Dapur

Dadang : Lalaw ba mendai ka! Bilai lak magrib! ‘Pergilah mandi Ka! Hari sudah mau magrib!’

Tika : (22) **Kileak! Uku ade uleak ku! Meket buk amak yo! Mendai ku cekdo ah!** ‘Sebentar! Saya ada kerjaan mengikat rambut Ibu! Mandi sebentar lagi!’

Konteks: Penolakan dilakukan Tika atas perintah Dadang (kakaknya Tika) untuk segera mandi karena waktu magrib telah tiba. Penolakan dilakukan dengan menyatakan penundaan waktu karena pada saat diperintah tersebut, Tika sedang ada kerjaan.

Pertuturan dilakukan oleh kakak dan adik. Waktu itu Dadang memerintahkan adiknya untuk segera mandi karena sebentar lagi akan sholat magrib. Namun perintah untuk segera mandi tersebut ditolak oleh Tika. Penolakan tersebut berkaitan dengan penundaan waktu. Dengan menggunakan kata “**Kileak**” yang berarti “sebentar” yang dimaksudkan untuk melakukan apa yang diperintahkan itu dilain waktu.

Dilihat dari hubungan sosial yang sangat dekat dan pengaruh situasi situasi maka penolakan dengan menunda waktu tersebutlah yang muncul dalam pertuturan. Penolakan dengan menunda waktu tersebut menyatakan pada saat tersebut penutur menolak untuk mengikuti perintah dari lawan tuturnya, dan perintah tersebut akan dilakukan pada waktu yang berbeda.

2. Data 10/10/01/2014 11:37 Wib

Peserta tutur : Sarman (58 th, petani)

: Yan (20 th, petani)

Waktu : Siang

Tempat : Teras rumah

Sarman : Lalaw ba mendai! Lak mjemat! ‘Pergilah mandi! Mau sholat jumat!’

Yan : (23) **Kileak! Be uku mendai be!** ‘Sebentar! Nanti saya mandi!’

Sarman : Lah gi nemot igai! ‘Apa yang ditunggu lagi!’

Yan : Gi an waktau eh! ‘Masih lama waktunya!’

Sarman : Jam bi stengeak duai belas! ‘Sudah jam setengah dua belas!’

Yan : Be jam duai belas liwet lemo belas! ‘Nanti jam dua belas lewat lima belas!’

Konteks: Penolakan dilakukan oleh Yan atas perintah Sarman (ayahnya Yan) untuk segera mandi. Penolakan dilakukan dengan menunda waktu untuk mandi. Penundaan waktu dilakukan dengan kata sebentar dan nanti.

Pertuturan terjadi di teras rumah antara ayah dan anaknya. Ayahnya memerintahkan anaknya untuk segera mandi dan setelah itu melaksanakan sholat jumat namun anaknya menolak untuk segera mandi. Anaknya berdalih kalau waktu sholat jumat masih setengah jam lagi sehingga menunda untuk mandi segera. Dengan mengatakan (**Kileak! Be uku mendai be!**) Yan

menolak perintah ayahnya tersebut yang menyatakan bahwa dirinya menunda waktu untuk mandi.

Jika dilihat dari hubungan sosial antara penutur dan lawan tutur yang sangat dekat, maka penolakan yang muncul ialah penolakan dengan menunda waktu. Penolakan dengan menunda waktu ini sudah menjadi hal yang biasa dilakukan oleh masyarakat Rejang Pesisir didalam melakukan penolakan.

3. Data 15 / 10/01/2014 22:40 Wib

- Peserta tutur : Harli (23 th, petani)
: Iki (24 th, petani)
: Kasman (22 th, petani)
Waktu : Malam hari
Tempat : Pinggir jalan raya
Harly : Ba ta!! 'Ayolah!'
Iki : (24) **Be belek be!** 'Nanti pulang nanti!'
Harly : Asai ne nien awei nadeak Juandi nien ne! 'Sepertinya benar apa yang dikatakan Juandi!'
Iki : Gero ne? stekuk? 'Bagaimana? Ngantuk?'
Harly : Gegis awak te! 'Sakit badan!'
Kasman : Uyo asai ku git jam delapan! 'Kini saya rasa sekitar jam delapan'
Iki : Uyo setengeak sebelas! 'Kini setengah sebelas!'
Harly : Gen! Jam sebelas! 'Apa! Jam sebelas!'

Konteks: Penolakan dilakukan oleh Iki ketika Harly (temannya Iki) mengajak pulang dirinya. Penolakan tersebut disampaikan oleh Iki dengan menyatakan menunda waktu. Penolakan tersebut juga terlihat sebagai suatu permintaan.

Peristiwa tutur berlangsung antarpemuda desa pada malam hari dipinggir jalan raya. Pada saat itu Harly mengajak teman-temannya pulang dengan alasan bahwa dirinya sakit badan. Mendengar ajakan tersebut Iki langsung menolak dengan menyatakan “nanti saja” pulang. Penolakan tersebut merupakan penolakan yang berkaitan dengan waktu. Hal tersebut tampak pada pengucapan “**be belek be!**/ nanti pulang nanti!” diketahui bahwa dia nanti saja akan pulang. Jika ditinjau dari hubungan sosial antara penutur dan lawan tutur yang memiliki hubungan pertemanan yang dekat, maka penolakan yang

muncul adalah penolakan dengan menunda waktu. Selain itu penolakan dengan penundaan waktu dipengaruhi oleh situasi percakapan. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa para pemuda tersebut sedang asik mengobrol sehingga ajakan untuk segera pulang tersebut ditolak.

4. Data 31/ 15/01/2014 12:00 Wib

- Peserta tutur : Kasmu (22th, petani)
 Zeni (21 th, mahasiswa)
- Waktu : Siang hari
- Tempat : Di teras rumah
- Kasmu : Mbetuk ne bi serius nien udi Ni! ‘sepertinya sudah sangat serius kalian Ni!’
- Zeni : Bi serius diye! Msoa sayaak btunak! ‘Sudah serius ini! Pikir-pikir menikah!’
- Kasmu : Najak betunak ba! ‘Ajaklah menikah!’
- Zeni : Lak si betunak, jenawet te! ‘Mau dia nikah, kita sanggup!’
- Kasmu : Lem bulen yo? ‘Dalam bulan ini?’
- Zeni :**(25)Coa gi lem bulen yo! Uku dong meker skripsiku. Pening ulau!**
 ‘Tidak dalam bulan ini! Saya lagi mikir skripsiku! Kepala pusing!’

Konteks:Penolakan dilakukan oleh Zeni atas saran yang disampaikan oleh Kasmu. Saran kasmu tersebut ialah supaya Zeni segera mengajak menikah pacarnya dalam bulan ini namun Zeni menolak saran tersebut dikarenakan dalam bulan ini sedang memikirkan skripsi, sehingga lebih baik menunda terlebih dahulu niat untuk menikah tersebut.

Pertuturan dilakukan oleh dua orang anak muda pada siang hari. Sewaktu itu sedang membicarakan seorang pacar yang dimiliki oleh Zeni. Pada saat itu timbullah saran dari Kasmu supaya Zeni menikah dalam bulan ini. Saran yang diajukan oleh Kasmu tersebut diajukan dengan menggunakan kalimat pertanyaan. Mendengar saran tersebut Zeni pun menolak dengan mengatakan kalau dibulan tersebut dia tidak ingin menikah. Dia akan menikah jika nanti skripsi dan kuliahnya sudah selesai. Penolakan yang dilakukan oleh Zeni merupakan penolakan yang dilakukan dengan menunda waktu.

Ditinjau dari tingkat pendidikan dan hubungan sosial yang akrab antara penutur dan lawan tutur yang cukup dekat, maka penolakan yang muncul

adalah penolakan dengan menunda waktu. Penolakan dengan menunda waktu pada data tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat sosial penutur yang masih menempuh pendidikan sehingga untuk memikirkan pernikahan masih jauh dalam benak penutur.

Uraian secara singkat berkaitan dengan pengungkapan penolakan dengan penundaan waktu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5: Pengungkapan Penolakan dengan Penundaan Waktu (PPDPW)

NO	Daftar Data	Data	Keterangan
1	<u>Data 9</u> <u>08/01/2014</u> <u>18:31Wib</u>	Kileak! Uku ade uleak ku! Meket buk amak yo! Mendai ku cekdo ah! 'Sebentar ! saya ada kerjaan mengikat rambut Ibu! Mandi sebentar lagi!'	Penolakan dilakukan dengan penundaan waktu. Peneolakan tersebut berkaitan dengan waktu. Penutur menyatakan menunda waktu dengan mengatakan "sebentar " yang berarti perintah untuk segera mandi pada saat itu ditolak dan akan melaksanakannya dilain waktu nanti.
2	<u>Data 10</u> <u>10/01/2014</u> <u>11:37 Wib</u>	Kileak! Be uku Mendai be! 'Sebentar! Nanti saya mandi!'	Penolakan pada data ini sama pada data sebelumnya, yaitu melakukan penolakan dengan cara penundaan waktu. Dimana pada saat itu seorang anak diperintahkan oleh Ayahnya untuk segera mandi untuk melaksanakan sholat jumat namun ditolak dengan mengatakan sebentar.
3	<u>Data 15</u> <u>10/01/2014</u> <u>22:40 Wib</u>	Be belek be! 'Nanti pulang nanti!'	Penolakan dilakukan dengan menunda waktu. Ketika seseorang mengajak untuk pulang pada saat itu namun ajakan tersebut ditolak dengan mengatakan nanti

			saja pulang.
4	Data 31 <u>15/01/2014</u> <u>12:00 Wib</u>	Coa gi lem bulen yo! Uku dong meker skripsiku. Pening ulau! 'Tidak dalam bulan ini! Saya lagi mikir skripsi! Kepala pusing!'	Penolakan dilakukan dengan memberikan pernyataan penundaan waktu. Pada saat itu disarankan untuk meminang pacarnya dalam bulan tersebut. namun saran tersebut ditolak dengan mengatakan ketidaksanggupan pada bulan tersebut untuk meminang pacarnya namun setelah nanti skripsi dan kuliah selesai baru akan di lamar pacarnya tersebut.

4.1.6. Pengungkapan Penolakan dengan Menyatakan Keengganan

Berdasarkan klasifikasi data dan telah dilakukan analisis ditemukan adanya penolakan dengan cara menyatakan suatu keengganan memenuhi suatu permintaan yang disampaikan oleh lawan tutur pada interaksi masyarakat Rejang Pesisir Bengkulu Utara. Penggunaan kalimat yang menyatakan keengganan dalam pengungkapan penolakan ini dilakukan agar penutur tidak dibebankan untuk melakukan apa yang diinginkan oleh lawan tutur. Pengungkapan penolakan dengan menyatakan keengganan ini berkesan bahwa penutur tidak mampu, tidak sanggup ataupun tidak berhak melakukannya padahal jika dilakukan mungkin tidak akan serumit apa yang dipikirkan oleh penutur tersebut. Menyatakan keengganan ini dapat dilakukan dengan menyatakan enggan, malas untuk melaksanakan permintan tersebut. Telah diamati pada interaksi tersebut bahwa penolakan dengan menyatakan keengganan ini dapat menyebabkan suatu respon lawan tutur yang tidak baik terhadap penutur penolakan. Seperti misalkan respon marah, meremehkan,

tersinggung ataupun yang lainnya. Secara jelasnya dapat dilihat pada pemaparan analisis data berikut ini:

1. Data 1 26/08/2013 07:39 Wib

Peserta tutur : Helik (25 th, swasta)
Bambang (23 th, petani)
Lokasi : Halaman rumah
Waktu : Pagi hari
Helik : 'Sego madeak mlei namen ngen tiak Anto ye. Namen si lak mai be gi. Amen si lak mnakea, si melon mbin mesin ne be. Pakso ko ba dah! 'Susah memberitahukan dengan Ayah Anto. Jika dia mau ikut nanti. Jika dia mau menyadap karet, dia mengizinkan membawa mesinnya. Terpaksa kamulah!'
Bambang : (26) **Coa jijai ku dah !!** 'Tidak jadi sayalah!'
Elbi : 'Kedaw si gis tembang kiyew! 'Seberapa susahnya menebang kayu!'

Konteks: Penolakan dilakukan oleh Bambang atas permintaan Helik (tetangganya Bambang) untuk menggantikan ayah Anto (kakak Ipar Bambang/tukang penebang kayu) jika dia tidak bisa bekerja untuk menebang kayu di kebun milik Helik. Penolakan yang dilakukan Bambang tersebut merupakan suatu bentuk keengganan untuk memenuhi permintaan Helik.

Peristiwa tutur ini terjadi di halaman rumah yang dilakukan oleh Helik, Bambang dan Elbi pada pagi hari. Pada saat itu sedang memperbaiki mesin Sinso atau mesin penebang kayu walaupun ternyata tidak bisa diperbaiki lagi. Akhirnya mereka berniat untuk meminta bantuan sama Ayah Anto yang menebang kayu di kebun dengan mesin miliknya sendiri. Helik meminta Bambang saja yang menebang kayu di kebun. Jika ayah Anto tidak bias, maka Bambang yang harus menggantikannya. Bambang enggan menyanggupi karena merasa tidak sanggup untuk menebang kayu.

Jika ditinjau dari usia penutur yang lebih muda dari lawan tutur dan tingkat sosial antara penutur yang berbeda serta situasi yang tidak mendukung, maka tuturan penolakan yang muncul adalah tuturan penolakan dengan menyatakan keengganan. Walaupun Bambang sudah

terbiasa menebang kayu, namun dia menyatakan tidak sanggup untuk memenuhi permintaan dari lawan tutur. Ketidaksanggupan tersebut bukan berarti Bambang tidak bisa menebang kayu, tetapi enggan untuk mengikuti permintaan tersebut.

2. Data 5 / 27/08/2013 15:36 Wib

Peserta tutur : Eva (30 th, IRT)
 Ciuna (56 th, IRT)
Lokasi : Pinggir jalan raya
Waktu : Sore
Eva : Sudoh cik? ‘sudah Bi?’
Ciuna : Sudoh pa’o! ‘Sudah sebagian’
Eva : Singeak kileak! ‘Mampir dulu!’
Ciuna : (27) **Au..coa te nam singeak die.** ‘ iya..Tidak bisa singgah ini!’
Eva : Coa nam singeak! Gero ne? Piseu rokok pingang! Sudo temtok monok tegio! Daw amek tentok tegio? ‘Tidak bisa singgah! Pisau di pinggang! Sudah potong ayam barusan! Agak banyak dipotong barusan?’
Ciuna : Daw ige! ‘terlalu banyak!’
Eva : Nembuk te men au! ‘Besok kita makan ya!’
Ciuna : Awu! ‘Iya!’

Konteks:Penolakan dilakukan oleh Ciuna atas permintaan Eva untuk mampir ke rumahnya Eva. Ciuna bukannya tidak bisa untuk mampir, tetapi dirinya enggan untuk mampir karena dirinya akan pulang segera ke rumahnya.

Pertuturan berlangsung dipinggir jalan raya. Ketika itu Ciuna baru saja pulang dari membantu masak-masak disalah satu rumah yang akan mengadakan pesta. Ciuna kemudian dipanggil oleh Eva untuk meminta mampir dulu namun Ciuna menolak dengan tidak bisa mampir karena dia akan segera pulang ke rumahnya. Kalimat implikasi yang digunakan bermaksud menyatakan keengganan.

Jika ditinjau dari hubungan sosial serta situasi pada saat pertuturan, maka penolakan yang muncul adalah penolakan dengan menyatakan keengganan. Pada saat tersebut penutur bukannya tidak bisa untuk mampir

ke rumah lawan tutur, namun pada saat itu penutur enggan untuk mampir karena suatu hal yang membuat penutur terburu-buru untuk pulang.

Dan jika ditinjau dari usia penutur yang lebih tua daripada lawan tutur, maka penolakan dengan menyatakan keengganan dinilai sebagai penolakan yang wajar saja. Selain itu melakukan penolakan tersebut merupakan kehendak penutur yang tidak bisa dipaksakan.

3. Data 13 / 10/01/2014 11:57 Wib

Peserta tutur : Sarman(58 th, petani)
 : Zeni (21 th, mahasiswa)
Waktu : Siang
Tempat : Teras rumah
Sarman : Kalau coa mai kebun be kemes Satria temtok buk! 'Kalau kamu tidak ke kebun nanti antar Satria potong rambut!'
Zeni : Nak ipe, tuk? 'Dimana, Kek?'
Sarman : Nak tinok bundaran di oh ade dah! Nak bundaran atau nak terminal di oh ade! Okos ne depuluak ribau mbeak coa mbin! 'Di Bundaran di sana ada! Di Bundaran atau di Terminal di sana ada! Ongkosnya sepuluh ribu jangan lupa bawa!'
Zeni : Neluak Ika di oh! Neluak Ika mbes! 'Suruh Ika disana! Suruh Ika antar!'
Sarman : Tergantung ba udi be! Meak coa mbes! 'Tergantung kalian nanti. Jangan tidak antar!'
Zeni : (28)Uku malas! Keluak Ika be! 'Saya malas! Suruh Ika nanti!'

Konteks: Penolakan dilakukan oleh Zeni atas perintah Sarman (kakeknya Zeni) untuk mengantarkan Satria (Keponakannya Zeni) untuk memangkas rambut ke tempat pangkas rambut. Bukannya Zeni tidak bisa menuruti perintah tersebut, tetapi Zeni enggan untuk menurutinya.

Peristiwa tutur dilakukan oleh kakek dan cucunya diteras rumah. Pada saat itu seorang kakek (Sarman) memerintahkan cucunya (Zeni) mengantar Satria memangkas Rambut ke kota. Namun permintaan kakeknya enggan dilaksanakan dengan mengatakan "Uku malas! dan diikuti dengan menyarankan agar orang lain saja yang mengantarkan.

Ditinjau dari hubungan sosial antara penutur dan lawan tutur yang sangat dekat, maka penolakan yang muncul adalah penolakan dengan

menyatakan keengganan. Karena hubungan yang sangat dekat, penolakan dengan tidak santun bisa saja dilakukan oleh penutur tanpa memperhatikan usia dan siapakah lawan bertuturnya. Perbedaan tingkat pendidikanpun tidak terlalu menjadi patokan kesantunan dalam melakukan penolakan.

4. Data 16 / 10/01/2014 22:50 Wib

Peserta tutur : Juandi (20 th, petani)
: Kasman (22 th, petani)
Waktu : Malam hari
Tempat : Di panggung

Kasman : Bi jam sebelas die gi? 'Sudah jam sebelas ya!'
Juandi : Mai ipe ko Man? 'Mau kemana kamu Man?'
Kasman : Belek ey! 'Balik!'
Juandi : Be belek be! ' Nantilah pulang itu!'
Kasman : Umeak nu piye ah! 'Rumahmu disinilah!'
Juandi : Lak main dom ta! Main dom ta! Mtes kejagok oh!
'Mau main domino! Main domino kita! Saya tes
kehebatanmu!'
Kasman : (29)**Bi uak malem die! Uku coa ku jagok!**' Sudah larut
malam ini! Saya tidaklah hebat!'

Konteks:Penolakan dilakukan oleh Kasman atas ajakan Juandi untuk bermain domino. Penolakan tersebut enggan dituruti oleh kasman dikarenakan waktu sudah larut malam.

Pertuturan dilakukan oleh Kasman dan Juandi yang berlangsung pada malam hari di suatu rumah orang yang akan mengadakan pesta pernikahan. Pada situasi ini kasman sudah ingin pulang ke rumahnya namun Juandi masih mengajak Kasman untuk bermain domino. Kasman enggan untuk menuruti ajakan tersebut sehingga ditolak oleh Kasman dengan implikasi bahwa hari sudah malam.

Ditinjau dari hubungan sosial yang cukup dekat antara penutur dan lawan tutur, maka penolakan yang muncul bisa berwujud penolakan dengan cara menyatakan keengganan. Penolakan tersebut dilakukan bukan berarti penutur tidak bisa untuk mengikuti ajakan dari lawan tutur, namun

penutur enggan. Karena dipengaruhi situasi pada saat tersebut yang menunjukkan waktu yang sudah hampir tengah malam, maka penolakan dengan menyatakan keengganan tersebut wajar dilakukan oleh penutur.

5. Data 51/ 23/02/2014/Tebing kandang

- Peserta tutur : Buyung (37 th, petani)
: Joni (23 th, petani)
Tempat : Di kebun sawit
Suasana : Siang hari
Buyung :Jon, gero ne nam tmulung uku panen sawit men ca? 'Jon, bagaimana, bisa bantu kakak panen sawit besok tidak?'
Joni :(30)**Wei coa ku nam dah! Coa te nam madeak ne dah. Uku daw nien kesibukan die! Coa ku nam dah!** 'saya tidaklah bisa! Tidak bisa dikatakan itulah. Saya ini banyak kesibukan! Tidaklah saya bisa!'
Buyung :Gero ne Jon? Bedebat abang minai tulung coa ko nam tmulung! 'Bagaimana Jon? Sese kali kakak minta tolong kamu tidak mau menolong!'
Joni : Do kulo sawit oh lekat eh! 'Manalagi sawitnya tinggi!'
Buyung : Coa lekat dah! Coa kulo si sego dah! Gampang do oh! 'Tidak tinggi kok! Tidak terlalu susah itu! Gampang itu!'
Joni : Coa nien jawet dah! Coa te nam madeak ne dah! Lekat nien! 'Saya benar tidak sanggup! Tidak bisa dipungkiri. Tinggi sekali!'
Buyung : Gero ko manen sawit Batak oh lekat kunei oh! Sawit samo te yo coa ko lak! Upeak ne mueak oh dah! 'bagaimana kamu memanen sawit Batak lebih tinggi dari itu! Sawit sesama saudara kamunya tidak mau. Karena upahnya rendah itu!'
Joni :Coa staw si masalah upeak ne gi! Buliak ba kemliak men. Asai ne coa nam eh! 'Bukannya karena upahnya ya! Lihatlah besok. Sepertinya saya tidak bisa!'

Konteks: Penolakan dilakukan oleh Joni kepada Buyung atas permintaan Buyung untuk membantu dirinya memanen sawit dibelakang rumah. Penolakan yang dilakukan dikarenakan Joni enggan untuk memanen sawit tersebut. sawit tersebut memiliki batang yang tinggi, sehingga sangat susah untuk dipanen.

Pertuturan tersebut berlangsung dibelakang rumah si Buyung.

Buyung adalah kakak sepupu dari Joni. Buyung dan Joni berbicara tentang memanen sawit. Pada saat itu Buyung berniat meminta Joni untuk memanen buah sawitnya diesok hari. Namun permintaan tersebut ditolak oleh buyung. Peneliti menganalisis penolakan tersebut diungkapkan

dengan cara menyampaikan suatu keengganan. Hal tersebut dikarena Joni memiliki suatu kesibukan dan kemarinnya dia memanen sawit punyaanya orang Batak dan kenapa dia tidak mau memanen punya kakak sepupunya. Hal tersebutlah yang mengindikasikan kalau Joni tersebut bukannya tidak sanggup karena adanya kesibukan namun dirinya itu enggan untuk memanen sawit tersebut dan mungkin juga dikarenakan upah yang kecil untuk memanen sawit tersebut.

Untuk lebih jelasnya, klasifikasi penolakan dengan cara menyatakan keengganan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6: Pengungkapan Penolakan dengan Menyatakan Keengganan

NO	Daftar Data	Data	Keterangan
1	<u>Data 1</u> <u>26/08/2013</u> <u>07:39 Wib</u>	Coa jijai ku dah !! ‘Tidak jadi saya lah!’	Penolakan dilakukan dengan menyatakan keengganan. Keengganan ini disebabkan karena ketidakmampuan penutur penolakan untuk melakukan apa yang diinginkan oleh lawan tutur. Pada saat itu meminta penutur untuk menebang kayu dikebun.
2	<u>Data 5</u> <u>27/08/2013</u> <u>15:36 Wib</u>	Au..coa te nam singeak die. ‘iya..Tidak bisa singgah ini!’	Penolakan dilakukan oleh penutur penolakan dengan menyatakan dirinya enggan atau tidak bisa mampir. Sewaktu itu dia ingin segera pulang ke rumah.
3	<u>Data 13</u> <u>10/01/2014</u> <u>11:57 Wib</u>	Uku malas! Keluak Ika be! ‘Saya malas! Suruh Ika nanti!’	Penolakan dilakukan dengan menyatakan malas. Penolakan tersebut dimaksudkan karena keengganan penutur untuk melaksanakan perintah dari lawan tuturnya walaupun perintah tersebut sebenarnya bisa dilakukan.

4	Data 16 <u>10/01/2014</u> <u>22:50 Wib</u>	Bi uak malem die! Uku coa ku jagok! 'Sudah larut malam ini! Saya tidaklah hebat!'	Penolakan ajakan dilakukan dengan menyatakan keengganan untuk bermain dengan menyatakan hari sudah larut malam. Penutur penolakan merasa enggan untuk bermain lagi.
5	Data 51 <u>23/02/2014</u>	Wei coa ku nam dah! Uku coa te nam madeak ne dah. Uku daw nien kesibukan die! Coa ku nam dah! 'Wah saya tidak bisa! Tidak bisa dikatakan! Saya banyak kesibukan ini! Tidak saya bisalah!'	Penolakan dilakukan dengan menyatakan keengganan. Keengganan yang disampaikan juga disertai alasan.

Dari pengklasifikasian data dan telah dilakukan analisis maka dapat disimpulkan bahwa pada Masyarakat Rejang Pesisir Bengkulu Utara mengungkapkan tuturan penolakan dapat dilakukan dengan beberapa cara pengungkapan. Beberapa cara pengungkapan tersebut dilakukan dengan menyatakan alasan, menyatakan permintaan maaf, menyatakan terima kasih, memberikan saran (alternatif), penundaan waktu dan menyatakan suatu keengganan. Dari setiap cara pengungkapan penolakan tersebut tidak semuanya merupakan penolakan yang santun, namun juga ada penolakan yang terkesan tidak santun

Untuk lebih jelasnya pada sub bab berikut ini akan dijelaskan beberapa sifat tuturan penolakan yang telah peneliti lakukan analisis terhadap data yang telah dikelompokkan sebelumnya secara mendetail tentang sifat-sifat tuturan penolakan pada masyarakat Rejang Pesisir Bengkulu Utara

4.2 Sifat-Sifat Tuturan Penolakan Pada Masyarakat RejangPesisir Bengkulu Utara.

Dalam sub bab ini akan diuraikan tentang sifat-sifat tuturan penolakan yang dilakukan dalam interaksi sehari-hari pada masyarakat Rejang Pesirih Bengkulu Utara. Klasifikasi data sifat tuturan penolakan tersebut dibagi menjadi empat macam sifat tuturan penolakan sebagai berikut:1. Tuturan penolakan bersifat Santun, 2. Tuturan penolakan bersifat tidak santun, 3. Tuturan penolakan bersifat mengancam muka, 4. Tuturan penolakan bersifat meminimalkan pujian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada klasifikasi dan analisis berikut ini.

4.2.1 Tuturan Penolakan Bersifat Santun

Penolakan secara santun dilakukan untuk tidak menyinggung perasaan serta tidak membuat marah lawan tuturnya. Respon yang diharapkan dari penolakan tersebut ialah suatu respon positif yang menyatakan menerima penolakan tersebut sehingga hubungan interaksi yang dilakukan akan terasa nyaman untuk waktu kedepannya. Menurut hemat peneliti, penolakan yang santun dapat diketahui dari menghargai lawan tutur, tidak dilakukan dengan nada yang keras, dan menjaga perasaan lawan tutur sehingga tidak tersinggung dengan penggunaan kalimat implikasi. Implikasi merupakan penyiratan maksud dari perkataan. Berikut ini data yang telah diklasifikasikan beserta analisis dan penjelasannya.

1. Data 14/ 10/01/2014 18:43 Wib

Peserta tutur :Hengki (25th, petani)
 Progandi (20 th,petani)
Waktu : Magrib
Tempat : Warung
Hengki : Gi lak main maro ba igai! Gi lak ca? ‘Masih mau main lagi! Masih mau kan?’

Progandi :(31)**Uku lak mendai!** ‘Saya mau mandi!’
Hengki : Lak mendai! ‘Mau mandi!’

KONTEKS: Pertuturan berlangsung di teras warung. Pada saat itu peserta tutur sedang bermain catur. Hengki mengajak Pro untuk bermain catur kembali, namun Pro menolak ajakan tersebut dengan menggunakan kalimat implikasi.

Dari konteks tersebut terlihat jelas bahwa penutur berusaha menyatakan penolakan secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan kalimat implikasi yang diartikan sebagai penyiratan maksud penolakan dengan menyatakan suatu penolakan.

Jika ditinjau dari skala ketidaklangsungan, maka penolakan yang dilakukan Progandi merupakan penolakan yang santun. Hubungan Hengki dan Progandi yang akrab menyebabkan Hengki mampu memahami maksud dari kata “**Uku lak mendai (Saya mau mandi)**” itu merupakan suatu penolakan atas ajakannya. Hengki mampu menangkap maksud kata tersebut karena adanya latar belakang pengetahuan bersama antara dirinya dan Progandi. Penolakan tersebut terasa santun karena Hengki memahami situasi waktu pada saat itu sudah hampir malam dan mereka pun belum mandi dari siang dan pada saat itu juga adalah waktu sholat magrib.

Melakukan penolakan pada saat itu bukan berarti dirinya tidak ingin bermain lagi, namun waktu pada saat tersebut tidak mendukung untuk melanjutkan permainan catur. “Ingin mandi” menjadi kalimat pernyataan untuk menolak sehingga penutur berusaha menciptakan suatu dampak positif atas penolakannya agar lawan tutur tidak tersinggung. Penolakan tersebut juga tidak melanggar prinsip kerja sama dalam bertutur.

2. Data 19 /11/01/2014 14:51 Wib

Peserta tutur : Hanima (59 th, IRT)
: Abusman (66 th, petani)
Waktu : Siang hari
Tempat : Ruang tamu
Hanima : Coa mngupi Bus? Namen lak mngupi tobo yo menea! 'Mau kopi Bus? Kalau mau biar dibuatkan!'
Hira :Kalau uku tembak ninik coa mngupi! 'kalau saya tebak kakek tidak minum kopi!'
Abus :(32)**Coa uku mngupi!** 'Saya tidak minum kopi!'

KONTEKS: Pertuturan berlangsung di ruang tamu. Pada saat itu Hanima menawarkan kopi kepada Abusman ketika bertamu ke rumahnya. Namun tawaran tersebut ditolak secara tidak langsung oleh Abusman dengan menyatakan dirinya tidak minum kopi.

Berdasarkan konteks tersebut dapat dilihat bahwa penolakan yang dilakukan oleh Abusman merupakan penolakan yang santun dan terkesan biasa-biasa saja. Penolakan tersebut dituturkan secara tidak langsung dengan memberikan kalimat bermodus pernyataan bahwa penutur tidak biasa minum kopi. Hal tersebut dapat dimengerti oleh lawan tutur karena kekerabatan antara penutur dan lawan tutur yang cukup dekat. Kekerabatan yang cukup dekat itu dapat dilihat dalam penggunaan kata sapaan “**ninik/kakek**” di dalam pertuturan. Usia penutur yang lebih tua dari pada lawan tutur sehingga penolakan dengan penggunaan pernyataan tidak minum kopi tersebut mudah dimakhlumi dan tidak memberikan kesan untuk menyinggung lawan tutur sebagai tuan rumah. Dengan demikian jika ditinjau dari skala ketidaklangsungan dan skala peringkat sosial maka tuturan penolakan tersebut tergolong penolakan yang bersifat santun.

3. Data 20 / 13/01/2014 08:34 Wib

Peserta tutur : Dadan (25 th, petani)
: Brono (28 th, swasta)
Waktu : Pagi hari
Tempat : Di rumah pengumpul karet

Dadan : Coa ko binai mak 11! 'Tidak berani ambil 11 ribu!'
Brono :(33)Coa wei. **Go ne nien tu un. Paling 11 ba go tujuan te mai mejuwoa ne!** 'Tidak. Harganya turun. Paling 11 ribu lah harga jualnya!'

KONTEKS: Pertuturan berlangsung rumah pengumpul karet pada pagi hari. Saat itu Dadan ingin menjual getah karet kepada Brono dengan harga Rp. 11.000, namun brono menolak untuk membeli getah karet tersebut dengan harga seperti itu.

Tuturan penolakan pada data tersebut merupakan wujud penolakan yang santun. Hal tersebut dikarenakan penolakan tersebut dinyatakan dengan alasan dan penjelasan bahwa harga karet pada saat itu memang murah dan toke tidak sanggup membeli dengan harga yang diminta oleh lawan tutur. Hal tersebut dikarenakan untuk memaksimalkan kerugian pada dirinya dan meminimalkan keuntungan dirinya.

Jika ditinjau dari hubungan peringkat sosial karena perbedaan sosiokultural antara toke karet dan petani. Toke karet memiliki hak untuk menolak permintaan tersebut dan petani wajib menerima alasan yang penolakan yang disampaikan. Sehingga dengan penolakan yang disampaikan oleh penutur (Toke karet) terkesan tidak menyinggung perasaan dari lawan tutur (Petani karet).

Selain hubungan antara penutur dan lawan tutur yang tidak akrab karena perbedaan tingkatan sosial antara penutur dan lawan tutur juga menunjukkan bahwa penolakan yang dilakukan tergolong penolakan yang santun.

4. Data 29 / 14/01/2014 17:58 Wib

Peserta tutur : Hanima (59 th, IRT)
Risma (32 th, petani)

Waktu : Petang hari

Tempat : Di teras rumah

Hanima : Ma, tun di ba kucang mngucang nak umeak Katang! Mai ko mini cekdo! 'Ma, orang disana cuci mencuci di rumah Katang! Pergilah ke sana sesudah ini!'

Risma : (34)Uku ba Mak payeak! Kelem uku bi di. Coa ku mai igai eh!
'Saya capek Mak. Malam tadi saya sudah di sana! Saya tidak mau ke sana lagi!'

KONTEKS: Pertuturan berlangsung diteras rumah pada petang hari. Pada saat itu si Hanima memerintahkan Risma pergi ke rumah Katang untuk membantu mencuci peralatan yang kotor seperti piring dan gelas dikarenakan di rumah Katang tersebut baru menyelenggarakan pesta pernikahan. Perintah dari Hanima tersebut ditolak oleh Risma dengan menyatakan suatu implikasi bahwa dirinya semalam sudah berada disana untuk membantu dan kini dirinya sedang capek.

Berdasarkan konteks tersebut dapat dilihat bahwa tuturan penolakan di dalam pertuturan tersebut termasuk kedalam penolakan yang santun. Hal tersebut dikarenakan penggunaan kalimat implikasi yang berupa alasan capek dan ketidakmampuan lagi untuk menuruti permintaan tersebut. Penolakan dinyatakan secara tersirat dan penggunaan intonasi yang cukup pelan oleh penutur penolakan. Dengan suara yang agak lirih menyatakan bahwa penutur pada saat tersebut memang sedang dalam keadaan capek karena telah membantu pada malam harinya di tempat yang diperintahkan oleh lawan tutur pada saat tersebut.

Jika ditinjau dari skala kerugian dan keuntungan maka penolakan tersebut akan terasa santun. Permintaan dari lawan tutur tersebut membuat kerugian dari penutur. Dimana penutur sedang capek dan diperintahkan untuk bekerja. Selain itu jika ditinjau dari skala ketidaklangsungan maka penolakan tersebut disampaikan secara implikatur maka penolakan tersebut juga digolongkan sebagai penolakan yang santun.

5. Data 30 / 15/01/2014 10:00 Wib

Peserta tutur : Bardin (64 th, petani)
Hira (31 th, IRT)
Waktu : Pagi hari
Tempat : Di halaman rumah
Bardin : Gen sayaak ro uku lak mai umung Kepayang? Bilai ujen!
'Bagaimana cara pergi ke pesta di Desa Kepayang? Hari hujan!'

Hira : Kanyo Yoda mes cekdo Bak! 'Suruh Yoda yang antar Ayah!'
Bardin : (35)**Coa ku jawet ngemin ne Yoda ah! Si jelas ige!** 'Tidak sanggup saya kalau harus boncengan sama Yoda! Dia terlalu ngebut!'

KONTEKS: Pertuturan dilakukan oleh Bardin dan Risma. Pada saat itu Bardin ingin pergi ke pesta pernikahan yang berada di Dusun Kepahyang di Kecamatan Air Besi yang jaraknya cukup jauh. Pada saat itu hari hujan dan Hira menyarankan Yoda untuk mengantarkan dirinya namun saran tersebut ditolak oleh Bardin dengan alasan dirinya tidak berani karena Yoda kalau membawa sepeda motor dengan sangat ngebut.

Penolakan tersebut diindikasikan sebagai suatu wujud tuturan penolakan yang cukup santun. Karena apa yang dinyatakan oleh penutur merupakan penolakan yang dinyatakan secara tersirat yaitu dengan implikasi ketidakanggupan. Penutur melakukan penolakan dengan menyatakan ketidakanggupan "**Coa ku jawet** (Tidak saya sanggup)" yang wajar dikarenakan seseorang yang disarankan tersebut jika mengendarai kendaraan bermotor sangatlah ngebut. "**Si jelas ige** (dia terlalu ngebut)" yang merupakan kalimat yang bermodus berita sehingga mampu dipahami oleh lawan tutur dengan adanya pengetahuan bersama yang melatarbelakangi pertuturan tersebut. Penolakan tersebut dimaksudkan agar lawan tutur tidak merasa tersinggung dan kecewa karena saran tersebut ditolak oleh Bardin selaku penutur penolakan. Jika ditinjau dari hubungan sosial dan usia penutur yang lebih tua daripada lawan tutur, maka penolakan tersebut termasuk penolakan yang santun.

Jika di tinjau dengan skala peringkat sosial dan perbedaan usia, maka penolakan tersebut tergolong santun. Karena umur penutur lebih tua dibandingkan dengan usia lawan tutur.

6. Data 36 / 16/01/2014 13:07 Wib

Peserta tutur : Yoda (13 th, pelajar)
Linda (40 th, IRT)

Waktu : Siang hari

Tempat : Dihalaman rumah

Yoda : Wei aroba Mak! Uku lak tmukua spatu bal. Kekuwat ku bi ade kute spatu bal! 'Ayolah Ibu! Saya mau beli sepatu bola. Teman-temanku semuanya sudah ada sepatu bola!'

Linda : (36)**Kunei ko pogoa tmukua spatu bal. Do o di o gi ade. Ko ba lak tmukua bukau, ko ba lak skula. Tegoa igai ulangan!** 'Dari pada kamu terus beli sepatu bola. Itu masih ada di sana. Kamu mau beli buku, kamu mau sekolah. Sebentar lagi Ulangan!'

KONTEKS: Pertuturan dilakukan oleh Yoda dan Linda. Sewaktu itu Yoda meminta uang kepada ibunya (Linda) untuk membelikan sepatu bola. Padahal dirinya masih memiliki sepatu bola. Linda tidak menyetujui permintaan anaknya tersebut. Permintaan anaknya ditolak secara implikasi saran nasehat kepada anaknya.

Penolakan yang dilakukan pada pertuturan tersebut merupakan bentuk penolakan yang santun. Hal tersebut dibuktikan dengan penolakan secara implikasi yang menyangkut dengan skala ketidaklangsungan. Penolakan dilakukan secara tidak langsung dengan memberikan saran kepada lawan tuturnya. Sebenarnya bukannya tidak mau membelikan sepatu bola namun dikarenakan sepatu bola lawan tutur tersebut masih ada sehingga penutur memberikan saran agar uang yang diminta untuk membeli sepatu bola tersebut nantinya digunakan untuk membeli buku dan untuk persiapan menghadapi ulangan sekolah yang sebentar lagi akan diadakan di sekolah. Selain hal tersebut, jika ditinjau dengan skala peringkat sosial, maka penolakan yang dilakukan tersebut dianggap santun karena perbedaan umur antara penutur dan lawan tutur.

7. Data 37 / 16/01/2014 13:10 Wib

Peserta tutur : Yoda (13 th, pelajar)
Hendri (23 th, petani)

Waktu : Siang hari

Tempat : Teras rumah
Hendri : Mak niyoa uay ta bang! Ko kemnek ne! ‘Ambil kelapa muda kita Abang! Kamu manjatnya!’
Yoda : (37) **Wei coa ku nam ah! Das o daw semut tameak ne kekea kugis!** ‘Waduh tidak bisa saya! Di atassana banyak semut ditambah kakiku lagi sakit!’
Hendri : Cubo kileak! ‘Coba dulu!’
Yoda : Wei coa niyen uku nam! Kekea ku gis! Keliak sileak nak kekea ku yo! ‘Beneran tidak bisa saya! Kakiku sakit! Lihat ada luka dikaki saya ini!’

KONTEKS: Pertuturan dilakukan diteras rumah oleh Yoda dan Hendri. Pada saat itu Yoda diperintahkan oleh Hendri untuk memanjat pohon kelapa dan memetik kelapa mudanya namun ditolak oleh Yoda dengan alasan kakinya pada saat itu sedang luka dan tidak bisa memanjat pohon kelapa tersebut.

Dari konteks tersebut terlihat jelas bahwa penolakan yang dilakukan tersebut merupakan wujud penolakan yang santun. Hal tersebut dapat diindikasikan adanya pemberian alasan yang logis kepada lawan tutur. Penutur merasa tidak sanggup untuk memanjat pohon kelapa tersebut dikarenakan pada saat tersebut kaki penutur sedang dalam keadaan terluka.

Jika ditinjau dari skala kerugian dan keuntungan, permintaan tersebut merugikan penutur. Dimana penutur sedang dalam keadaan terluka diminta untuk memanjat kelapa, sehingga penutur melakukan penolakan atas permintaan tersebut.

Hal yang berkaitan dengan tuturan penolakan yang bersifat santun dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 7 : Tuturan penolakan bersifat santun

NO	DATA	INDIKATOR KESANTUNAN
1	<p>Data 14 10/01/2014 18:43 Wib Peserta tutur : Hengki (25 th, petani) : Progandi (20 th,petani) Waktu : Malam hari Tempat : Warung Hengki : Gi lak main maro ba igai! Gi lak ca? ‘Masih mau main lagi! Masih mau kan?’ Progandi:Uku lak mendai! ‘Saya mau mandi!’ Hengki : Lak mendai! ‘Mau mandi!’</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penolakan tersebut termasuk santun karena menggunakan kalimat implikasi dengan menyatakan tujuan atau maksud menolak secara tersirat (tidak langsung).

	<p>KONTEKS: Pertuturan berlangsung di teras warung. Pada saat itu peserta tutur sedang bermain catur. Hengki mengajak Progandi untuk bermain catur kembali, namun Progandi menolak dengan menggunakan kalimat implikasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pengetahuan bersama akan konteks situasi pertuturan pada saat itu.
2	<p>Data 19 <u>11/01/2014 14:51 Wib</u> Peserta tutur : Hanima (59 th, IRT) : Abusman (66 th, petani) Waktu : Siang hari Tempat : Ruang tamu Hanima : Coa mngupi Bus? Namen lak mngupi tobo yo menea! ‘Mau kopi Bus? Kalau mau biar dibuatkan!’ Hira : Kalau uku tembak ninik coa mngupi! ‘kalau saya tebak kakek tidak minum kopi!’ Abus : Coa uku mngupi! ‘Saya tidak minum kopi!’ KONTEKS: Pertuturan berlangsung di ruang tamu. Pada saat itu Hanima menawarkan kopi kepada Abusman ketika bertamu ke rumahnya. Namun tawaran tersebut ditolak secara tidak langsung oleh Abusman dengan menyatakan dirinya tidak minum kopi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penolakan dilakukan secara biasa dan menggunakan kalimat implikasi untuk menyatakan sikap menghargai tawaran tersebut. • Penolak berusia lebih tua dari pada penawar sebagai lawan tutur sehingga penolakan diterima dengan senang hati oleh lawan tutur tersebut. • Status kekerabatan yang cukup dekat yaitu dengan penggunaan kata sapaan “ninik(kakek)” dalam pertuturan.
3	<p>Data 20 <u>13/01/2014 08:34 Wib</u> Peserta tutur : Dadan (25 th, petani) Brono (28 th, swasta) Waktu : Pagi hari Tempat : Di rumah pengumpul karet Dadan : Coa ko binai mak 11! ‘Tidak berani ambil 11 ribu!’ Brono : Coa wei. Go ne nien tu un. Paling 11 ba go tujuan te mai mejuwoa ne! ‘Tidak. Harganya turun. Paling 11ribu lah harga jualnya!’ KONTEKS: Pertuturan berlangsung di rumah pengumpul karet pada pagi hari. Saat itu Dadan ingin menjual getah karet kepada Brono dengan harga Rp. 11.000. namun brono menolak untuk membeli getah karet tersebut dengan harga seperti itu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penolakan dilakukan dengan menyatakan suatu ketidak sanggupan penutur untuk memenuhi permintaan plawan tutur dengan memberikan penjelasan kalau harga karet sedang murah pada saat itu. • Perbedaan status sosial antara toke karet dan petani dan kekerabatan yang cukup dekat. Penolakan seperti itu terkesan santun dan biasa-biasa saja.
4	<p>Data 29 <u>14/01/2014 17:58 Wib</u> Peserta tutur : Hanima (59 th, IRT) Risma (32 th, IRT) Waktu : Petang hari Tempat : Di teras rumah Hanima : Ma, tun di ba kucang mngucang nak umeak Katang! Mai ko mini cekdo! ‘Ma, orang disana cuci mencuci di rumah Katang! Pergilah ke sana sesudah ini!’ Risma : Uku ba Mak payeak! Kelem uku bi di. Coa ku mai igai eh! ‘Saya capek Mak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penolakan dilakukan dengan nada lirih dan pelan yang menandakan diri penutur memang benar capek pada saat itu. Penolakan dilakukan dengan menggunakan kalimat implikasi yang menyatakan maksud menolak secara tersirat

	<p>Malam tadi saya sudah di sana! Saya tidak mau ke sana lagi!</p> <p>KONTEKS: Pertuturan berlangsung diteras rumah pada petang hari. Pada saat itu si Hanima memerintahkan Risma pergi ke rumah Katang untuk memabantu mencuci peralatan yang kotor seperti piring dan gelas. Hal tersebut diperintahkan oleh Hanima dikarenakan dirumah Katang tersebut baru menyelenggarakan pesta pernikahan. Perintah dari Hanima tersebut ditolak oleh Risma dengan menyatakan suatu implikasi bahwa dirinya semalam sudah berada disana untuk membantu dan kini dirinya sedang capek.</p>	<p>agar lawan tutur tidak marah dan tersinggung.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan kekerabatan yang sangat dekat antara anak dan ibunya. Hal tersebut ditandai dengan penggunaan kata sapaan “Mak (ibu)” dan tuturan.
5	<p>Data 30 <u>15/01/2014 10:00 Wib</u> Peserta tutur : Bardin (64 th, petani) Hira(31 th, IRT) Waktu : Pagi hari Tempat : Dihalaman rumah</p> <p>Bardin :Gen sayaak ro uku lak mai umung Kepayang? Bilai ujen! ‘Bagaimana cara pergi ke pesta di Desa Kepayang?Hari hujan!’ Hira :Kanyo Yoda mes cekdo Bak! ‘Suruh Yoda yang antar Ayah!’ Bardin :Coa ku jawet ngemin ne Yoda ah! Si jelas ige! ‘Tidak sanggup saya kalau harus boncengan sama Yoda! Dia terlalu ngebut!’</p> <p>KONTEKS: Pertuturan dilakukan oleh Bardin dan Risma. Pada saat itu Bardin ingin pergi ke pesta pernikahan yang berada di Dusun Kepahyang di Kecamatan Air Besi yang jaraknya cukup jauh. Pada saat itu hari hujan dan Hira menyarankan Yoda untuk mengantarkan dirinya namun saran tersebut ditolak oleh bardin dengan alasan dirinya tidak berani karena Yoda kalau membawa sepeda motor dengan sangat ngebut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penolakan dilakukan dengan memberikan alasan. Penolakan tersebut dituturkan oleh Ayah kepada anaknya. Jadi tuturan tersebut biasa saja dan dinilai sebagai suatu tuturan yang santun. Hal tersebut disebabkan karena kekerabatan yang sangat dekat anantara penutur dan lawan tutur.
6	<p>Data 36 <u>16/01/2014 13:07 Wib</u> Peserta tutur : Yoda (13 th, pelajar) Linda (40 th,IRT) Waktu : Siang hari Tempat : Dihalaman rumah</p> <p>Yoda :Wei aroba Mak! Uku lak tmukua spatu bal. Kekuwat ku bi ade kute spatu bal! ‘ Ayolah Ibu! Saya mau beli spatu bola. Teman-temanku semuanya sudah ada sepatu bola!’ Linda : Kunei ko pogoa tmukua spatu bal. Do o di o gi ade. Ko ba lak tmukua bukau, ko ba lak skula. Tegoa igai ulangan! ‘Dari pada kamu terus beli sepatu bola. Itu</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penolakan dilakukan secara implikasi dengan memberikan saran dan nasehat kepada lawan tutur. • Hubungan kekerabatan yang sangat dekat antara ibu dan anak.

	<p>masih ada di sana. Kamu mau beli buku, kamu mau sekolah. Sebentar lagi Ulangan!’</p> <p>KONTEKS: Pertuturan dilakukan oleh Yoda dan Linda. Sewaktu itu Yoda meminta uang kepada ibunya (Linda) untuk membelikan sepatu bola. Padahal dirinya masih memiliki sepatu Bola. Linda tidak menyetujui permintaan anaknya tersebut. Permintaan anaknya ditolak secara implikasi saran nasehat kepada anaknya.</p>	
7	<p>Data 37 <u>16/01/2014 13:10 Wib</u> Peserta tutur :Yoda (13 th, pelajar) Hendri (23 th, petani) Waktu :Siang hari Tempat : Teras rumah Hendri : Mak niyoa uay ta bang! Ko kemnek ne! ‘Ambil kelapa muda kita Abang! Kamu manjatnya!’ Yoda : Wei coa ku nam ah! Das o daw semut tameak ne kekea ku gis! ‘Waduh tidak bisa saya! Di atas sana banyak semut ditambah kakiku lagi sakit!’ Hendri : Cubo kileak! ‘Coba dulu!’ Yoda : wei coa niyen uku nam! Kekea ku gis! Keliak sileak nak kekea ku yo! ‘Beneran tidak bisa saya! Kakiku sakit! Lihat ada luka dikaki saya ini!’</p> <p>KONTEKS: Pertuturan dilakukan diteras rumah oleh Yoda dan Hendri. Pada saat itu Yoda diperintahkan oleh Hendri untuk memanjat pohon kelapa dan memetik kelapa mudanya namun ditolak oleh Yoda dengan alasan kakinya pada saat itu sedang luka dan tidak bisa memanjat pohon kelapa tersebut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penolakan dilakukan secara langsung “coa ku nam (tidak bisa saya) dengan menyertai alasan. Penolakan tersebut dinyatakan santun karena penggunaan alasan yang tepat dan logis sesuai dengan keadaan kaki penutur yang sedang sakit karena luka.

4.2.2 Tuturan Penolakan Bersifat Tidak Santun

Berdasarkan klasifikasi data maka dalam interaksi masyarakat Rejang Pesisir Bengkulu Utara dalam melakukan penolakan juga terkadang ada yang diungkapkan secara tidak santun. Penolakan secara tidak santun dalam dapat menyebabkan lawan tuturnya tersinggung atau bahkan kecewa karena tidak dihargai permintaan yang disampaikan. Untuk lebih jelas, berikut ini peneliti tampilkan paparkan klasifikasi dan analisisnya. Penolakan secara tidak santun tersebut dipengaruhi tindakan atau sikap ketika menuturkan penolakan, intonasi yang keras dan kasar. Dan juga peneliti menemukan bahwa

penggunaan kalimat tidak langsung dengan implikasi tidak hanya ditemui pada penolakan yang santun saja. Tetapi pada penolakan yang tidak santun adanya penggunaan penyiratan maksud penolakan bisa menyinggung perasaan penutur, misalkan penolakan dengan menggunakan alasan yang tidak logis ternyata bisa membuat lawan tutur atau pendengar merasa tersinggung. Selain itu tidak menghargai apa yang diinginkan lawan tutur dan orang yang lebih tua dari penutur.

Untuk lebih jelasnya perhatikan pemamparan dan alisis data sebagai berikut :

1. Data 7 / 28/08/2013 18:28 Wib

Peserta tutur : Dadang (26 th)
Tika (20 th)

Lokasi : Dapur

Waktu : Menjelang Magrib

Dadang :Lak ko telung oh tenumis! ‘Kalaw kamu mau terong itu ditumis!’

Tika :**(38)Lok snamea nadeak tun! Weii!** ‘Mau disambal kata ku!! Weii!’

Dadang : Gemene coa lak tnumis? ‘Kenapa tidak mau ditumis?’

Hanima :Lah do o labaw bi tenumis!’Lah itu labu sudah ditumis!’

KONTEKS: Pertuturan berlangsung di ruang dapur keluarga. Pada saat itu Dadang menyarankan agar terong yang ada ditumis saja. Namun Tika menolak saran tersebut karena dia ingin memasak sambal terong saja.

Pada data dan konteks di atas jelaslah terlihat bahwa penolakan yang dilakukan oleh Tika merupakan penolakan secara implikasi. Penolakan tersebut disampaikan secara tidak langsung dengan kalimat implikasi dan dengan intonasi yang kasar pada penolakan saran tersebut menyebabkan respon lawan tutur menjadi kesal. Penolakan tersebut dapat disebut sebagai bentuk penolakan yang tidak santun.

Berdasarkan penjelasan di atas jelaslah kalau penggunaan kalimat implikasi tidak hanya terdapat di dalam penolakan secara

santun saja, namun penggunaan kalimat secara implikasi juga bisa menyebabkan tuturan menjadi tidak santun dan bisa membuat lawan tutur menjadi kesal ataupun sakit hati.

2. Data 11 / 10/01/2014 11:39 Wib

Peserta tutur : Sarman(58 th)
: Yan (20 th)
Waktu : Siang
Tempat : Teras rumah
Sarman :Uku minyem motor nu mai suraw! ‘Saya pinjam motor ke masjid!’
Yan:(39)**Cibeak mbin motorku. Uku lak mbin!**’Jangan bawa motorku. Saya mau bawa!’
Sarman : Motorku ngei ige eh! ‘Motorku terlalu kotor’
Yan : Lah kembin ba motor Bak! ‘Bawalah motor Ayah!’

KONTEKS: Pertuturan tersebut merupakan pertuturan antara ayah dan anaknya. Ayahnya ingin meminjam motor anaknya untuk ke masjid menunaikan sholat jumat. Dengan kasar anaknya menolak permintaan ayahnya tersebut.

Pada data tersebut terlihatlah bahwa tidak santunnya seorang anak dalam menolak permintaan ayahnya. Pada saat tersebut Sarman ingin meminjam motor anaknya untuk pergi ke masjid. Penolakan tersebut diindikasikan merupakan wujud penolakan tidak santun karena tingkat kekerabatan diantara kedua peserta tutur sangatlah dekat sehingga tidak seharusnya Yan menolak permintaan ayahnya dengan nada yang keras dan kasar sehingga bisa menimbulkan kekecewaan si ayah. Perbedaan umur dan kekerabatan yang dekat maka seharusnya seorang anak harusnya menuruti apa yang diinginkan ayahnya. Jika sang ayah ingin meminjam motor untuk pergi ke masjid seharusnya anak tersebut menuruti dan bukannya menolak untuk meminjamkan motor tersebut. Selain itu dengan

Hanijah : Coa ku namen tulis ye ah. Coa ku nam ro! Cubo baco ne! ‘Saya tak tahu tulisan ini! Coba bacakan!’

Anas :(41)**Do o keluak bak oh!** ‘Itu suruh Ayah!’

KONTEKS: Pertuturan berlangsung pada petang hari. Pertuturan dilakukan oleh Ibu dan Anaknya. Pada saat itu si ibu meminta si anak untuk membacakan undangan pernikahan tersebut dari siapa berasal dan kapan pernikahannya diadakan. Namun permintaan tersebut ditolak secara implikasi dengan menyarankan.

Pada data di atas merupakan suatu penolakan dengan menggunakan saran yang merupakan wujud penolakan yang tidak santun. Hal tersebut diindikasikan dari tingkat umur diantara penutur dan lawan tutur. Umur lawan tutur jauh lebih tua daripada umur penutur penolakan. Penolakan dengan saran yang dilakukan tersebut terkesan tidak santun. Kurangnya rasa simpati penutur kepada lawan tutur yang sudah tidak terlalu jelas jika membaca itu undangan. Seharusnya sebagai seorang anak harus menuruti perintah yang tidak terlalu sukar untuk dilakukan tersebut. Analisis data ini memiliki kemiripan pada analisis **Data 11/10/01/2014 11:39 Wib** yang merupakan suatu penolakan yang tidak santun terhadap orang tua sendiri.

5. **Data 4223/02/2014/Tebing kandang**

Peserta tutur : Ari (23 tahun)

:Eko (22 tahun)

Tempat : Dihalaman rumah

Suasana : Siang hari.

Ari : Mai ipe ko Ko? ‘Kemana kamu Ko?’

Eko : Uku lak lalaw mai menyEkop be Ri! ‘Saya mau ambil pasir nanti Ri’

Ari : O..Ko lak lalaw menyEkop! Siapi kwat nu? ‘O..kamu mau ambil pasir! Siapa kawanmu?’

Eko : Coa gen kwat ku. Uku suang bsi! ‘Tidak ada kawanku. Saya sendiri saja!’

Ari : Ade amen ko lak majak ah. Cubo ko kajak Jon! ‘ada kalau kamu mau ajak. Coba kamu ajak Jon!’

Eko : (42) **Coa gen semanei oh ah! Smanei oh ba kenuah! Kerjo PT bae kenuah si. Cibeak gen menyEkop eh!** ‘Tidak lelaki itu! Lelaki itu malas! Kerja PT saja malas dia. Jangankan ambil pasir’
Ari : Awu nien dah! ‘Iya benar itu!’

KONTEKS: Pertuturan berlangsung siang hari di halaman rumah. Ketika itu Eko mau pergi mengambil pasir sendirian ke laut. Mendengar hal tersebut Ari menyarankan dia mengajak Jon untuk ikut bersama dia. Mendengar saran tersebut Eko langsung menolak saran tersebut dengan alasan bahwa dia berpikir Jon orangnya malas.

Penolakan yang dilakukan pada pertuturan di atas jelaslah suatu penolakan yang tidak santun. Penolakan tersebut dikatakan tidak santun dikarenakan si penutur penolakan melakukan ejekan kepada pihak ketiga yang disarankan oleh lawan tutur. Menyatakan suatu ejekan kepada orang lain di dalam bertutur merupakan suatu sikap bertutur yang tidak baik. Menyatakan suatu ejekan terhadap orang lain bisa membuat orang yang diejek atau yang mendengar menjadi tidak senang dengan penutur.

6. Data 5012: 00 Wib /23/02/2014/Tebing kandang.

Peserta tutur : Buyung (37 th)
Zori (23 th)
Tempat : Tempat bangun rumah
Suasana : Siang hari
Buyung : Gero ne Ri? Nam temulung abang ca? Temimbun pondasi yo. Pondasi yo tegango nien lubang ne gi lem! ‘Bagaimana Ri? Bisa menolong kakak tidak? Menimbun pondai ini. Pondasi ini terlalu terbuka dan lobangnya masih dalam’
Zori : (43) **Coa ku nam dah bang! Uku sudo yo lak mai pesta!** ‘Tidak bisa kak! Saya setelah ini mau pergi ke pesta.’
Buyung : Gi cendok pesta eh, jam duwai jam telau be tun lalau! ‘Masih lama pesta itu, jam dua atau jam 3 nanti orang pergi!’
Zori : Ngei kekea ku bang! ‘Kotor kaki saya kak’
Buyung : Bioa te dau nepuk! ‘Air banyak, kita cuci’

KONTEKS: Pertuturan dilakukan oleh Zori dan Buyung. Hubungan akrab. Pada saat itu Buyung meminta Zori untuk membantu dirinya menimbun lobang pondasi rumah yang sedang dibangun. Permintaan Buyung tersebut ditolak oleh Zori secara implikasi.

	sambal terong saja.	
2	<p>Data 11 <u>10/01/2014 11:39 Wib</u> Peserta tutur : Sarman(58 th) : Yan (20 th) Waktu : Siang Tempat : Teras rumah Sarman : Uku minyem motor nu mai suraw! ‘Saya pinjam motor ke masjid!’ Yan : Cibeak mbin motorku. Uku lak mbin!’Jangan bawa motorku. Saya mau bawa!’ Sarman : Motorku ngei ige eh! ‘Motorku terlalu kotor’ Yan : Lah kemin ba motor Bak! ‘Bawalah motor Ayah!’</p> <p>KONTEKS: Pertuturan tersebut merupakan pertuturan antara ayah dan anaknya. Ayahnya ingin meminjam motor anaknya untuk ke masjid menunaikan sholat jumat. Dengan kasar anaknya menolak permintaan ayahnya tersebut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penolakan dilakukan dengan intonasi nada yang keras, apalagi penolakan tersebut ditujukan kepada ayahnya sendiri yang ingin meminjam motor tersebut. • Tidak menuruti permintaan si ayah sehingga membuat ayah tersebut berkecil hati dengan berjalan kaki ke masjid yang jaraknya cukup jauh dari rumah.
3	<p>Data 26 <u>14/01/2014 11:56 Wib</u> Peserta tutur : Dian (23 th) : Jirok (22 th) Waktu : Siang hari Tempat : Dihalaman rumah</p> <p>Dian : Daw pilihan ne di! Ade gi titik ne ade gi coa! Kalau ko lak mak Rok, kemak gi go duwai puluak oh! ‘Banyak pilihannya disana! Ada yang kecil ada yang tidak kecil! Kalau kamu mau ambil, ambil yang harga 20 ribu itu!’ Jirok : Coa ku lak! Baik uku mak setel, Setel nak Makmur di oh!’Saya tidak mau! Baiknya saya beli satu setel di Argamakmur sana!’</p> <p>KONTEKS: Pertuturan dilakukan oleh Jirok dan Dian. Pada saat itu didesa tersebut sedang berlangsung pesta dan ada pedadang yang menjajakan dagangannya lalu Dian menyarankan Jirok untuk membeli celana pendek sepak bola karena banyak pilihannya disana. Namun Jirok menolak saran tersebut dengan nada yang sinis untuk</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penolakan dilakukan secara langsung dengan mengatakan “Coa ku lak!” namun juga disertai dengan alasan dengan cara yang sinis tidak menghargai saran dari temannya tersebut. Hal ini membuktikan bahwa penolakan dengan menyertai alasan juga bisa menyebabkan ketidaksantunan yang bisa menyinggung perasaan lawan tutur.

	membeli di pasar Argamakmur saja. Penolakan tersebut dinyatakan secara implikasi.	
4	<p>Data 28 <u>14/01/2014 17:42 Wib</u> Peserta tutur : Hanija (58 th) Anas (22 th) Waktu : Malam hari Tempat : Teras rumah</p> <p>Hanijah : Coa ku namen tulis ye ah. Coa ku nam ro! Cubo baco ne! 'Saya tak tahu tulisan ini! Coba bacakan!'</p> <p>Anas : Do o keluak bak oh! Itu suruh Ayah!')</p> <p>Sarma : Coa si keten!'Tidak tampak!'</p> <p>KONTEKS: Pertuturan berlangsung pada petang hari.Pertuturan dilakukan oleh Ibu dan Anaknya. Pada saat itu si ibu meminta si anak untuk membacakan undangan pernikahan tersebut dari siapa berasal dan kapan pernikahannya diadakan. Namun permintaan tersebut ditolak secara imlikasi dengan menyarankan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penolakan yang dilakukan terkesan tidak sopan. Si Anas tidak merasa kasian kepada Ibunya sendiri yang sudah agak rabun matanya pada saat diminta untuk membacakan undangan tersebut. malah anaknya tersebut menyarankan Ayahnya saja yang membaca yang juga sudah agak rabun penglihatannya.
5	<p>Data 42 23/02/2014/Tebing kandang Peserta tutur : Ari (23 tahun) Eko (22 tahun) Tempat : Dihalaman rumah Suasana : Siang hari. Ari : Mai ipe ko Ko? 'Kemana kamu Ko?'</p> <p>Eko : Uku lak lalaw mai menyEkop be Ri! 'Saya mau ambil pasir nanti Ri'</p> <p>Ari : O..Ko lak lalaw menyekop! Siapi kwat nu? 'O ..kamu mau ambil pasir!'"siapa kawanmu?'</p> <p>Eko : Coa gen kwat ku. Uku suang bsi! 'Tidak ada kawanku. Saya sendiri saja!'</p> <p>Ari : Ade amen ko lak majak ah. Cubo ko kajak Jon! 'ada kalau kamu mau ajak. Coba kamu ajak Jon!'</p> <p>Eko : Coa gen semanei oh ah! Smanei oh ba kenuah! Kerjo PT bae kenuah si. Cibeak gen menyEkop eh! 'Tidak lelaki itu! Lelaki itu malas! Kerja PT saja malas dia. Jangankan ambil pasir'</p> <p>Ari :Awu nien dah! 'Iya benar itu!')</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penolakan tersebut juga dilakukan dengan merendahkan orang lain yang disarankan oleh lawan tutur. Sehingga kesannya tidak santun.

	<p>KONTEKS: Pertuturan berlangsung siang hari di halaman rumah. Ketika itu Eko mau pergi mengambil pasir sendirian ke laut. Mendengar hal tersebut Ari menyarankan dia mengajak Jon untuk ikut bersama dia. Mendengar saran tersebut Eko langsung menolak saran tersebut dengan alasan bahwa dia berpikir Jon orangnya malas.</p>	
6	<p>Data 50 12: 00 Wib /23/02/2014/Tebing kandang. Peserta tutur : Buyung (37 th) : Zori (23 th) Tempat :Tempat bangun rumah Suasana : Siang hari</p> <p>Buyung :Gero ne Ri? Nam temulung abang ca? Temimbun pondasi yo. Pondasi yo tegango nien lubang ne gi lem! Zori :Coa ku nam dah bang! Uku sudo yo lak mai pesta! Buyung : Gi cendok pesta eh, jam duwai jam telau be tun lalau! Zori : Ngei kekea ku bang! Buyung : Bioa te dau nepuk!</p> <p>KONTEKS: Pertuturan dilakukan oleh Zori dan Buyung. Hubungan akrab. Pada saat itu Buyung meminta Zori untuk membantu dirinya menimbun lobang pondasi rumah yang sedang dibangun. Permintaan Buyung tersebut ditolak oleh Zori secara implikasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penolakan dilakukan dengan cara tidak langsung. Namun justru hal tersebut menjadi tidak sopan dimata lawan tutur dikarenakan permintaan tersebut jika dilakukan tidak akan menghabiskan waktu yang lama sehingga lawan tutur merasa kecewa dengan alasan yang tidak cocok. Karena pesta telah berlangsung dan acara muda mudinya dilaksanakan pada pukul 14:00 Wib. dan pada saat tersebut waktu menunjukkan pukul 12:00 Wib.

4.2.3 Tuturan Penolakan Bersifat Mengancam Muka

Tuturan penolakan yang bersifat mengancam muka dapat diperhatikan pada klasifikasi data beserta uraian analisis data sebagai berikut:

:

1. **Data 3** 26/08/2013 07:55 Wib

Peserta tutur : Dian (22 th)
: Tika (20 th)

Lokasi : Rumah
Waktu : Pagi hari

Dian : Ka (Ka)

Tika : Oy ya Allah ‘Oy ya Allah(dengan ekspresi kaget)’

Dian : Ko bae tempap kracak ku Ka! ‘Kamu saja yang mencuci pakaianku Ka!’

Tika : Lak mai ipe kangok nu? ‘Mau ke mana kamu?’
 Dian : Ade kangok ku! ‘Ada tujuan ku!’
 Tika : Kuceak ba ko tegoa! ‘Kuceklah sebentar olehmu’
 Dian : Tepap ba ! ‘Cuci lah!’
 Tika : (44) **Coa ku lak eh! Tepap dewek !** ‘Saya tidak mau! Cuci sendiri!’

KONTEKS: Pertuturan berlangsung di ruang dapur pada pagi hari yang dilakukan oleh kakak dan adik. Kakaknya yaitu Dian memerintahkan adiknya untuk mencuci pakaiannya. Namun dengan intonasi suara yang keras Tika menolak untuk mematuhi perintah kakaknya.

Pada data tersebut merupakan suatu penolakan yang mengancam muka dari lawan tutur. Pada saat tersebut lawan tutur merasa kesal mendengar penolakan tersebut, sehingga lawan tutur langsung meninggalkan tempat pertuturan tersebut dengan perasaan kesal dan kecewa. Dian hanya ingin memerintahkan adiknya untuk mencuci pakaiannya beberapa lembar saja karena pada saat tersebut dirinya harus pergi kesuatu tempat dan tidak sempat untuk mencuci pakaian tersebut dengan nada yang kasar dan secara langsung mengatakan tidak mau merupakan suatu hal yang sangat tidak sopan. Apalagi dituturkan kepada kakak kandung yang umurnya lebih tua dari pada penutur.

2. Data 13 / 10/01/2014 11:57 Wib

Peserta tutur : Sarman(58 th)
 : Zeni (21 th)
 Waktu : Siang
 Tempat : Teras rumah
 Sarman: Kalau coa mai kebun be kemes Satria temtok buk! ‘Kalau kamu tidak ke kebun nanti antar Satria potong rambut!’
 Zeni : Nak ipe tuk? ‘Dimana Kek?’
 Sarman : Nak tinok bundaran di oh ade dah! Nak bundaran atau nak terminal di oh ade! Okos ne depuluak ribau mbeak coa mbin! ‘Di Bundaran di sana ada! Di Bundaran atau di Terminal di sana ada! Ongkosnya sepuluh ribu jangan lupa bawa!’
 Zeni : Neluak Ika di oh! Neluak Ika mbes! (‘Suruh Ika disana! Suruh Ika antar!’
 Sarman : Tergantung ba udi be! Meak coa mbes!
 ‘ Terrgantung kalian nanti. Jangan tidak antar!’

Zeni : (45) **Uku malas! Keluak Ika be!** ‘Saya malas! Suruh Ika nanti!’

KONTEKS: Seorang kakek (Sarman) memerintahkan cucunya (Zeni) mengantar Satria memangkas Rambut ke kota. Namun permintaan kakeknya enggan dilaksanakan dengan alasan malas serta menyarankan agar orang lain saja yang mengantarkan.

Dari data di atas terlihat jelaslah bahwa penolakan yang dilakukan tersebut terlihat tidak santun. Penolakan dilakukan ketika Sarman memerintah Zeni untuk mengantarkan cucunya yang lain untuk memangkas rambut di tempat pangkas di Argamakmur. Penolakan tersebut terkesan mengancam muka lawan tutur selaku kakek dari penutur karena penolakan disampaikan secara langsung. Jika dilihat dari awal pertuturan, Sarman sangat berharap kalau Zeni mau menuruti perintahnya. Kakek tersebut terlihat yakin kalau Zeni mau menuruti perintah. Namun dengan menyatakan “**Uku Malas**” dengan agak kasar maka kakek akan merasa tersinggung dan berkecil hati.

3. Data 24 / 13/01/2014 23:34 Wib

Peserta tutur : DEko (20 th)

Jirok (22 th)

Waktu : Malam hari

Tempat : Dipanggung pesta

DEko : Bi stekuk ca? Uku main ne! ‘Sudah ngantuk? Saya mainkan!’

Jirok : (46) **Be! mulaiii dah! Tak keme lak perai tak coa! Tak co a gen bkesia ge dedo. Lak menea lapak belau coa ko lak!. Ko lak awei pengawas ne pio! Gesi plep oh!** ‘Nanti! Mulai tuh!! Entah kami mau berhenti atau tidak. Entah tidak ada yang berpindah satu pun. Buat tempat main baru kamu tidak mau. kamu mau seperti pengawas di sini. Apa tingkahmu itu!’

KONTEKS: Pertuturan dilakukan oleh Jirok dan Deko di tempat bermain kartu disuatu rumah yang akan mengadakan pesta pernikahan. Penolakan dilakukan oleh Jirok ketika Deko meminta untuk ikut bermain dan minta untuk menggantikannya. Dengan implikasi alasan Jirok menolak permintaan tersebut.

Pada data tersebut jelaslah bahwa penolakan yang dilakukan oleh Jirok merupakan penolakan yang tidak santun. Hal tersebut terlihat dari tuturan Jirok yang terdengar sangat kasar dan terkesan mengancam muka Deko sebagai lawan tuturnya. Permintaan Deko untuk ikut bermain kartu song ditolak oleh Jirok padahal si Deko ini sudah sangat lama menanti untuk ikut bermain juga menggantikan Jirok. Sehingga ketika Jirok menyatakan penolakan dengan kata-kata yang agak kasar didepan lawan tutur yang membuat lawan tutur merasa malu di depan peserta permainan song lainnya.

Oleh karena itu penolakan tersebut dikatakan suatu penolakan yang bersifat tidak santun yang mengancam muka lawan tuturnya. Membuat malu serta tidak adanya rasa simpati kepada lawan tutur menjadi indikator bahwa penolakan tersebut dikatakan penolakan yang mampu mengancam muka lawan tuturnya. Selain itu juga penggunaan kata yang agak kasar juga menjadi penyebab ketidaksantunan penolakan tersebut.

4. Data 38 / 16/01/2014 13:11 Wib

Peserta tutur : Yoda (13 th)

Hendri (23 th)

Waktu : Siang hari

Tempat : Teras rumah

Hendri : Maro ba Bang kenek! Coa bok ne sileak didik lut! 'Ayolah Abang manjat! Tidak apa-apa luka sedikit!'

Yoda : (47) **Wei coa ku lak ah! Nam gen coa ku lak!** 'Saya tidak mau! Tahu saya tidak mau!'

Hendri : Woi ko ngen tamang! Kelek ko miling! Tenpak ku ko be! 'Waduh engkau sama paman! Berbicara keras! Saya tampar kamu nanti!'

	<p>KONTEKS: Pertuturan berlangsung di ruang dapur pada pagi hari pukul 07:55 Wib yang dilakukan oleh kakak dan adiknya. Kakaknya yaitu Dian memerintahkan adiknya untuk mencuci pakaiannya. Namun dengan intonasi suara yang keras Tika menolak untuk mematuhi perintah kakaknya.</p>	
2	<p>Data 13 <u>10/01/2014 11:57 Wib</u> Peserta tutur : Sarman(58 th) : Zeni (21 th) Waktu : Siang Tempat : Teras rumah Sarman : Kalau coa mai kebun be kemes Satria temtok buk! 'Kalau kamu tidak ke kebun nanti antar Satria potong rambut!' Zeni : Nak ipe tuk? 'Dimana Kek?' Sarman : Nak tinok bundaran di oh ade dah! Nak bundaran atau nak terminal di oh ade! Okos ne depuluak ribau mbeak coa mbin! 'Di Bundaran di sana ada! Di Bundaran atau di Terminal di sana ada! Ongkosnya sepuluh ribu jangan lupa bawa!' Zeni :Neluak Ika di oh! Neluak Ika mbes! ('Suruh Ika disana! Suruh Ika antar!' Sarman : Tergantung ba udi be! Meak coa mbes! 'Terrgantung kalian nanti. Jangan tidak antar!' Zeni :Uku malas! Keluak Ika be! 'Saya malas! Suruh Ika nanti!'</p> <p>KONTEKS: Seorang kakek (Sarman) memerintahkan cucunya (Zeni) mengantar Satria memangkas Rambut ke kota. Namun permintaan kakeknya enggan dilaksanakan dengan alasan malas serta menyarankan agar orang lain saja yang mengantarkan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penolakan dilakukan secara langsung menyatakan suatu keengganan. • Penolakan dilakukan dengan kasar kepada lawan tutur yang jauh lebih tua.
3	<p>Data 24 <u>13/01/2014 23:34 Wib</u> Peserta tutur : DEko (20 th) : Jirok (22 th) Waktu : Malam hari Tempat : Dipanggung pesta DEko : Bi stekuk ca? Uku main ne! 'Sudah ngantuk? Saya mainkan!' Jirok : Be! mulaiiii dah! Tak keme lak perai tak coa! Tak co a gen bkesia ge dedo. Lak menea lapak belau coa ko lak!. Ko lak awei pengawas ne pio! Gesi plep oh! 'Nanti! Mulai tuh!! Entah kami mau berhenti atau tidak. Entah tidak ada yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penolakan terasa tidak santun dengan menyalahkan lawan tutur. • Penolakan yang dituturkan didepan orang banyak tersebut penutur memperlakukan lawan tutur sehingga lawan tutur tersebut menjadi terdiam karena tersinggung. • Penutur penolakan tidak merasa simpati kepada

	<p>berpindah satu pun. Buat tempat main baru kamu tidak mau. kamu mau seperti pengawas di sini. Apa tingkahmu itu!</p> <p>KONTEKS: Pertuturan dilakukan oleh Jirok dan DEko di tempat bermain kartu disuatu rumah yang akan mengadakan pesta pernikahan. Penolakan dilakukan oleh Jirok ketika dEko meminta untuk ikut bermain dan minta untuk menggantikannya. Namun dengan implikasi alasan Jirok menolak permintaan tersebut.</p>	<p>lawan tutur yang sudah lama menanti pergantian pemain.</p>
4	<p>Data 38 <u>16/01/2014 13:11 Wib</u> Peserta tutur : Yoda (13 th) Hendri (23 th) Waktu : Siang hari Tempat : Teras rumah</p> <p>Hendri : Maro ba Bang kenek! Coa bok ne sileak didik lut! 'Ayolah Abang manjat! Tidak apa-apa luka sedikit!'</p> <p>Yoda : Wei coa ku lak ah! Nam gen coa ku lak! 'Saya tidak mau! Tahu saya tidak mau!'</p> <p>Hendri : Woi ko ngen tamang! Kelek ko miling! Tenpak ku ko be! 'Waduh engkau sama paman! Berbicara keras! Saya tampar kamu nanti!'</p> <p>KONTEKS: Pertuturan dilakukan oleh Yoda dan Hendri. Penolakan dilakukan dengan cara kasar dan secara langsung. Pada saat tersebut Yoda menolak permintaan dari Hendri untuk memanjat kelapa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penolakan dinyatakan secara langsung dan dengan kasar. • Penolakan dilakukan dengan kasar menyebabkan Hendri marah dan ingin menampar. • Tidak dihiraukannya hubungan kekerabatan antara penutur dan pamannya sebagai lawan tuturnya. • Penolakan kasar dilakukan karena adanya unsur pemaksaan dari lawan tutur dalam memerintah.

4.2.4 Tuturan Penolakan Bersifat Meminimalkan Pujian

Memuji dan merespon pujian adalah salah satu bentuk untuk meningkatkan solidaritas dan keakraban antara penutur dan lawan tutur. Tuturan penolakan yang bersifat meminimalkan pujian merupakan penolakan yang dinyatakan atau disertai dengan sikap merendahkan diri atau menganggap pujian yang disampaikan lawan tutur berlebihan dan harus diminimalisirkan. Berikut ini klasifikasi data yang dipaparkan dapat dilihat pada analisis dan pembahasan dibawah ini:

1. **Data 16 / 10/01/2014 22:50 Wib**

Peserta tutur : Juandi (20 th)
: Kasman (22 th)
Waktu : Malam hari

Tempat : Di panggung
Kasman: Bi jam sebelas die gi? ‘Sudah jam sebelas ya!’
Juandi : Mai ipe ko Man? ‘Mau kemana kamu Man?’
Kasman: Belek ey! ‘Balik!’
Juandi : Be belek be! ‘Nantilah pulang itu!’
Kasman: Umeak nu piye ah! ‘Rumahmu disinilah!’
Juandi : Lak main dom ta! Main dom ta! Mtes kejagok oh! ‘Mau main domino! Main domino kita! Saya tes kehebatanmu!’
Kasman:(48)**Bi uak malem die! Uku coa ku jagok!** ‘Sudah larut malam ini! Saya tidaklah hebat!’

KONTEKS: Pertuturan berlangsung pada malam hari di suatu rumah orang yang akan mengadakan pesta pernikahan. Pada situasi ini kasman sudah ingin pulang ke rumahnya namun Juandi masih mengajak Kasman untuk bermain domino, namun ajakan tersebut ditolak oleh Kasman dengan implikasi bahwa hari sudah malam.

Berdasarkan data di atas terlihat jelaslah kalau penutur penolakan menyatakan dirinya tidak jago “**Uku coa ku jagok**” di dalam menolak. Padahal di dalam permainan biasa sebelum-sebelumnya Kasman memang jago dalam bermain domino. Penolakan tidak jago dalam bermain tersebut merupakan suatu pernyataan yang menyatakan bahwa diri penutur merendahkan dirinya ketika si lawan tutur ingin mengajak bermain dan melakukan tes kehebatan dalam bermain domino.

Meminimalkan pujian dari lawan tutur tersebut dimaksudkan untuk melakukan penolakan tersebut terkesan santun dan rendah hati mengomentari anggapan dari lawan tutur yang menganggap dirinya hebat dalam bermain. Hal tersebut dilakukan untuk menghormati pendapat lawan tutur terhadap dirinya sehingga nantinya keakraban akan semakin baik serta tidak menyinggung perasaan dari lawan tutur

2. Data 32 / 15/01/2014 21:04 Wib

Peserta tutur : Kasmu (23 th)

Zeni (22 th)

Waktu : Malam hari
 Tempat : Di teras rumah

Zeni : Pei sudo kuliah paling an demingau duwai mingau paling an ne ba debulen nak sadei. Sudoh o cigai ku munyau dah, neluak coa neluak, ne brakat ku! 'Baru sudah kuliah paling lama seminggu atau dua minggu atau paling lama sebulan di desa. Sesudah itu tidak saya biarkan lagi, disuruh atau tidak disuruh, saya tetap akan berangkat!'

Kasmu : Mai ipe ko? 'Kemana kamu?'

Zeni : Metoooo.. merantau!! Smanei ite ah. Awei nehyo ba igai dah! Ade jerkai lalau ba. Amen coa kan ngengea meto! 'Jalan, merantau! Kita ini laki-laki! Seperti inilah. Kalau ada rejeki kita pergi, kalau tidak ada hitung-hitung jalan-jalan'

Kasmu : Alaw mai do o... Korea! Sudo ko mai korea? 'Pergi kesana....Korea! Sudah pernah ke korea?'

Zeni : (49)**Ipe ite mak taci mai di oy!** 'Dimana ngambil duit mau kesana!'

KONTEKS: Pertuturan berlangsung pada malam hari yang dilakukan oleh Kasmu dan Zeni. Penolakan dilakukan ketika Kasmu menyarakankan Zeni pergi ke Korea saja untuk menjadi TKI yang diketahui oleh masyarakat desa merupakan suatu peluang pekerjaan yang bergaji besar. Saran tersebut ditolak oleh zenii dengan implikasi alasan ketidakmampuan biaya.

Pada data tersebut dikatakan suatu penolakan yang meminimalkan pujian dikarenakan pernyataan bahwa dirinya tidak memiliki biaya untuk pergi menjadi TKI di Korea. Padahal orang tuanya Zeni merupakan orang yang cukup kaya di desa tersebut. Tanah dan kebunnya banyak jadi cukup memungkinkan untuk membiayai dirinya ke Korea. Namun untuk menghargai saran dari lawan tutur tersebut agar lawan tutur tidak merasa tersinggung. Saran dari lawan tutur tersebut merupakan anggapan dari lawan tutur bahwa diri si penutur mampu jika ingin pergi ke Korea, maka hal tersebutlah yang melatar belakangi saran tersebut.

Untuk penjelasan yang lebih singkat berkaitan dengan klasifikasi tuturan penolakan yang bersifat meminimalkan pujian dapat diperhatikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 10: Tuturan penolakan bersifat meminimalkan Pujian

NO	DATA	INDIKATOR KESANTUNAN
1	<p>Data 16 <u>10/01/2014 22:50 Wib</u> Peserta tutur : Juandi (20 th) : Kasman (22 th) Waktu : Malam hari Tempat : Di panggung Kasman :Bi jam sebelas die gi? ‘Sudah jam sebelas ya!’ Juandi : Mai ipe ko Man? ‘Mau kemana kamu Man?’ Kasman : Belek ey! ‘Balik ey!’ Juandi : Be belek be! ‘ Nantilah pulang itu!’ Kasman :Umeak nu piye ah! ‘Rumahmu disinilah!’ Juandi : Lak main dom ta! Main dom ta! Mtes kejagok oh! ‘Mau main domino! Main domino kita! Saya tes kehebatanmu!’ Kasman :Bi uak malem die! Uku coa ku jagok! ‘Sudah larut malam ini! Saya tidaklah hebat!’ KONTEKS: Pertuturan berlangsung pada malam hari di suatu rumah orang yang akan mengadakan pesta pernikahan. Pada situasi ini kasman sudah ingin pulang ke rumahnya namun Juandi masih mengajak Kasman untuk bermain domino, namun ajakan tersebut ditolak oleh Kasman dengan implikasi bahwa hari sudah malam.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penolakan dilakan penutur disertai dengan bersikap merendahkan diri dan tidak menyombongkan diri. • Hubungan kekerabatan teman dekat yang cukup akrab
2	<p>Data 32 <u>15/01/2014 21:04 Wib</u> Peserta tutur : Kasmu (23 th) : Zeni (22 th) Waktu : Malam hari Tempat : Di teras rumah Zeni : Pei sudo kuliah paling an demingau duwai mingau paling an ne ba debulen nak sadei. Sudoh o cigai ku munyau dah, neluak coa neluak, ne brakat ku! ‘Baru sudah kuliah paling lama seminggu atau dua minggu atau paling lama sebulan di desa. Sesudah itu tidak saya biarkan lagi, disuruh atau tidak disuruh, saya tetap akan berangkat!’ Kasmu : Mai ipe ko? ‘Kemana kamu?’ Zeni :Metooo.. merantau!! Smanei ite ah. Awei nehyo ba igai dah! Ade jerkai lalau ba. Amen coa kan ngengea meto! ‘Jalan, merantau! Kita ini laki-laki! Seperti inilah. Kalau ada rejeki kita pergi, kalau tidak ada hitung-hitung jalan-jalan’ Kasmu :Alaw mai do o... Korea! Sudo ko mai korea? ‘Pergi kesana....Korea! Sudah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penolakan bersifat merendahkan diri. Penutur merasakan kesadaran bahwa dirinya tidak memiliki biaya dan tidak merespon saran tersebut secara berlebihan.

	<p>pernah ke korea?’ Zeni :Ipe ite mak taci mai di oy! ‘Dimana ngambil duit mau kesana!’</p> <p>KONTEKS: Pertuturan berlangsung pada malam hari yang dilakukan oleh Kasmu dan Zeni. Penolakan dilakukan ketika Kasmu menyarakan Zeni pergi ke Korea saja untuk menjadi TKI yang diketahui oleh masyarakat desa merupakan suatu peluang pekerjaan yang bergaji besar. Saran tersebut ditolak oleh zenii dengan implikasi alasan ketidakmampuan biaya.</p>	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penolakan dilakukan sebagai suatu reaksi menolak atas suatu permintaan yang dituturkan oleh lawan tutur. Penggunaan implikatur dalam interaksi, biasa dilakukan oleh masyarakat Rejang pesisir. Penggunaan implikatur dalam melakukan penolakan bertujuan untuk membuat lawan tutur tidak tersinggung, tetapi dengan adanya penggunaan implikaturpun juga bisa membuat lawan tutur merasa tersinggung.

Pengungkapan penolakan pada masyarakat Rejang pesisir dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti hubungan penutur dengan lawan tutur, status sosial, tingkat pendidikan, usia dan situasi atau konteks yang melingkupi pertuturan. Untuk itu, dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut, maka muncul bermacam-macam cara pengungkapan penolakan dan beberapa sifat tuturan penolakan.

Cara pengungkapan penolakan dalam interaksi masyarakat Rejang Pesisir Bengkulu Utara di simpulkan berdasarkan analisis terhadap data yang ditemukan. Analisis juga dilakukan dengan memperhatikan teori-teori dari pakar-pakar linguistik sehingga kesimpulan perihal cara pengungkapan tuturan penolakan pada masyarakat Rejang Pesisir di wilayah Bengkulu Utara ada beberapa macam. Antara lain: 1) Pengungkapan penolakan dengan alasan, 2) Pengungkapan penolakan dengan permohonan atau permintaan maaf, 3) Pengungkapan penolakan dengan ungkapan terima kasih, 4) Pengungkapan penolakan dengan mengemukakan saran,

5)Pengungkapan penolakan dengan penundaan waktu, 6)Pengungkapan penolakan dengan menyatakan keengganan

Sedangkan sifat-sifat tuturan penolakan yang ditemukan penulis simpulkan adanya beberapa sifat yang diakibatkan oleh tuturan penolakan tersebut adalah:

1)Tuturan penolakan bersifat santun, 2)Tuturan penolakan bersifat tidak santun, 3)Penolakan bersifat mengancam muka, 4)Penolakan bersifat meminimalkan pujian.

5.2Saran

1. Semoga penelitian yang berkaitan dengan linguistik dapat dilakukan seterusnya oleh generasi mahasiswa selanjutnya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini masih dalam lingkup kabupaten yang menunjukkan bahwa lingkup penelitian ini masih sempit. Untuk itu peneliti sangat berharap dilakukannya penelitian lanjutan oleh generasi mahasiswa selanjutnya dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.
2. Bagi penelitian selanjutnya, lakukanlah penelitian yang lebih baik dari penelitian ini. Karena masih sangat banyak fenomena yang ada di dalam interaksi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang : YA 3
- Aslinda dan Leni Syafyahya .2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Chaer, Abdul . 2010.*Kesantunan Berbahasa*. Jakarta : Renika Cipta
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sociolinguistik Pengenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma,Fatimah.2010.*Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Djajasudarma,Fatimah.2012.*Wacana dan Pragmatik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Djajasudarma,Fatimah.1993.*Metode Linguistik : Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Eresco.
- Ibrahim, AS. 1992.*Kapita Selektta Sociolinguistik*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Ibrahim, AS. 1993.*Kajian Tindak Tutur*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Diterjemahkan oleh Okka. Jakarta : UI Press
- _____ 1993: *Prinsip-prinsip Pragmatik (terjemahan M.D.D Okka)*. Jakarta. Universitas Indonesia (UI –Press).
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, metode dan tekniknya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nadar, F.X.2008. *Pragmatik dan Penlitian Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Nasution, S.1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsijo.
- Rahardi, kunjana. 2005. *Pragmatik : Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga
- Santina. 2000. *Tutur Sopan dalam Bahasa Rejang Dialek Musi (Suatu kajian sosiopragmatik (Skripsi)*. Bengkulu: Universitas Bengkulu
- Sudaryanto. 1988. *Metode linguistik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. 1982. *Metode linguistik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

- Sukino. 2004. *Memahami Wacana Bahasa Indonesia*. Bengkulu:Perpustakaan Unib Press.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik*. Surakarta: Henary Offset.
- Titi, Griftia Nawang Tias. 2012. *Analisis Pragmatik Tuturan Penolakan di Kalangan Mahasiswa FKIP Universitas Bengkulu (Skripsi)*. Bengkulu: Fsayaltas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
- Wijana, Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik : Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Diterjemahkan oleh Indah Fajar Wahyuni & Rombe Mustajab. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN 1: TRANSKRIPSI DATA TUTURAN PENOLAKAN

Data 1

26/08/2013 07:39 Wib

Peserta tutur : Helik (25 th)

Bambang (23 th)

Lokasi : Halaman rumah

Waktu : Pagi hari

Helik : Sego madeak mlei namen ngen tiak Anto ye. Namen si lak mai be gi. Namun si lak mnakea, si melon mbin mesin ne be. Pakso ko ba dah ! ‘Susah memberitahukan dengan Ayah Anto. Jika dia mau ikut nanti. Jika dia mau menyadap karet, dia mengizinkan membawa mesinnya. Terpaksa kamulah!’

Bambang : **Coa jijai ku dah !!** ‘Tidak jadi sayalah!’

Bik : Kedaw si gis tembang kiyew! ‘berapa susahnya menebang kayu!’

KONTEKS : Peristiwa tutur ini terjadi di halaman rumah helik pada pagi hari pukul 07:39 Wib. Pada saat itu sedang memperbaiki mesin sinso atau mesin penebang kayu. Penolakan dilakukan oleh Bambang ketika Helik meminta dirinya untuk menggantikan Ayah Anto jika dia tidak bisa bekerja untuk menebang kayu di kebun Helik. Namun dengan menyatakan ketidakanggapan, Bambang menolak permintaan Helik tersebut.

Data 2

26/08/2013 07:39 Wib

Peserta tutur : Elbi (26 th)

Anas (22 th)

Lokasi : Halaman Rumah

Waktu : Pagi hari

Elbi : Coa mai umbung dipoa yo? ‘Tak pergi ke pesta desa sebelah?’

Anas : Teak..ko mai coa? Undangan ne ad! ‘Entah..kamu pergi tidak? Undangannya ada!’

Elbi : Uku turut mengundang nak di!’ Saya turut mengundang di sana (dalam undangan) ‘

Anas : Lak mai, mai ta! ‘Mau pergi, Pergi kita!’

Elbi : **Coa eh. uku daw kerjo! Kelem uku mini. Cibeak ba dah!** ‘Tidak .Saya banyak kerjaan! Malam tadi saya ke sana. Jadilah itu!’

KONTEKS: Peristiwa tutur terjadi di halaman rumah di pagi hari pada pukul 07:39. Ketika itu Elbi membicarakan tentang pesta di desa sebelah yang sedang berlangsung hari itu kepada

Anas. Karena Anas ingin pergi ke pesta tersebut, maka dia mengajak Elbi untuk pergi ke sana. Mendengar ajakan Anas tersebut Elbi pun menolak. Penolakan tersebut disampaikan kepada Anas dengan implikasi bahwa malam tadinya dia sudah berada di sana dan hari ini dia ada kerjaan yang harus dikerjakan sehingga tidak ingin ke sana lagi.

Data 3

26/08/2013 07:55 Wib

Peserta tutur : Dian (22 th)

Tika (20 th)

Lokasi : Rumah

Waktu : Pagi hari

Dian : Ka (Ka)

Tika : Oy ya Allah 'Oy ya Allah(dengan ekspresi kaget)'

Dian : Ko bae tempap kracak ku Ka! 'Kamu saja yang mencuci pakaianku Ka!'

Tika : Lak mai ipe kangok nu? 'Mau ke mana kamu?'

Dian : Ade kangok ku! 'Ada tujuan ku!'

Tika : Kuceak ba ko tegoa! 'Kuceklah sebentar olehmu'

Dian : Tepap ba ! 'Cuci lah!'

Tika : **Coa ku lak eh! Tepap dewek !** 'Saya tidak mau! Cuci sendiri!'

KONTEKS: Pertuturan berlangsung diruang dapur pada pagi hari pukul 07:55 Wib yang dilakukan oleh kakak dan adiknya. Kakaknya yaitu Dian memerintahkan adiknya untuk mencuci pakaiannya. Namun dengan intonasi suara yang keras Tika menolak untuk mematuhi perintah kakaknya.

Data 4

27/08/2013 07:39 Wib

Peserta tutur : Marlin (25 th)

Eva (30 th)

Lokasi : Pinggir jalan raya

Waktu : Pagi hari

Marlin : Lalau ta be? 'Pergi kita nanti?'

Eva : Lalau mai ipe? 'Kemana?'

Marlin : Mesoa po'ong! 'Mencari pakis!'

Eva : **Mesoa po'ong, coa..uku coa nam ba. Uku coa binai liteak!** 'Mencari pakis.. Saya tak bisa. Saya takut lintah!'

KONTEKS: Percakapan berlangsung dipinggir jalan raya. Waktu itu marlin mengajak Eva untuk mencari pakis di hutan namun Eva menolak ajakan tersebut. Penolakan di nyatakan dengan kalimat implikasi takut akan lintah.

Data 5

27/08/2013 15:36 Wib

Peserta tutur : Eva (30 th)

Ciuna (56 th)

Lokasi : Pinggir jalan raya

Eva : Sudoh cik? 'sudah Bi?'

Ciuna : Sudoh pa'o! 'Sudah sebagian'

Eva : Singeak kileak! 'Mampir dulu!'

Ciuna : **Au..coa te nam singeak die.** ' iya..Tidak bisa singgah ini!'

Eva : Coa nam singeak! Gero ne? Piseu rogok pingang! Sudo temtok monok tegio! Daw amek tentok tegio? 'Tidak bisa singgah! Pisau di pinggang! Sudah potong ayam barusan! Agak banyak dipotong barusan?'

Ciuna : Daw ige! 'terlalu banyak!'

Eva : Nembuk te men au! 'Besok kita makan ya!'

Ciuna : Au! 'Iya!'

KONTEKS: Pertuturan berlangsung dipinggir jalan raya. Ketika itu Ciuna baru saja pulang dari membantu masak-masak disalah satu rumah yang akan mengadakan pesta. Ciuna kemudian dipanggil oleh Eva dan menyarankan untuk mampir dulu namun Ciuna menolak dengan alasan tidak bisa mampir karena dia akan segera pulang ke rumahnya.

Data 6

28/08/2013 12:43 Wib

Peserta tutur : Jirok (22 th)

Irus (20 th)

Lokasi : Depan rumah

Waktu : Siang hari

Jirok : Ha.. kemak ba!'Ini..Ambillah!'

Irus : Kemin ba kai nu! 'Kamu saja yang bawa!'

Jirok : Kemin ba! 'Bawalah!'

Irus : Kemin ba kai nu! 'Kamu saja yang bawa'

Jirok : **Uku lak masang jam!** 'Saya mau pasang jam!'

KONTEKS : Pertuturan berlangsung didepan rumah Jirok pada siang hari pukul 12:43 Wib. Saat itu Jirok dan Irus akan pergi ke Argamakmur. Jirok memberikan kunci sepeda motornya kepada Irus untuk mengendarai sepeda motornya. Irus berharap Jirok saja yang membawakan sepeda motor tersebut. Dengan alasan mau memasang jam Jirok menolak membawakan sepeda motor tersebut.

Data 7

28/08/2013 18:28 Wib

Peserta tutur : Dadang (26 th)

Tika (20 th)

Lokasi : Dapur

Waktu : Menjelang Magrib

Dadang : Lak ko telung oh tenumis! 'Kalaw kamu mau terong itu ditumis!'

Tika : **Lok snamea nadeak tun! Weii!** 'Mau disambal kata ku!! Weii!')

Dadang : Gemene coa lak tnumis? 'Kenapa tidak mau ditumis?'

Hanima : Lah do o labaw bi tenumis!'Lah itu labu sudah ditumis!'

KONTEKS: Pertuturan berlangsung diruang dapur keluarga. Pada saat itu Dadang menyarankan agar terong yang ada ditumis saja. Namun Tika menolak saran tersebut karena dia ingin memasak sambal terong saja.

Data 8

07/01/2014 20:21 Wib

Peserta tutur : Bulhidi (43 th)

: Rolly (23 th)

Waktu : Malam hari

Tempat : Rumah

Bulhidi : Hoi Rolly.. Mai kmaq bioa kupi! Kenea bioa kupi belakang oh yung! 'Hoi Rolly. Pergi ambil air kopi! Buat air kopi dibelakang yung!'

Rolly : Api lak bak?'Siapa mau ayah?'

Bulhidi : Lah uku lak! Siapi igai! 'Saya mau! Siapa lagi!'

Rolly : **Keluak Evin blakang oh! Uku lak lalaw meto!** 'Suruh Evin dibelakang sana! Saya mau jalan!'

KONTEKS: Pertuturan terjadi antara ayah dan anaknya. Bulhidi memerintahkan Rolly selsaya anaknya untuk membuat kopi untuk dirinya. Namun Rolly menolak dengan kalimat implikasi dan menyarankan orang lain saja yang membuatnya.

Data 9

08/01/2014 18:31Wib

Peserta tutur : Dadang (26 th)

: Tika (20 th)

Waktu : Menjelang magrib

Tempat : Dapur

Dadang: Lalaw ba mendai ka! Bilai lak magrib! ‘Pergilah mandi Ka! Hari mau magrib!’

Tika : **Kileak! Uku ade uleak ku! Meket buk amak yo! Mendai ku cekdo ah!**’Nanti dulu! Saya ada kerjaan mengikat rambut Ibu! Mandi sebentar lagi!’

KONTEKS: Pertuturan dilakukan oleh kakak dan adik. Waktu itu Dadang memerintahkan adiknya untuk segera mandi karena sebentar lagi akan sholat magrib. Namun perintah untuk segera mandi tersebut ditolak oleh Tika.

Data 10

10/01/2014 11:37 Wib

Peserta tutur : Sarman(58 th)

: Yan (20 th)

Waktu : Siang

Tempat : Teras rumah

Sarman : Lalaw ba mendai! Lak mjemat! ‘Pergilah mandi! Mau sholat jumat!’

Yan : **Kileak! Be uku mendai be Bak!** ‘Sebentar! Nanti saya mandi Ayah!’

Sarman : Lah gi nemot igai! ‘Apa yang ditunggu lagi!’

Yan : Gi an waktau eh! ‘Masih lama waktunya!’

Sarman : Jam bi stengeak duai belas! ‘Sudah jam setengah dua belas!’

Yan : Be jam duai belas liwet lemo belas! ‘Nanti jam dua belas lewat lima belas!’

KONTEKS : Percakapan terjadi di teras rumah antara ayah dan anaknya. Ayahnya memerintahkan anaknya untuk segera mandi dan setelah itu melaksanakan sholat jumat namun anaknya menolak untuk segera mandi.

Data 11

10/01/2014 11:39 Wib

Peserta tutur : Sarman(58 th)

: Yan (20 th)

Waktu : Siang

Tempat : Teras rumah

Sarman : Uku minyem motor nu mai suraw! 'Saya pinjam motor ke masjid!'

Yan : **Cibeak mbin motorku. Uku lak mbin!** 'Jangan bawa motorku. Saya mau bawa!'

Sarman : Motorku ngei ige eh! 'Motorku terlalu kotor'

Yan : Lah kembin ba motor Bak! 'Bawalah motor Ayah!'

KONTEKS: Percakapan tersebut merupakan percakapan antara ayah dan anaknya. Ayahnya ingin meminjam motor anaknya untuk ke masjid menunaikan sholat jumat. Dengan kasar anaknya menolak permintaan ayahnya tersebut.

Data 12

10/01/2014 11:40 Wib

Peserta tutur : Sarman(58 th)

: Yan (20 th)

Waktu : Siang

Tempat : Teras rumah

Sarman : Cibeak ko coa tinget mbin SIM mai Argamakmur be! Tun razia di eh! 'Kamu jangan lupa membawa SIM ke Argamakmur nanti! Orang razia di sana!'

Yan : **Coa si ngut mbin SIM! Coa plisi tmakep dah!** 'Tak usahlah membawa SIM! Tidak akan ditangkap polisi!'

Sarman : Geuleak coa uyo ah! 'kenapa tidak!'

Yan : Nak ipe garang si....? Coa si razia dah! 'Dimana seringnya... ? Tidak akan razia!'

KONTEKS: Percakapan berlangsung diteras rumah antara Ayah dan anaknya. Si ayah menyarankan anaknya untuk membawa SIM motor jika pergi ke Argamakmur karena Polisi sering mengadakan razia kendaraan bermotor disana. Namun dengan nada yang cukup kasar anaknya menolak untuk membawa SIM dengan alasan tidak akan kena razia.

Data 13

10/01/2014 11:57 Wib

Peserta tutur : Sarman(58 th)

: Zeni (21 th)

Waktu : Siang

Tempat : Teras rumah

Sarman : Kalau coa mai kebun be kemes Satria temtok buk! 'Kalau kamu tidak ke kebun nanti antar Satria potong rambut!'

Zeni : Nak ipe tuk? 'Dimana Kek?'

Sarman : Nak tinok bundaran di oh ade dah! Nak bundaran atau nak terminal di oh ade! Okos ne depulauk ribau mbeak coa mbin! 'Di Bundaran di sana ada! Di Bundaran atau di Terminal di sana ada! Ongkosnya sepuluh ribu jangan lupa bawa!'

Zeni : Neluak Ika di oh! Neluak Ika mbes! ('Suruh Ika disana! Suruh Ika antar!')

Sarman : Tergantung ba udi be! Meak coa mbes!' Tergantung kalian nanti. Jangan tidak antar!'

Zeni : **Uku malas! Keluak Ika be!** 'Saya malas! Suruh Ika nanti!'

KONTEKS: Seorang kakek (Sarman) memerintahkan cucunya (Zeni) mengantar Satria memangkas Rambut ke kota. Namun permintaan kakeknya enggan dilaksanakan dengan alasan malas serta menyarankan agar orang lain saja yang mengantarkan.

Data 14

10/01/2014 18:43 Wib

Peserta tutur : Hengki (25 th)

: Pro (20 th)

Waktu : Malam hari

Tempat : Warung

Hengki : Gi lak main maro ba igai! Gi lak ca? 'Masih mau main lagi! Masih mau kan?'

Pro : **Uku lak mendai!** 'Saya mau mandi!'

Hengki : Lak mendai! 'Mau mandi!'

KONTEKS: Percakapan berlangsung di teras warung. Pada saat itu peserta tutur sedang bermain catur. Hengki mengajak Pro untuk bermain catur kembali namun Pro menolak dengan menggunakan kalimat implikasi yang berupa permintan.

Data 15

10/01/2014 22:40 Wib

Peserta tutur : Harli (23 th)

: Iki (24 th)

: Kasman (22 th)

Waktu : Malam hari

Tempat : Pinggir jalan

Harly : Ba ta!! ‘Ayolah!’

Iki : **Be belek be!** ‘Nanti pulang nanti!’

Harly : Asai ne nien awei nadeak Juandi nien ne! ‘Sepertinya benar apa yang dikatakan Juandi!’

Iki : Gero ne? stekuk? ‘Bagaimana? Ngantuk?’

Harly : Gegis awak te! ‘Sakit badan!’

Kasman : Uyo asai ku git jam delapan! ‘Kini ku rasa sekitar jam delapan’

Iki : Uyo setengeak sebelas! ‘Kini setengah sebelas!’

Harly : Gen! Jam sebelas! ‘Apa! Jam sebelas!’

KONTEKS: Percakapan berlangsung antar pemuda desaa pada malam hari dipinggir jalan. Pada saat itu Harly mengajak teman-temannya pulang dengan alasan bahwa dirinya sakit badan. Mendengar ajakan tersebut Iki langsung menolak dengan menyatakan “nanti saja” pulang.

Data 16

10/01/2014 22:50 Wib

Peserta tutur : Juandi (20 th)

: Kasman (22 th)

Waktu : Malam hari

Tempat : Di panggung

Kasman : Bi jam sebelas die gi? ‘Sudah jam sebelas ya!’

Juandi : Mai ipe ko Man? ‘Mau kemana kamu Man?’

Kasman : Belek ey! ‘Balik!’

Juandi : Be belek be! ‘ Nantilah pulang itu!’

Kasman : Umeak nu piye ah! ‘Rumahmu disinilah!’

Juandi : Lak main dom ta! Main dom ta! Mtes kejagok oh! ‘Mau main domino! Main domino kita! Saya tes kehebatanmu!’

Kasman : **Bi uak malem die! Uku coa ku jagok!** ‘Sudah larut malam ini! Saya tidaklah hebat!’

KONTEKS: Pertuturan berlangsung pada malam hari di suatu rumah orang yang akan mengadakan pesta pernikahan. Pada situasi ini kasman sudah ingin pulang ke rumahnya namun Juandi masih mengajak Kasman untuk bermain domino, namun ajakan tersebut ditolak oleh Kasman dengan implikasi bahwa hari sudah malam.

Data 17

11/01/2014 08:31 Wib

Peserta tutur : Linda (40 th)

: Bardin (64 th)

Waktu : Pagi hari

Tempat : Di rumah

Linda : Begutek ta Bak! Be kantor tutup! 'Berangkat kita Ayah! Nanti kantor tutup!'

Bardin : **Gi meon! Bemotor gi leceak dah!** 'Masih gerimis! Mengendarai motor masih basah!'

KONTEKS: Percakapan berlangsung pada pagi hari disuatu rumah. Seorang ayah dengan anaknya akan pergi ke kantor Pemda setelah lama berteduh disana. Melihat cuaca yang mulai reda akhirnya anaknya berinisiatif meminta ayahnya untuk melanjutkan perjalanan. Namun dengan implikasi bahwa masih hujan ayahnya tersebut menolak permintaan anaknya.

Data 18

11/01/2014 14:51 Wib

Peserta tutur : Dadang (26 th)

: Andot (36 th)

Waktu : Malam hari

Tempat : Rumah

Dadang : Maro ba mukmei, Yuk! 'Ayo kita makan, kakak ipar!')

Anot : **Coa ku lak ah! Uku sudoh!** ('Saya tidak mau! Saya sudah!')

KONTEKS: Percakapan singkat yang terjadi disuatu rumah. Ketika itu Dadang mengajak Andot untuk ikut serta makan bersamanya. Namun secara langsung Andot menolak ajakan tersebut.

Data 19

11/01/2014 14:51 Wib

Peserta tutur : Hanima (59 th)

: Abusman (66 th)

Waktu : Siang hari

Tempat : Ruang tamu

Hanima : Coa mngupi Bus? Namen lak mngupi tobo yo menea! 'Mau kopi Bus? Kalau mau biar dibuatkan!'

Hira : Kalau uku tembak ninik coa mngupi! 'kalau saya tebak kakek tidak minum kopi!'

Abus : **Coa uku mngupi!** ('Saya tidak minum kopi!')

KONTEKS: Percakapan berlangsung diruang tamu. Pada saat itu Hanima menawarkan kopi kepada Abusman ketika bertamu ke rumahnya. Namun tawaran tersebut ditolak secara tidak langsung oleh Abusman dengan menyatakan dirinya tidak minum kopi.

Data 20

13/01/2014 08:34 Wib

Peserta tutur : Dadan (25 th)

Brono (28 th)

Waktu : Pagi hari

Tempat : Di rumah pengumpul karet

Dadan : Coa ko binai mak 11! 'Tidak berani ambil 11 ribu!'

Brono : **Coa wei. Go ne nien tu un. Paling 11 ba go tujuan te mai mejuwoa ne!** 'Tidak. Harganya turun. Paling 11ribu lah harga jualnya!'

KONTEKS: Percakapan berlangsung rumah pengumpul karek pada pagi hari. Saat itu Dadan ingin menjual getah karet kepada Brono dengan harga Rp. 11.000. namun brono menolak untuk membeli getah karet tersebut dengan harga seperti itu.

Data 21

13/01/2014 22:14 Wib

Peserta tutur : Caw (47 th)

Sarman (58 th)

Abal (56 th)

Waktu : Malam hari

Tempat : Di rumah

Caw : Skuta umeak tiak Midi ta! Maro ba ta! ('Ngombrol di rumah ayahnya Midi yuk! Ayolah!')

Sarman :Buliak maini dah! Juadeak bertebea di oh. Bioa susu! 'Bolehlah kesana kini. Banyak kue di sana! Ada air susu juga!')

Abal :Ade mbin taci ca? Ite pelei gi duwai ribau lesuang!'Ada bawa uang? Kita sumbangan dua ribu per orang!'

Caw :**Cibeak dah uy! Cibeak garang pepelei!** 'Janganlah! Jangan keseringan sumbangan!'

KONTEKS: penolakan berlangsung pada malam hari di rumahnya Abal. Penolakan dilakukan atas candaan yang dilakukan oleh Abal. Penolakan dilakukan secara langsung dengan kalimat bermoodus larangan atau saran.

Data 22

13/01/2014 12:44 Wib

Peserta tutur : Risma (32 th)

Agus (34 th)

Waktu : Siang hari

Tempat : Di ruang tamu

Risma : Bilai yo bi lekat mejako. Uku lak mai beken! Coa gen uleak nu cekdo Yah? 'Hari ini sudah siang sekali! Saya mau ke pasar! Tidak ada kerja mu sebentar lagi Yah?'

Agus : Coa gen! Gemene? 'Tidak ada! Kenapa?'

Risma : Tulung kemes uku mai beken tegoa eh! 'Tolong antarkan saya ke pasar sebentar ya!'

Agus : **Coa ku nam mes eh! Uku lak mnakea milot!** 'Tidak bisa saya antar! Saya mau nyadap karet dikebun!'

KONTEKS : Percakapan suami istri. Pada saat itu si istri (Risma) meminta suaminya untuk mengantarkan dirinya pergi ke pasar. Namun ditolak dengan implikasi mau pergi bekerja menyadap karet.

Data 23

13/01/2014 13:03 Wib

Peserta tutur : Risma (32 th)

Agus (34 th)

Dian (22 th)

Waktu : Siang hari

Tempat : Di ruang tamu

Risma : Ade piseuw para nu yung? 'Ada pisau karet mu dik?'

Dian : **Piseuw para ade wo! Uku lak mnakea kenai be, lak nakei ku!** 'Pisau karet ada kak! Saya mau nyadap karet juga nanti, mau ku pakai!'

Risma : Kunyau ne gen! Buliak uku tmany ngen wo Dha nak blakang yo cekdo kalau ade! 'Biarlah deh! Saya tanya sama kakak Dha di belakang saja kalau dia ada!'

KONTEKS; Sang kakak ingin meminjam pisau karet adiknya. Namun permintaan tersebut ditolak oleh si adik dengan implikasi bahwa dirinya juga akan menggunakan pisau karet tersebut.

Data 24

13/01/2014 23:34 Wib

Peserta tutur : Deko (20 th)

Jirok (22 th)

Waktu : Malam hari

Tempat : Dipanggung pesta

Deko : Bi stekuk ca? Uku main ne! ‘Sudah ngantuk? Saya mainkan!’

Jirok : **Be! mulaiii dah! Tak keme lak perai tak coa! Tak co a gen bkesia ge dedo. Lak menea lapak belau coa ko lak!. Ko lak awei pengawas ne pio! Gesi plep oh!** ‘Nanti! Mulai tuh!! Entah kami mau berhenti atau tidak. Entah tidak ada yang berpindah satu pun. Buat tempat main baru kamu tidak mau. kamu mau seperti pengawas di sini. Apa tingkahmu itu!’

KONTEKS: Penolakan dilakukan oleh Jirok ketika deko meminta untuk ikut bermain dan minta untuk menggantikannya. Namun dengan implikasi alasan Jirok menolak permintaan tersebut.

Data 25

14/01/20 14 09:11 Wib

Peserta tutur : Yeg (47 th)

Bardin (64 th)

Deskan (38 th)

Waktu : Pagi hari

Tempat : Diruang tamu

Deskan : Arak HP lak kulo si dah! ‘Seperti HP juga mau dibawa itu!’

Bardin : **Coa ku lak pakei HP ah! Uku coa ku nam makei kunei kenyo!** ‘Saya tidak mau memakai HP! Saya tidak bisa menggunakannya dari dulu!’

KONTEKS: Percakapan dilakukan oleh Ayah dan Anaknya. Pada saat itu si anak menyarankan si Ayah untuk membawa HP nantinya jika pergi umroh. Namun saran tersebut ditolak dengan disertai alasan.

Data 26

14/01/2014 11:56 Wib

Peserta tutur : Dian (23 th)

Jirok (22 th)

Waktu : Siang hari

Tempat : Dihalaman rumah

Dian : Daw pilihan ne di! Ade gi titik ne ade gi coa! Kalau ko lak mak Rok, kemak gi go duwai puluak oh! ‘Banyak pilihannya disana! Ada yang kecil ada yang tidak kecil! Kalau kamu mau ambil, ambil yang harga 20 ribu itu!’

Jirok : **Coa ku lak! Baik uku mak setel, Setel nak makmur di oh!** ‘Saya tidak mau! Baiknya saya beli satu setel di Argamakmur sana!’

KONTEKS: Pertuturan dilakukan oleh Jirok dan Dian. Pada saat itu didesa tersebut sedang berlangsung pesta dan ada pedadang yang menjajakan dagangannya lalu Dian menyarankan Jirok untuk membeli celana pendek sepak bola karena banyak pilihannya disana. Namun Jirok menolak saran tersebut dengan nada yang sinis untuk membeli di pasar Argamakmur saja. Penolakan tersebut dinyatakan secara implikasi.

Data 27

14/01/2014 12:00 Wib

Peserta tutur : Dian (23 th)

Candra (24 th)

Waktu : Siang hari

Tempat : Dihalaman rumah

Dian : Pelbeak be bal te coa? ‘Nanti sore main bola kita?’

Candra : Bal ba! ‘Main lah!’

Dian : Amen ce oh mngenis ta! Mngenis peak Tabeak! Peak tabeak coa turnamen? Coa kan? ‘kalau gitu kita main di Taba saja, tabeak turnamen? Eh tidak!’

Candra : **Sadei te bae! Lapangan ne ade!** ‘Di desa kita saja! Lapangannya ada!’

Dian : Kalau lak nadeak ku! ‘Kalau mau dengar katsaya!’

KONTEKS: Percakapan dilakukan oleh dua orang pemuda. Pada saat itu Dian menyatakan ajakan yang sekaligus saran kepada Candra. Ajakan tersebut ialah mengajak bermain sepak bola nanti sorenya di Desa Taba namun ajakan tersebut dilakukan penolakan.

Data 28

14/01/2014 17:42 Wib

Peserta tutur : Hanija (58 th)

Anas (22 th)

Waktu : Malam hari

Tempat : Teras

Hanjah : Coa ku namen tulis ye ah. Coa ku nam ro! Cubo baco ne! ‘Saya tak tahu tulisan ini! Coba bacakan!’)

Anas : **Do o keluak bak oh!** ‘ Itu suruh Ayah!’)

Sarma : Coa si keten!’Tidak tampak!’

KONTEKS: Percakapan dilakukan oleh Ibu dan Anaknya. Pada saat itu si ibu meminta si anak untuk membacakan undangan pernikahan tersebut dari siapa berasal dan kapan pernikahannya diadakan. Namun permintaan tersebut ditolak secara imlikasi dengan menyarankan.

Data 29

14/01/2014 17:58 Wib

Peserta tutur : Hanima (59 th)

Risma (32 th)

Waktu : Petang hari

Tempat : Di teras rumah

Hanima : Ma, tun di ba kucang mngucang nak umeak Katang! Mai ko mini cekdo! (‘Ma, orang disana cuci mencuci di rumah Katang! Pergilah ke sana sesudah ini!’)

Risma : **Uku ba Mak payeak! Kelem uku bi di. Coa ku mai igai eh!** ‘Saya capek Mak. Malam tadi saya sudah di sana! Saya tidak mau ke sana lagi!’)

KONTEKS: Percakapan berlangsung diteras rumah pada petang hari. Pada saat itu si Hanima memerintahkan Risma pergi ke rumah Katang untuk memabantu mencuci peralatan yang kotor seperti piring dan gelas. Hal tersebut diperintahkan oleh Hanima dikarenakan dirumah Katang tersebut baru menyelenggarakan pesta pernikahan. Perintah dari Hanima tersebut ditolak oleh Risma dengan menyatakan suatu implikasi bahwa dirinya semalam sudah berada disana untuk membantu dan kini dirinya sedang capek.

Data 30

15/01/2014 10:00 Wib

Peserta tutur : Bardin (64 th)

Hira(31 th)

Waktu : Siang hari

Tempat : Dihalaman rumah

Bardin : Gen sayaak ro uku lak mai umung Kepayang? Bilai ujen! ‘Bagaimana cara pergi ke pesta di Desa Kepayang? Hari hujan!’

Hira : Kanyo Yoda mes cekdo Bak! ‘Suruh Yoda yang antar Ayah!’

Bardin : **Coa ku jawet ngemin ne Yoda ah! Si jelas ige!** ‘Tidak sanggup saya kalau harus boncengan sama Yoda! Dia terlalu ngebut!’

KONTEKS: Percakapan dilakukan oleh Bardin dan Risma. Pada saat itu Bardin ingin pergi ke pesta pernikahan yang berada di Dusun kepahyang di kecamatan Air Besi yang jaraknya cukup jauh. Pada saat itu hari hujan dan Hira menyarankan Yoda untuk mengantarkan dirinya namun saran tersebut ditolak oleh Bardin dengan alasan dirinya tidak berani karena Yoda kalau membawa sepeda motor dengan sangat ngebut.

Data 31

15/01/2014 12:00 Wib

Peserta tutur : Kasmu (22th)

Zeni (21 th)

Waktu : Malam hari

Tempat : Di teras rumah

Kasmu : Mbetuk ne bi serius nnien udi Ni! ‘sepertinya sudah sangat serius kalian Zeni!’

Zeni : Bi serius diye! Msoa sayaak btunak! ‘Sudah serius ini! Pikir-pikir menikah!’

Kasmu : Najak betunak ba! ‘Ajaklah menikah!’

Zeni : Lak si betunak, jenawet te! ‘Mau dia nikah, kita sanggupi!’

Kasmu : Lem bulen yo? ‘Dalam bulan ini?’

Zeni : **Coa gi lem bulen yo! Uku dong meker skripsiku. Pening ulau!** ‘Tidak dalam bulan ini! Saya lagi mikir skripsiku! Kepala pusing!’

Data 32

15/01/2014 21:04 Wib

Peserta tutur : Kasmu (23 th)

Zeni (22 th)

Waktu : Malam hari

Tempat : Di teras rumah

Zeni : Pei sudo kuliah paling an demingau duwai mingau paling an ne ba debulen nak sadei. Sudoh o cigai ku munyau dah, neluak coa neluak, ne brakat ku! ‘Baru sudah

kuliah paling lama seminggu atau dua minggu atau paling lama sebulan di desa. Sesudah itu tidak saya biarkan lagi, disuruh atau tidak disuruh, saya tetap akan berangkat!

Kasmu : Mai ipe ko? ‘Kemana kamu?’

Zeni : Metoooo.. merantau!! Smanei ite ah. Awei nehyo ba igai dah! Ade jerkai lalau ba. Amen coa kan ngengea meto! ‘Jalan, merantau! Kita ini laki-laki! Seperti inilah. Kalau ada rejeki kita pergi, kalau tidak ada hitung-hitung jalan-jalan’

Kasmu : Alaw mai do o... Korea! Sudo ko mai korea? (‘Pergi kesana....Korea! Sudah pernah ke korea?’

Zeni : **Ipe ite mak taci mai di oy!** ‘Dimana ngambil duit mau kesana!’

KONTEKS: Percakapan berlangsung pada malam hari yang dilakukan oleh Kasmu dan Zeni. Penolakan dilakukan ketika Kasmu menyarakankan Zeni pergi ke Korea saja untuk menjadi TKI yang diketahui oleh masyarakat desa merupakan suatu peluang pekerjaan yang bergaji besar. Saran tersebut ditolak oleh zenii dengan implikasi alasan ketidakmampuan biaya.

Data 33

15/01/2014 21:07 Wib

Peserta tutur : Kasmu (23 th)

Gusman(26 th)

Waktu : Malam hari

Tempat : Dihalaman rumah

Kasmu : Lalaw ta Gus! ‘Pergi kita gus!’

Gusman : Mai ipe? ‘Kemana?’

Kasmu : Mai umung curup! Tobo magel bi lalau tegio! ‘Ke pesta di Desa Curup! Rombongan Magel pergi barusan!’

Gusman: **Coa gen uleak dah mindi!** ‘Tak ada kerjaan disana!’

Kasmu : Rami di be dah! ‘Rame di sana nanti!’

Data 34

16/01/2014 13:05 Wib

Peserta tutur : Yoda (13 th)

Linda (40 th)

Waktu : Siang hari

Tempat : Dihalaman rumah

Yoda : Uku minai taci Mak! Uku lak mak spatu bal! ‘Saya minta uang Ibu! Saya mau beli sepatu bola!’

Linda : **Coa gen taci!! Gen uleak pogoas terus mak spatu bal ye!** ‘Tidak ada uang!! Apa kerjaan beli sepatu bola terus!’

Data 35

16/01/2014 13:05 Wib

Peserta tutur : Yoda (13 th)

Linda (40 th)

Waktu : Siang hari

Tempat : Di halaman rumah

Linda : Kunei ko mak spatu bal baik ko alaw mnakea yung! ‘Dari pada kamu beli sepatu bola, lebih baik kamu menyadap karet Nak!’

Yoda : **Weee coa ku lak ah! Kunei uku mnakea baik uku tidua!** ‘Saya tidak mau! Dari pada saya menyadap karet lebih baik saya tidur!’

KONTEKS: Penolakan deilayakan oleh Anak kepada ibunya ketika disarankan untuk pergi menyadap karet membantu ayahnya di kebun. Penolakan dilakukan dengan implikasi alasan.

Data 36

16/01/2014 13:07 Wib

Peserta tutur : Yoda (13 th)

Linda (40 th)

Waktu : Siang hari

Tempat : Di halaman rumah

Yoda : Wei aroba Mak! Uku lak tmukua spatu bal. Kekuwat ku bi ade kute spatu bal!

‘Ayolah Ibu! Saya mau beli sepatu bola. Teman-temanku semuanya sudah ada sepatu bola!’

Linda : **Kunei ko pogoas tmukua spatu bal. Do o di o gi ade. Ko ba lak tmukua bukau, ko ba lak skula. Tegoas igai ulangan!** ‘Dari pada kamu terus beli sepatu bola. Itu masih ada di sana. Kamu mau beli buku, kamu mau sekolah. Sebentar lagi Ulangan!’

KONTEKS: Percakapan dilakukan oleh Yoda dan Linda. Se3waktu itu Yoda meminta uang kepada ibunya (Linda) untuk membelikan sepatu bola. Padahal dirinya masih memiliki sepatu Bola. Linda tidak menyetujui permintaan anaknya tersebut. permintaan anaknya tersebut ditolak implikasi saran nasehat kepada anaknya

Data 37

16/01/2014 13:10 Wib

Peserta tutur : Yoda (13 th)

Hendri (23 th)

Waktu : Siang hari

Tempat : Teras rumah

Hendri : Mak niyoa uay ta bang! Ko kemnek ne! ‘Ambil kelapa muda kita Abang! Kamu manjatnya!’

Yoda : **Wei coa ku nam ah! Das o daw semut tameak ne kekea ku gis!** (‘Waduh tidak bisa saya! Diatas sana banyak semut ditambah kakiku lagi sakit!’)

Hendri : Cubo kileak! ‘Coba dulu!’

Yoda : wei coa niyen uku nam! Kekea ku gis! Keliak sileak nak kekea ku yo! ‘Beneran tidak bisa saya! Kakiku sakit! Lihat ada luka dikaki saya ini!’

KONTEKS: Percakapan dilakukan diteras rumah oleh Yoda dan Hendri. Pada saat itu Yoda diperintahkan oleh Hendri untuk memanjat pohon kelapa dan memetik kelapa mudanya namun ditolak oleh Yoda dengan alasan kakinya pada saat itu sedang luka dan tidak bisa memanjat pohon kelapa tersebut.

Data 38

16/01/2014 13:11 Wi

Peserta tutur : Yoda (13 th)

Hendri (23 th)

Waktu : Siang hari

Tempat : Teras rumah

Hendri : Maro ba Bang kenek! Coa bok ne sileak didik lut! ‘Ayolah Abang manjat! Tidak apa-apa luka sedikit!’

Yoda : **Wei coa ku lak ah! Nam gen coa ku lak!** ‘Saya tidak mau! Tahu saya tidak mau!’

Hendri : Woi ko ngen tamang! Kelek ko miling! Tenpak ku ko be! ‘Waduh engkau sama paman! Berbicara keras! Saya tampar kamu nanti!’

KONTEKS: Pertuturan dilakukan oleh Yoda dan Hendri. Penolakan dilakukan dengan cara kasar dan secara langsung. Pada saat tersebut Yoda menolak permintaan dari Hendri untuk memanjat kelapa.

Data 39

16/01/2014 13:20 Wib

Peserta tutur : Yoda (13 th)

Hendri (23 th)

Waktu : Siang hari

Tempat : Belakang Rumah

Hendri : Gen uleak o Do? Mukak nesilo? 'Lagi apa Kak? Buka pepaya?'

Agus : Au..Ko lak nesilo coa? 'Iya. Kamu mau tidak?'

Hendri : Ipe? 'Mana?'

Agus : Do o. Kembuk ba! 'Itu. Makanlah!'

Hendri : **Coa ku lak ah! Mokasiak bae! Uku sudo kenyang!**'Saya tidak mau! Terimakasih saja. Saya sudah kenyang!'

KONTEKS : Percakapan diatas berlangsung di belakang rumah. Pada saat itu Agus sedang mengambil buah pepaya. Pada saat itu datang si Hendri dan dia ditawarkan buah pepaya oleh Agus. Dengan alasan bahwa dirinya masih kenyang dia pun menolak tawaran dari Agus. Dengan mengucapkan terimakasih berarti dia menyatakan menolak agar tidak menyinggung perasaan dari Agus.

Data 40

23/02/2014/Tebing kandang

Penutur : Zori (23 tahun)

Nengsi (26 tahun)

Petutur : Budi (23 tahun)

Tempat : Dirumah

Suasana : Siang hari

Zori :Meto ta! 'jalan yuk!'

Budi : **Meto? Kalau uyo coa eh, panes nien bilai . Pepelbeak be bae lak!** 'Jalan? Kalau kini tidak bisa, hari ini panas. Sore nanti saja mau!'

Zori : Padeak lak majak mai laut. Mai mesoa butaw cincin.'Rencana mau ajak ke laut. Pergi mencari batu cincin'

Budi : Mesoa butau cincin? 'Mencari batu cincin?'

Zori : Au! 'iya'

Nengsi : Si nak laut daw butaw cincin? 'Di laut banyak batu cincin?'

Zori : Daw uyo,,tun daw msoa nak laut uyo. 'Kini banyak, orang banyak mencari dilaut!'

Budi : Kalau uyo coa ku lak mesoa ne, bilai yo panes. Pepelbeak be lak ku.'kalau kini saya tidak mau mencarinya, hari ini panas. Sore nanti saja saya mau'

Zori : Pepelbeak be. Kajak tobo neno be kalau si lak mai. Ite mesoa sesamo.'sore nanti, ajak juga Neno kalau dia mau ikut. Kita cari sama-sama'

KONTEKS : Percakapan terjadi di rumah pada siang hari. Penolakan dilakukan oleh Budi atas ajakan Zori untuk mencari batu cincin pada siang hari tersebut. Penolakan tersebut dilakukan dengan memberikan alasan kepada Zori bahwa pada saat itu suasana lg panas terik.

Data 41

Data/23/02/2014/Tebing kandang/obs.np.

Peserta tutur :Neno (24 th)

: Eko (22 th)

Tempat : Di halaman rumah

Suasana : Siang hari

Neno : Gen uleak wat? 'lagi apa kawan?'

Eko : Coa gen uleak die wat!'Tak ada kawan!'

Neno : Mai pesta ta! 'Ke pesta yuk!'

Eko : **Alaw ba. Coa nyut ku ah. Litak eh!** 'Pergilah!. Tak ada selersaya. Saya capek'

Neno : Lak mai ipe ko? 'Mau kemana kamu?'

Eko : Uku be lak lalaw. Lak kerjo mai laut. Menyekop!! (Saya nanti mau pergi. Mau kerja dilaut! Mengambil pasir!'

Neno : Git jam kdau ko belek be dah? 'sekitar jam berapa kamu pulangny?'

Eko : Coa teak ku dah. Tak jam duwai belas tak do oh jam satu. 'O tidak tahu. Entah jam duabelas entah itu jam satu'

Neno : Awu ba! Uku dmapet be! 'iyalah! Saya jemput nanti'

Eko : Awu awu 'Iya iya'

Konteks: Percakapan berlangsung di halaman rumah pada siang hari. Saat itu Neno mengajak Eko pergi ke pesta yang sedang berlangsung di desa Kota Agung kecamatan Air Napal. Namun ajakan Neno tersebut ditolak oleh Eko dengan implikasi capek dan lagi tidak ada selera pergi kepesta tersebut.

Data 42

Data/23/02/2014/Tebing kandang/obs.np

Peserta tutur : Ari (23 tahun)

: Eko (22 tahun)

Tempat : Di halaman rumah

Suasana : Siang hari.

Ari : Mai ipe ko Ko? 'Kemana kamu Ko?'

- Eko : Uku lak lalaw mai menyekop be Ri! ‘Saya mau ambil pasir nanti Ri’
- Ari : O..Ko lak lalaw menyekop! Siapi kwat nu? ‘O ..kamu mau ambil pasir!’siapa kawanmu?’
- Eko : Coa gen kwat ku. Uku suang bsi! ‘Tidak ada kawanku. Saya sendiri saja!’
- Ari : Ade amen ko lak majak ah. Cubo ko kajak Jon! ‘ada kalau kamu mau ajak. Coba kamu ajak Jon!’
- Eko : **Coa gen semanei oh ah! Smanei oh ba kenuah! Kerjo PT bae kenuah si. Cibeaq gen menyekop eh!** ‘Tidak lelaki itu! Lelaki itu malas! Kerja PT saja malas dia. Jangankan ambil pasir’
- Ari : Awu nien dah! ‘Iya benar itu!’)

Konteks: Percakapan berlangsung siang hari di halaman rumah. Ketika itu Eko mau pergi mengambil pasir sendirian ke laut. Mendengar hal tersebut Ari menyarankan dia mengajak Jon untuk ikut bersama dia. Mendengar saran tersebut Eko langsung menolak saran tersebut dengan alasan bahwa dia berpikir Jon orangnya malas.

Data 43

Data/23/02/2014/Tebing kandang/obs.np.

Penutur : Dedi (24 th)

: Joko (22 th)

Tempat : Di belakang rumah

Suasana : Siang hari

Dedi : Gen uleak nu be Jok? ‘ Apa kerja mu sore nanti Jok?’

Joko : Coa gen uleak! Gemene? ‘Tak ada kerjaan!kenapa?’)

Dedi : Coa gemene! Padeak ku lak majak mai Kembang Manis! ‘Tidak kenapa!Rencansaya mau mengajak kamu ke Kembang Manis!’

Joko : Gen uleak mindi wat? ‘Apa kerjaan ke sana teman?’

Dedi : Teningoa ku ba ade turnamen bal kekea! ‘Ku dengar ada turnamen sepak bola!’

Joko : **Mungkin uku coa ku nam ba! Keso ba kwat luyen!** ‘Mungkin saya tidak bisa! Carilah kawan lain!’

Dedi : Siapi kekiro kwat? ‘Kira2 siapa kawan?’

Joko : Neno ade! Asai ku coa gen uleak ne pelbeak be dah. (Neno ada! Ku rasa tak ada kerjaan dia nanti sore’

Dedi : Coa teguno ne eh ah! Kenuah kulo smanei eh ah! ‘Tak ada gunanya dia! Malas lelaki itu!’

KONTEKS: Pada percakapan diatas terjadi dua penolakan yaitu penolakan ajakan yang dituturkan oleh Joko dan penolakan saran dituturkan oleh Dedi. Pada percakapan diatas Dedi bermaksud untuk mengajak Joko menyaksikan turnamen sepak bola yang diadakan di desa Kembang Manis. Namun dedi menolak ajakan tersebut dengan alasan dan kemudian dia menyarakankan kepada dedi untuk mencari orang lain untuk diajak menyaksikan turnamen tersebut. Tetapi saran tersebut juga ditolak oleh Dedi dengan menggunakan alasan.

Data 44

Data/23/02/2014/Tebing kandang/obs.np.

Peserta tutur :Joni (24 th)

: Adi (21 th)

Tempat : Di halaman rumah

Suasana : Siang hari

Joni : Mrokok wat! ‘merokok kawan!’

Adi : **Awu Laju ba. Coa mrokok uku ah!** ‘Iya lajulah. Saya tidak merokok!’)

Joni : Gero coa mrokok awei bei ne! ‘kenapa tidak merokok seperti perempuan saja’)

Adi : Coa si staw bei die! Keme yo ba garang main bal. Jijai kalau mrokok be bengah! ‘bukan seperti itu! Kami ini sering main bola. Jadi kalau merokok nanti sesak napas’)

Joni : Uku main bal kulo uku ah! Merokok! ‘saya main bola juga! Merokok!’)

Adi : Luyen tun daw e! ‘lain orang banyak ini’

Adi : Ko gerot!’Kamu kuat’

Joni : Coa staw gi grot eh! Asai keleah ne! ‘tidak nentu kuatlah! Rasa-rasa hebat ini’

KONTEKS : percakapan berlangsung pada siang hari di halaman rumah Joni. Joni menawarkan rokok kepada Adi namun tawaran tersebut ditolak dengan mengatakan kalau dia tidak merokok. Itu merupakan suatu pernyataan lugas menolak tawaran tersebut.

Data 45

Data/23/02/2014/Tebing kandang.

Peserta tutur :Joni (24 th)

: Eko (22 th)

Tempat : Di lapangan bola

Suasana : Sore hari

Joni : Asai ne uku coa nam main debat yo ba tournament gi yo. ‘Sepertinya saya tidak bisa main sekali ini di tournament yang ini’

Eko : Lah gero ne coa gen spatu? Kakei spatu ku oh! ‘Lah tidak ada sepatu? Pakai sepatu saya itu!’)

Joni : Spatu ade! Uku ade kesibukan lak mai kantor camat! ‘Sepatu ada! Saya ada keseibukan ke kantor camat’

Budi : Ksoa tun main luyen kalau ko coa nam ah! ‘cari orang lain kalau saya tidak bisa!’

Joni : Cnater gi luyen bae main luwea oh! ‘carter pemain pemain dari luar saja!’

Eko : **Wei si awei yo ah, kalau ko coa main coa padek. Ko penyerang andalan!** ‘ini begini, kalau kamu tidak main tidak hebat. Kamu penyerang andalan’

Joni : Wei mleset kulo. Buliak ba uku kemliak ne kileak kalau jijai! ‘meleset juga. Bolehlah saya lihat dulu nanti kalau jadi!).

KONTEKS: Percakapan tersebut berlangsung di lapangan sepak bola. Pada percakapan tersebut Joni menyarankan kepada Eko untuk mencarter pemain lain seandainya dia tidak bisa mengikuti turnamen sepak bola. Namun Eko menolak untuk memakai jasa pemain lain sebagai pengganti Joni. Penolakan tersebut disampaikan dengan apresiasi pujian kepada Joni bahwa Joni penyerang yang hebat dan berharap Joni bisa ikut bermain.

Data 46

23/02/2014

Peserta tutur :Doni (26 th)

: Andi (22 th)

Tempat : Di bengkel

Suasana : Sore hari

Andi : Dang. Ade juea ban motor? ‘kak, ada jual ban motor’

Doni : Ban motor. Ade..ban luwea jano ban lem.? ‘Ban Motor, ada. Ban luar apa ban dalam?’

Andi : Ban luwea dang! ‘Ban luar kak!’

Doni : Ban luwea..merek ne IRC gi 145, Do o ukuran 175 dah. Kalau ban gi merek federal oh 135. ‘Ban luar , mereknya IRC yang harga Rp.145.000, itu yang ukuran 175. Kalau yang mereknya Federal itu Rp. 135.000’

Andi : Coa nam kuang dah dang? Lahang nien! ‘Tidak bisa kurang harganya Kak? Mahal sekali!’)

Doni : **Coa nam kuang dah yung! Awei o ba ite tmukua nak pasar awei o ba go ne! Jijai ite lak utung didik ne awei oh ba!** ‘Tidak bisa kurang Dik! Seperti itulah harganya dipasar! Jadi kita mau ambil sedikit untung saja!’

Andi : Au ba.Kasang ba gen kalau awei o nien! ‘Iya lah..pasanglah kalau seperti itu!’

Doni : Ban muko jano ban belakang? ‘Ban depan atau ban belakang?’

Andi : Ban muko! ‘Ban depan!)

KONTEKS: Percakapan dilakukan oleh Andi dan Doni yang berlangsung di bengkel. Pada saat itu Andi ingin menggantikan ban motornya sehingga dirinya menawarkan harga yang nyatakan oleh Doni sebagai mekanik di bengkel tersebut. Penawaran yang dilakukan oleh Andi tersebut ditolak oleh Doni dengan disertai alasan penolakan.

Data 47

23/02/2014

Penutur :Eko (22 th)

Petutur : Jona (22 th)

Tempat : Depan warung

Suasana : Siang hari

Jona : Gen uleak nu pogoa tegak pio Ko? Gen si nembot? Awei tun bodong ne! ‘Ngapain kamu terus tegak disini Ko? Apa yang ditunggu? Seperti orang bodoh saja!’

Eko : Bwei yo die Jon, uku yo lak lalau mai umeak Ike. Nam minai tulung kemes uku tegoa ca mai umeak ike! ‘ Begini Jon, saya mau pergi ke rumah Ike. Bisa minta tolong antarakan saya sebentar ke rumah Ike!’

Jona : **Wei maaf nien dah ba! Coa uku coa lak mes. Uku ade kangok ku kulo!** (maaf Ko! Bukannya saya malas mengantar, saya juga mau pergi!’

Eko : ha,,jjjai ba kalau awei oh ro ne! Kuyau ba uku mbot tun luyen bae awei oh kro ne, kunyau ba! ‘Jadi tidak apa-apalah kalau seperti itu. Biarlah saya tunggu orang lain saja kalau seperti itu, biarlah!’

KONTEKS: Percakapan dilakukan oleh Jona dan Eko didepan warung. Pada saat itu Eko meminta Jona untuk mengantarkan dirinya dengan motor ke rumah Ike yang jaraknya cukup jauh. Permintaan tersebut ditolak oleh Jona dengan menyatakan permintaan maaf serta disertai dengan alasan.

Data 48

23/02/2014

Penutur : Jona (24 th)

Petutur : Ari (23 th)

Tempat : Di warung

Suasana : Siang hari

Ari : Jon, ade ko tmiuk ade gi lak juea motor ne ca? (Jon, ada kamu mendengar orang mau menjual motornya?’

Jona : Lah ade, motor gen kelak nu? Motorku yo lak jenuwoa ku ba die! ‘Lah ada. Motor apa yang engkau mau? motorku ini mau saya jual lah ini!’

Ari : Motor nu yo lak ku die! Kdaw ko lak go ne? ‘Motor kamu ini saya mau! berapa kamu mau harganya?’

Jona : Amen nadeak ku coa staw gi go, samo te gi. uku minai delapan juta bae amen ko lak ah! (‘Kalau katsaya bukannya karena harganya, sesam kita kan. Saya minta delapan juta saja kalau kamu mau!’)

Ari : **Delapan juta! Wei nati gen taci ku. Uku peker-peker kileak! Namen ko lak kekiro num juta ade taci ne!** ‘Delapan juta! Wai belum ada uangku. Saya pikir-pikir dulu! Kalau sekiranya kamu mau enam juta saya ada uangnya!’

Joni : Si awei yo dah gi Ri. Coa ku coa lak mlei dah gi, uku peker-peker kileak ba! Segoi te do o die. Tmukua coa kulo te mudeak ba! ‘Seperti ini Ri! Bukannya saya tidak mau memberi, tapi saya pikir-pikir dulu! Susah kita satu ini! Belinya juga kita tidak mudah!’

Ari : Taci ku num juta yo ba ade ne! (‘Uangku ada enam juta inilah!’)

Joni : Klei jako uku duwai bilai ba untuk peker kan! ‘beri saya waktu dua hari untuk berpikir!’

Ari : Ko kagea uku kalau jijai dah! ‘Kamu datangilah!’

Joni : Oke oke ! ‘Iya iya !’

KONTEKS: Percakapan dilakukan oleh Ari dan Joni di warung. Pada saat tersebut Ari ingin mencari motor seken dan dia bertanya kepada Joni. Setelah bertanya akhirnya Joni mengatakan kalau dirinya ingin menjual motor kepunyaannya dengan harga delapan juta rupiah. Mendengar penawaran Joni seharga tersebut maka Ari menolak tawaran tersebut dan sebaliknya Ari menawarkan harga motor tersebut dengan saran alternatif bahwa dia akan membeli motor tersebut jika dengan harga enam juta rupiah.

Data 49

23/02/2014/Tebing kandang

Peserta tutur : Rian (24 th)

: Joni (23 th)

: Dodi (22 th)

Tempat : Di belakang rumah

Suasana : Siang hari

Dodi : Wei kepanes bilai yo! ‘waduh sangat panasnya hari ini!’

Rian : Ade padek ne dah. ‘ada enaknyanya ini!’

Dodi : Jano do o? ‘Apaan itu?’

Rian : Lah niyoa. Niyoa blakang yo daw! ‘Lah kelapa! Kelapa dibelakang rumah ini banyak!’

Dodi : Niyoa siapi? ‘Kelapa siapa?’

Rian : Ade niyoa pasuak te daw e! ‘ada kelapa saudar kita banyak ini’

Dodi : Kalau coa si temgeak kemnek ne ite kemnek ne!’kalau tidak dimarah memanjatnya kita panjat!’

Rian : Maro ba te awei o nien ah! Ko kemnek ne au! Be uku tmukua butaw es ne! ‘Ayolah kalau seperti itu. Kamu memanjatnya dan saya membeli batu esnya!’

Dodi : **Gesi ngawak. Baik ba ko kemnek ne uku tmukua butaw es ne! Kekea ku ba gis, coa nam bkenek!** ‘Apaan. Baiknya kamu yang memanjat dan saya yang membeli batu esnya! Kaki saya sakit dan tidak bisa memanjatnya!’

Rian : Coa.. si awei yo bae, ite mlon Jon! Jon ba garang dah! ‘tidak, seperti ini saja. Kita suruh Jon! Jon biasa memanjat pohon kelapa!’

KONTEKS : Percakapan dilakukan oleh Rian dan Dodi dibelakang rumahnya Rian.. Pada saat tersebut kedua petutur ini salaing meminta untuk memanjat pohon. Penolakan dilakukan oleh Dodi ketika Rian menyarankan dan memberikan dua pilihan kepada Doni. Dan Donipun menolak ketika diminta untuk memanjat pohon kelapa dengan memberikan alasan kakinya yang sedang sakit.

Data 50

Data/23/02/2014/Tebing kandang/obs.np.

Peserta tutur : Buyung (37 th)

: Zori (23 th)

Tempat : Tempat bangun rumah

Suasana : Siang hari

Buyung :Gero ne Ri? Nam temulung abang ca? Temimbun pondasi yo. Pondasi yo tegango nien lubang ne gi lem! ‘Bagaimana Ri? Bisa menolong kakak? Menimbun pondasi ini terlalu terbuka lebar dan dalam!’

Zori :**Coa ku nam dah bang! Uku sudo yo lak mai pesta!** ‘Saya tidak bisa kak! Setelah ini saya mau pergi ke pesta!’

Buyung : Gi cendok pesta eh, jam duwai jam telau be tun lalau! ‘Masih lama pesta itu, jam dua atau jam tiga nanti orang kesana!’

Zori : Ngei kekea ku bang! ‘Kotor kaki ku kak!’

Buyung : Bioa te dau nepuk! ‘Air ada. Nanti kita cuci!’

KONTEKS: Pertuturan dilakukan oleh Zori dan Buyung. Hubungan akrab. Pada saat itu Buyung meminta Zori untuk membantu dirinya menimbun lobang pondasi rumah yang sedang dibangun. Permintaan Buyung tersebut ditolak oleh Zori secara implikasi.

Data 51

Data/23/02/2014/Tebing kandang.

Peserta tutur : Buyung (37 th)

: Joni (23 th)

Tempat : Di kebun sawit

Suasana : Siang hari

Buyung : Jon, gero ne nam tmulung uku panen sawit men ca?

Joni : **Wei coa ku nam dah! Uku coa te nam madeak ne dah. Uku daw nien kesibukandie! Coa ku nam dah!** ‘Wah saya tidak bisa! Tidak bisa dikatakan lagi. Saya sangat banyak kesibukan! Saya tidak bisalah!’

Buyung : Gero ne Jon. Bedebat abang minai tulung coa ko nam tmulung! ‘Bagaimana Jon. Sese kali kakak minta tolong kamunya tidak bisa menolong!’

Joni : Do kulo sawit oh lekat eh! ‘Lagi pula sawit itu tinggi!’

Buyung : Coa lekat dah! Coa kulo si sego dah! Gampang do oh! ‘Tidak tinggi itu! Tidak pula terlalu susah. Gampang itu!’

Joni : Coa nien jawet dah! Coa te nam madeak ne dah! Lekat nien! ‘ benar-benar tidak sanggup! Tidak bisa dikatakan lagi. Tinggi sekali!’

Buyung : Gero ko manen sawit batak oh lekat kunei oh! Sawit samo te yo coa ko lak! Upeak ne mueak oh dah! ‘Bagaimana kamu memanen sawitnya orang Batak yang tinggi itu! Sawit sesama kita saudaraan kamunya tidak mau! apa karena upahnya yang kecil itu!’

Joni : Coa staw si masalah upeak ne gi. Buliak ba kemliak men. Asai ne coa nam eh. ‘Bukannya karena upahnya yang kecil. Bolehlah lihat besok ya. Sepertinya saya tidak bisalah!’

KONTEKS: Percakapan dilakukan oleh Buyung dan Joni di kebun sawit. Penolakan dilakukan oleh Joni ketika Buyung meminta dirinya untuk memanen buah sawit. Penolakan dilakukan oleh Joni dengan menyatakan suatu alasan bahwa pohon sawit yang ada di kebun tersebut sudah sangat tinggi. Sehingga dirinya tidak akan sanggup mengambilnya.

Data 52

02/2014/Tebing kandang.

Peserta tutur : Sinu (37 th)

: Nengsi (26 th)

Tempat : Di dapur

Suasana : Sore hari

Sinu : Mai ba Neng tulung ksoa iben ku! Iben ku ba bi keing di eh. Cigai te nam mbuk ne dah! ‘Pergilah Neng tolong cari siriku! Siri saya ini sudah kering. Tidak bisa lagi dimakan!’

Nengsi : **Kileak Nek! Uku dong mngesak ba! Coa ku nam lalau mak ne dah!** ‘Sebentar Nek. Saya lagi masak! Saya tak bisa pergi mengambilnya!’

Sinu : Sayaak be nam ca? Buliak coa. Nam coa be? ‘Nanti bisa kan? Boleh nanti saja?’

KONTEKS: Percakapan dilakukan oleh Sinu dan Nengsi di dapur. Pada saat tersebut Sinu memerintahkan Nengsi selsaya cucunya untuk mengambilkan daun siri pada saat itu. Karena daun siri biasa dikonsumsi oleh Sinu sebagai seorang nenek-nenek. Namun pada saat itu Nengsi tidak bisa menuruti perintah si nenek dengan cara tidak langsung memberikan penundaan waktu dan disertai dengan implikasi lagi masak.

Data 53

Data/24/02/2014/Tebing kandang.

Peserta tutur : Sinu (65 th)

: Haida (46 th)

: Putra (22 th)

Tempat : Di belakang rumah

Waktu : Sore hari

Sinu : Lah gemene coa mdumai nano? ‘Kenapa tidak ke ladang tadi?’

Haida : Coa, belek kunei beken nano litak! ‘Tidak, balik dari pasar tadi capek!’

Sinu : Lah kethem nati sudo oh? ‘Panen padi belum selesai?’

Haida : Men kemthem igai! ‘Besok memanen lagi!’

Sinu : Cenok ige kemthem meltup be buak ne kulo! ‘terlalu lama tidak memanen nanti rusak buahnya padinya’

Haida : Coa si bok ne dah! Coa lak milau ngethem! ‘Tidak apa-apa! Mau ikut memanen?’

Sinu : **Ah coa selero ku dah! Cigai awo ku igai. Panew cigai lak tegak nien. Coa lak luhus nien!** ‘Tidak selara saya! Tidak ada tenaga saya lagi. Jalan saja sudah susah. Tidak bisa lurus lagi!’

Putra : Awak nenek bi tuwai! ‘Nenek sudah tua!’

Sinu : Awak bi tuwai, angan gi uwai. Kemuk lak baik. Kerjo cigai awo! ‘diri sudah tua, angan masih muda. Makan mau yang enak. Kerja tidak ada tenaga lagi!’

KONTEKS: Percakapan dilakukan oleh Haida, Sinu dan Putra. Pada saat tersebut terjadinya percakapan tentang memanen padi di ladang Haida. Lalu Haida berniat untuk mengajak Sinu jika ingin ikut memanen padi diesok harinya. Ajakan tersebut ditolak oleh Sinu dengan alasan bahwa dirinya sudah tidak sanggup lagi dan tenaga pun sudah lemah dikarenakan umur yang sudah tua.

Data 54

23/02/2014/Tebing kandang

Penutur : Zori (23 tahun)

: Budi (23 tahun)

Tempat : Dirumah

Suasana : Siang hari

Budi : Merokok ko coa? 'merokok tidak?'

Zori : Coa uku merokok.'saya tidak merokok'

Budi : Kalau lak merokok do o! 'kalau mau merokok itu')

Zori : **Coa, mokasiak bae!** 'tidak, terimakasih saja!'

KONTEKS: percakapan dilakukan oleh Budi dan Zori dirumahnya Zori. Pada saat itu Budi menawarkan rokok kepada Zori namun Zori menolak tawaran tersebut dengan implikasi tidak merokok dan disertai terimakasih.

LAMPIRAN 2

A. KLASIFIKASI DATA BERDASARKAN CARA PENGUNGKAPAN TUTURAN PENOLAKAN PADA MASYARAKAT REJANG PESISIR BENGKULU UTARA.

1. Klasifikasi data tuturan penolakan dengan memberikan alasan

1. Data 2/26/08/2013 07:39 Wib

- Peserta tutur : Elbi (26 th, Wiraswasta)
Anas (22 th, Petani)
- Lokasi : Halaman Rumah
- Waktu : Pagi hari
- Elbi : Coa mai umbung dipoa yo? 'Tidak pergi ke pesta desa sebelah?'
- Anas : Teak..ko mai coa? Undangan ne ad!'Entah..kamu pergi tidak? Undangannya ada!'
- Elbi : Uku turut mengundang nak di!'Saya turut mengundang di sana (dalam undangan) '
- Anas : Lak mai, mai ta! 'Mau pergi, Pergi kita!'
- Elbi : (1) **Coa eh! Uku daw kerjo! Kelem uku mini. Cibeak ba dah!**
'Tidak .Saya banyak kerjaan! Malam tadi saya ke sana. Jadilah itu!'

Konteks: Penolakan dilakukan oleh Elbi ketika Anas mengajak dirinya untuk pergi ke pesta pernikahan yang ada di desa sebelah desayang sedang berlangsung pada hari tersebut.

2. Data 4 /27/08/2013 07:39 Wib

- Peserta tutur : Marlin (25 th, IRT)
Eva (30, IRT)
- Lokasi : Pinggir jalan raya
- Waktu : Pagi hari
- Marlin : Lalau ta be? 'Pergi kita nanti?'
- Eva : Lalau mai ipe? 'Kemana?'
- Marlin : Mesoa po'ong! 'Mencari pakis!'
- Eva : (2) **Mesoa po'ong, coa..uku coa nam ba. Uku coa binai liteak!**
'Mencari pakis.. Saya tak bisa. Saya tsayat lintah!'

Konteks:Penolakan dilakukan oleh Eva ketika Marlin mengajak dirinya untuk mencari pakis yang ada dipinggir sungai-sungai kecil yang ada di kebun. Penolakan tersebut dilakukan dengan alasan bahwa Eva takut lintah yang ada disungai-sungai kecil tersebut.

3. Data 6/ 28/08/2013 12:43 Wib

- Peserta tutur : Jirok (22 th, mahasiswa)
Irus (20 th, petani)
- Lokasi : Depan rumah

Waktu : Siang hari
Jirok : Ha.. kemak ba!’Ini..Ambillah!’
Irus : Kemin ba kai nu! ‘Kamu saja yang bawa!’
Jirok : Kemin ba! ‘Bawalah!’
Irus : Kemin ba kai nu! ‘Kamu saja yang bawa’
Jirok : (3)**Uku lak masang jam!** ‘Saya mau pasang jam!’

Konteks:Penolakan dilakukan oleh Jirok kepada Irus. Ketika itu Jirok memberikan kunci motornya kepada Irus untuk membawa motornya namun Irus menyarankan Jirok saja yang mengendarai motor tersebut untuk pergi ke Argamakmur karena motor tersebut merupakan milik Jirok. Namun Jirok menolak saran tersebut dengan memberikan alasan ingin memasang jam tangan.

4. Data 14 / 10/01/2014 18:43 Wib

Peserta tutur : Hengki (25 th, petani)
: Pro (20 th, petani)
Waktu : Malam hari
Tempat : Warung
Hengki :Gi lak main maro ba igai! Gi lak ca? ‘Masih mau main lagi! Masih mau kan?’
Progandi : (4)**Uku lak mendai!** ‘Saya mau mandi!’
Hengki : Lak mendai! ‘Mau mandi!’

Konteks:Penolakan dilakukan oleh Progandi ketika Hengki mengajak dirinya untuk melanjutkan permainan catur. Penolakan dilakukan dengan memberikan alasan bahwa Progandi ingin mandi karena waktu sudah magrib.

5. Data 17 / 11/01/2014 08:31 Wib

Peserta tutur : Linda (40 th, IRT)
: Bardin (64 th, petani)
Waktu : Pagi hari
Tempat : Di rumah
Linda : Begutek ta Bak! Be kantor tutup! ‘Berangkat kita Ayah! Nanti kantor tutup!’
Bardin : (5)**Gi meon! Bemotor gi leceak dah!** ‘Masih gerimis! Mengendarai motor masih basah!’

Konteks: Penolakan dilakukan oleh Bardin(ayahnya Linda) atas ajakan anaknya untuk melanjutkan perjalanan menuju kantor Pemda Argamakmur. Penolakan dilakukan oleh Bardin karena pagi hari itu masih hujan gerimis untuk melanjutkan perjalanan.

6. Data 22/ 13/01/2014 12:44 Wib

Peserta tutur : Risma (32 th, petani)
Agus (34 th, petani)

Waktu : Siang hari
Tempat : Di ruang tamu
Risma : Bilai yo bi lekat mejako. Uku lak mai beken! Coa gen uleak nu cekdo Yah? 'Hari ini sudah siang sekali! Saya mau ke pasar! Tidak ada kerja lagi Yah?'
Agus : Coa gen! Gemene? 'Tidak ada! Kenapa?'
Risma : Tulung kemes uku mai beken tegoa eh! 'Tolong antarkan saya ke pasar sebentar ya!'
Agus : (6)**Coa ku nam mes eh! Uku lak mnakea milot!** 'Tidak bisa saya antar! Saya mau nyadap karet dikebun!'

Konteks: Penolakan dilakukan oleh Agus (suaminya Risma) atas permintaan Risma untuk diantarkan ke pasar. Dengan mengatakan ingin pergi menyadap karet maka Agus menolak permintaan istrinya tersebut. Menyadap karet merupakan mata pencarian keseharian yang dilakukan oleh Agus.

7. Data 23/ 13/01/2014 13:03 Wib

Peserta tutur : Risma (32 th, Petani)
Dian (22 th, Petani)
Waktu : Siang hari
Tempat : Di ruang tamu
Risma : Ade piseuw para nu yung? 'Ada pisau karet mu dik?'
Dian : (7) **Piseuw para ade wo! Uku lak mnakea kenai be, lak nakei ku!** 'Pisau karet ada kak! Saya mau nyadap karet juga nanti, mau ku pakai!'
Risma : Kunyau ne gen! Buliak uku tmanye ngen wo Dha nak blakang yo cekdo kalau ade! 'Biarlah deh! Saya tanya sama kakak Dha di belakang saja kalau dia ada!'

Konteks: Penolakan dilakukan oleh Dian atas permintaan Risma (kakak perempuannya Dian) untuk meminjam pisau karet yang biasa digunakan untuk menyadap karet. Permintaan tersebut ditolak oleh Dian karena pisau karet yang dimilikinya juga akan digunakan olehnya.

8. Data 25/ 14/01/2014 09:11 Wib

Peserta tutur : Bardin (64 th, petani)
Deskan (38 th, petani)
Waktu : Pagi hari
Tempat : Di ruang tamu
Deskan : Arak HP lak kulo si dah! 'Seperti HP juga harus dibawa itu!'
Bardin : (8) **Coa ku lak pakei HP ah! Uku coa ku nam makei kunei kenyo!** 'Saya tidak mau memakai HP! Saya tidak bisa menggunakannya dari dulu!'
Deskan : Coa nam coa min Bak! 'Tidak bisa tidak bawa Yah'

Konteks:Penolakan dilakukan oleh Bardin atas saran yang disampaikan oleh Deskan (anaknya Bardin) untuk membawa HP saat pergi umroh.

9. Data 29 / 14/01/2014 17:58 Wib

Peserta tutur : Hanima (59 th, IRT)
Risma (32 th, petani)
Waktu : Malam hari
Tempat : Di rumah
Hanima : Ma, tun di ba kucang mngucang nak umeak Katang! Mai ko mini cekdo! 'Ma, orang disana cuci mencuci di rumah Katang! Pergilah ke sana sesudah ini!'
Risma :**(9)Uku ba Mak payeak! Kelem uku bi di. Coa ku mai igai eh!**'Saya capek Mak. Malam tadi saya sudah di sana! Saya tidak mau ke sana lagi!'

Konteks: Penolakan dilakukan oleh Risma atas perintah Hanima (ibunya Risma) untuk ikut membantu mencuci di rumah tetangga yang telah selesai mengadakan pesta pernikahan.

10. Data 34 /16/01/2014 13:05 Wib

Peserta tutur : Yoda (13 th, pelajar)
Linda (40 th, IRT)
Waktu : Siang hari
Tempat : Di halaman rumah
Yoda :Uku minai taci Mak! Uku lak mak spatu bal! 'Saya minta uang Ibu! Saya mau beli sepatu bola!'
Linda :**(10) Coa gen taci!! Gen uleak pogo terus mak spatu bal ye!** 'Tidak ada uang!! Apa kerjaan beli sepatu bola terus!'

Konteks:Penolakan dilakukan oleh Linda atas permintaan yang disampaikan oleh Yoda (anaknya Linda) agar diberikan uang untuk membeli sepatu bola.

11. Data 41/ 23/02/2014

Peserta tutur :Neno (24 th, petani)
Eko (22 th, mahasiswa)
Tempat : Di halaman rumah
Waktu : Siang hari
Neno : Gen uleak wat? 'Lagi apa kawan?'
Eko : Coa gen uleak die wat!'Tak ada kawan!'
Neno : Mai pesta ta! 'Ke pesta yuk!'
Eko :**(11)Alaw ba. Coa nyut ku ah. Litak eh!**'Pergilah!. Tak ada selersaya. Saya capek'
Neno :Lak mai ipe ko? 'Mau kemana kamu?'
Eko :Uku be lak lalaw. Lak kerjo mai laut. MenyEkop!! 'Saya nanti mau pergi. Mau kerja dilaut! Mengambil pasir!'

Konteks: Penolakan dilakukan oleh Eko atas ajakan untuk menghadiri pesta pada siang itu. Penolakan dilakukan dengan memberikan alasan.

12. Data 44/02/2014/Tebing kandang

Peserta tutur :Joni (24 th, swasta)
: Adi (21 th, swasta)
Tempat : Di halaman rumah
Suasana : Siang hari
Joni : Merokok wat! 'merokok kawan!'
Adi :(12)**Awu Laju ba. Coa mrokok uku ah!** 'Iya lajulah. Saya tidak merokok!')
Joni :Gero coa mrokok awei bei ne! 'Kenapa tidak merokok seperti perempuan saja')
Adi : Coa si staw bei die! Keme yo ba garang main bal. Jijai kalau mrokok be bengah! 'Bukan seperti itu! Kami ini sering main bola. Jadi kalau merokok nanti sesak napas')
Joni :Uku main bal kulo uku ah! Merokok! 'Saya main bola juga! Merokok!')
Adi : Luyen tun daw e! 'Lain orang banyak ini'
Adi : Ko gerot!'Kamu kuat!'
Joni : Coa staw gi grot eh! Asai keleah ne! 'tidak nentu kuatlah! Rasa-rasa hebat ini'

Konteks:Penolakan dilakukan oleh Adi ketika Joni menawarkan rokok kepada dirinya. Penolakan tersebut dilakukan karena Adi ialah seorang pemuda yang tidak merokok.

13. Data 50/ 23/02/2014/Tebing kandang

Peserta tutur : Buyung (37 th, petani)
: Zori (23 th, mahasiwa)
Tempat : Belakang rumah
Suasana : Siang hari
Buyung :Gero ne Ri? Nam temulung abang temimbun pondasi yo? Pondasi yo tegango nien lubang ne gi lem! 'Bagaimana Ri? Bisa menolong kakak menimbun pondasi ini! Pondasi ini terlalu terbuka dan lobangnya masih dalam!'
Zori :(13)**Coa ku nam dah bang! Uku sudo yo lak mai pesta!** ' Saya tidak bisa Kak! Setelah ini saya mau ke pesta!'
Buyung : Gi cendok pesta eh, jam duwai jam telau be tun lalau! 'Masih lama pesta itu, jam dua atau jam tiga nanti acaranya mulai!'

Konteks: Penolakan dilakukan oleh Zori atas permintaan Buyung (kakak sepupu Zori) untuk membantu menimbun pondasi rumah yang sedang dilakukan perbaikan. Penolakan dilakukan dengan memberikan alasan.

14. Data 52/ 02/2014/Tebing Kandang

- Peserta tutur : Sinu (37 th, IRT)
: Nengsi (26 th, Mahasiwa)
Tempat : Di dapur
Suasana : Sore hari
Sinu :Mai ba Neng tulung ksoa iben ku! Iben ku ba bi keing di eh. Cigai te nam mbuk ne dah!'Pergilah Neng tolong cari sirihku! Sirih saya ini sudah kering. Tidak bisa lagi dimakan!
Nengsi :(14)**Kileak Nek! Uku dong mngesak ba! Coa ku nam lalau mak ne dah!** 'Sebentar Nek. Saya lagi masak! Saya tak bisa pergi mengambilnya!
Sinu :Sayaak be nam ca? Buliak coa. Nam coa be? 'Nanti bisa kan? Boleh nanti saja?'

Konteks: Penolakan dilakukan oleh Nengsi atas perintah yang disampaikan oleh oleh Sinu (neneknya Nengsi) untuk mengambil daun sirih yang ada dibelakang rumah. Penolakan tersebut dinyatakan dengan alasan.

2. **Klasifikasi data tuturan penolakan dengan permintaan maaf**

1. Data 47/23//02/2014/Tebing kandang

- Peserta tutur :Eko (22 th, mahasiwa)
: Jona (22 th, swasta)
Tempat : Depan warung
Suasana : Siang hari
Jona :Gen uleak nu pogo tegak pio Ko? Gen si nembot? Awei tun bodong ne! 'Kenapa kamu terus berdiri disini Eko? Apa yang ditunggu? Seperti orang bodoh saja!'
Eko :Awei yo die Jon, uku yo lak lalau mai umeak Ike. Nam minai tulung kemes uku tegoa ca mai umeak ike! 'Begini Jon, saya mau ke rumah Ike. Bisa minta tolong antarkan saya sebentar ke rumah Ike!'
Jona :(15)**Wei maaf nien dah ba! Coa uku coa lak mes. Saya ade kangok ku kulo!** 'Maaf nianlah! Bukan saya tak mau mengantar. Saya mau pergi juga!'
Eko :Ha,,jjai ba kalau awei oh ro ne! Kuyau ba uku mbot tun luyen bae awei oh kro ne, kunyau ba! 'Okelah kalau seperti itu! Biarlah saya tunggu orang lain saja kalau seperti itu. Biarlah!'

Konteks:Penolakan dilakukan oleh Jona dengan mengatakan maaf ketika Eko meminta tolong untuk diantar ke rumah Ike dengan menggunakan sepeda motor.

3. Klasifikasi data tuturan penolakan dengan terimakasih

1. Data 39 / 16/01/2014 13:20 Wib

Peserta tutur : Agus(34 th, petani)
Hendri (23 th, petani)
Waktu : Siang hari
Tempat : Belakang Rumah
Hendri : Gen uleak o Do? Mukak nesilo? 'Lagi apa Kak? Buka pepaya?'
Agus : Au..Ko lak nesilo coa? 'Iya. Kamu mau tidak?'
Hendri : Ipe? 'Mana?'
Agus :Do o. Kembuk ba! 'Itu. Makanlah!'
Hendri : (16) **Coa ku lak ah, mokasiak bae! Uku sudo kenyang!**' Saya tidak mau! Terima kasih saja. Saya sudah kenyang!'

Konteks:Penolakan dilakukan oleh Hendri atas penawaran yang disampaikan oleh Agus (kakak iparnya Hendri) untuk diberikan buah pepaya. Penolakan dilakukan dengan mengucapkan terimakasih.

2. Data 54/ 23/02/2014

Penutur : Zori (23 th, mahasiwa)
: Budi (23 tahun,swasta)
Tempat : Dirumah
Suasana : Siang hari

Budi : Merokok ko coa? 'merokok tidak?'
Zori : Coa uku merokok.'saya tidak merokok'
Budi : Kalau lak merokok do o! 'kalau mau merokok itu')
Zori : (17) **Coa, mokasiak bae!** 'tidak, terima kasih saja!'

Konteks:Penolakan dilakukan dengan menyatakan terimakasih atas tawaran untuk merokok yang disampaikan oleh Budi (temanya Zori).

4. Klasifikasi data tuturan penolakan dengan memberikan saran

1. Data 8/ 07/01/2014 20:21 Wib

Peserta tutur : Bulhidi (43 th, petani)
: Rolly (23 th, mahasiwa)
Waktu : Malam hari
Tempat : Rumah
Bulhidi :Hoi Rolly.. Mai kmak bioa kupi! Kenea bioa kupi belakang oh yung! 'Hoi Rolly. Pergi ambil air kopi! Buatkan air kopi dibelakang yung!'
Rolly : Api lak bak?'Siapa mau yah?'
Bulhidi : Lah uku lak! Siapi igai! 'Saya mau! Siapa lagi!'

Rolly : (18) **Keluak Evin blakang oh! Uku lak lalaw meto!** ‘Suruh Evin dibelakang sana! Saya mau pergi jalan-jalan)

Konteks: Penolakan dilakukan oleh Rolly atas perintah yang disampaikan oleh Bulhidi (ayahnya Rolly) untuk membuat kopi. Penolakan tersebut dilakukan oleh Rolly dengan menyarankan agar Bulhidi memerintahkan Evin (adiknya Rolly) yang pada saat itu berada di dapur.

2. Data 40/ 23/02/2014

Penutur : Zori (23 tahun, mahasiswa)
Nengsi (26 tahun, swasta)
: Budi (23 tahun, mahasiswa)
Tempat : Dirumah
Suasana : Siang hari
Zori : **Meto ta!** ‘Jalan-jalan yuk!’
Budi : (19) **Meto? Kalau uyo coa eh, panes nien bilai . Pepelbeak be bae lak!** ‘Jalan? Kalau kini tidak bisa, hari ini panas. Sore nanti saja mau!’
Zori : **Padeak lak majak mai laut. Mai mesoa butaw cicin.** ‘Rencana mau ajak ke laut. Pergi mencari batu cincin’
Budi : **Mesoa butaw cicin? ‘Mencari batu cincin?’**
Zori : **Au! ‘iya’**
Nengsi : **Si nak laut daw butaw cicin? ‘Di laut banyak batu cincin?’**
Zori : **Daw uyo,, tun daw msoa nak laut uyo. ‘Kini banyak, orang banyak mencari dilaut!’**
Budi : **Kalau uyo coa ku lak mesoa ne, bilai yo panes. Pepelbeak be lak ku.** ‘kalau kini saya tidak mau mencarinya, hari ini panas. Sore nanti saja saya mau’
Zori : **Pepelbeak be. Kajak tobo Neno be kalau si lak mai. Ite mesoa sesame.** ‘sore nanti, ajak juga Neno kalau dia mau ikut. Kita cari sama-sama’

Konteks: Penolakan dilakukan oleh Budi atas ajakan Zori (temannya Budi) untuk pergi jalan ke pantai untuk mencari batu cincin. Penolakan dilakukandengan memberikan saran sebagai usulan alternatif karena tidak bisa memenuhi ajakan tersebut.

3. Data 43/ 23/02/2014

Penutur : Dedi (24 th, swasta)
: Joko (22 th, swasta)
Tempat : Di belakang rumah
Suasana : Siang hari
Dedi : **Gen uleak nu be Jok? ‘ Apa kerja mu sore nanti Jok?’**
Joko : **Coa gen uleak! Gemene? ‘Tak ada kerjaan! kenapa?’**
Dedi : **Coa gemene! Padeak ku lak majak mai Kembang Manis! ‘Tidak kenapa! Maksudku mau mengajak kamu ke Desa Kembang Manis!’**

Joko :Gen uleak mindi wat? ‘Apa kerjaan ke sana teman?’
 Dedi :Teningoa ku ba ade turnamen bal kekea! ‘Ku dengar ada turnamen sepak bola!’
 Joko :(20)**Mungkin uku coa ku nam ba! Keso ba kwat luyen!**
 ‘Mungkin saya tidak bisa! Carilah kawan lain!’
 Dedi :Siapi kekiro kwat? ‘Kira2 siapa kawan?’
 Joko :Neno ade! Asai ku coa gen uleak ne pelbeak be dah. (Neno ada! Ku rasa tak ada kerjaan dia nanti sore’
 Dedi :Coa teguno ne eh ah! Kenuah kulo smanei eh ah! ‘Tak ada gunanya dia! Malas lelaki itu!’

Konteks:Penolakan dilakukan oleh Joko terhadap ajakan yang disampaikan oleh Dedi. Joko merupakan pemuda yang menjadi pemain sepak bola desa. Penolakan tersebut dilakukan dengan memberikan saran untuk menggantikan dirinya jika rekannya yang ada di desa mengikuti turnamen nantinya.

4. Data 4923/02/2014

Peserta tutur : Rian (24 th, petani)
 : Joni (23 th, swasta)
 : Dodi (22 th, swasta)
 Tempat : Di belakang rumah
 Suasana : Siang hari

Dodi : Wei kepanes bilai yo!’Panas sekali hari ini!’
 Rian : Ade padek ne dah. (‘Ada bagusnya.’
 Dodi : Jano do o? (Apa itu?’
 Rian : Lak niyoa! Niyoa blakang yo daw!’Kelapa! Kelapa belakang ini ada banyak!’
 Dodi : Niyoa siapi?’Kelapa siapa?’
 Rian : Ade niyoa pasuak te daw e!’Ada kelapa sanak kita banyak!’
 Dodi : Kalau coa si temgeak kemnek ne ite kemnek ne! (‘Kalau tidak dilarang panjat, ayo kita panjat !’
 Rian : Maro ba te awei o nien ah! Ko kemnek ne au! Be uku tmukua butaw es ne!’Ayolah kalau seperti itu! Kamu yang memanjatnya ya! Nanti saya beli batu es nya!’
 Dodi :(21)**Gesi ngawak. Baik ba ko kemnek ne, uku tmukua butaw es ne! Kekea ku ba gis, coa nam bkenek!**’Apa apaan! Sebaiknya kamu saja yang memanjatnya dan saya membeli batu esnya. Kakiku sakit tidak bisa memanjat!’
 Rian : Coa, awei yo bae, ite mlon Jon! Jon ba garang dah!’Tidak. Seperti ini saja, kita suruh Jon saja. Dia pasti mau!’

Konteks:Penolakan dilakukan dengan memberikan saran sebagai alternatif oleh Dodi karena dirinya tidak mampu menuruti permintaan dari Rian (temannya Dodi) untuk memanjat pohon kelapa dan memetik beberapa kelapa muda.

5. Klasifikasi data tuturan penolakan dengan penundaan waktu

1. Data 9 / 08/01/2014 18:31Wib

Peserta tutur : Dadang (26 th, pegawai)
 : Tika (20 th, mahasiswi)
Waktu : Menjelang magrib
Tempat : Dapur
Dadang :Lalaw ba mendai ka! Bilai lak magrib! ‘Pergilah mandi Ka! Hari sudah mau magrib!’
Tika ::(22) **Kileak! Uku ade uleak ku! Meket buk amak yo! Mendai ku cekdo ah!** ‘Sebentar! Saya ada kerjaan mengikat rambut Ibu! Mandi sebentar lagi!’

Konteks: Penolakan dilakukan Tika atas perintah Dadang (kakaknya Tika) untuk segera mandi karena waktu magrib telah tiba. Penolakan dilakukan dengan menyatakan penundaan waktu karena pada saat diperintah tersebut, Tika sedang ada kerjaan.

2. Data 10 /10/01/2014 11:37 Wib

Peserta tutur : Sarman(58 th, petani)
 : Yan (20 th, petani)
Waktu : Siang
Tempat : Teras rumah
Sarman : Lalaw ba mendai! Lak mjemat! ‘Pergilah mandi! Mau sholat jumat!’
Yan ::(23)**Kileak!Be uku mendai be!**‘Sebentar!Nanti saya mandi nanti!’
Sarman : Lah gi nemot igai! ‘Apa yang ditunggu lagi!’
Yan : Gi an waktau eh! ‘Masih lama waktunya!’
Sarman : Jam bi stengeak duai belas! ‘Sudah jam setengah dua belas!’
Yan : Be jam duai belas liwet lemo belas! ‘Nanti jam dua belas lewat lima belas!’

Konteks: Penolakan dilakukan oleh Yan atas perintah Sarman (ayahnya Yan) untuk segera mandi. Penolakan dilakukan dengan menunda waktu untuk mandi. Penundaan waktu dilakukan dengan kata sebentar dan nanti.

3. Data 15 / 10/01/2014 22:40 Wib

Peserta tutur : Harli (23 th, petani)
 : Iki (24 th, petani)
 : Kasman (22 th, petani)
Waktu : Malam hari
Tempat : Pinggir jalan raya
Harly : Ba ta!! ‘Ayolah!’
Iki ::(24) **Be belek be!**‘Nanti pulang nanti!’

Harly :Asai ne nien awei nadeak Juandi nien ne! ‘Sepertinya benar apa yang dikatakan Juandi!’
Iki : Gero ne? stekuk? ‘Bagaimana? Ngantuk?’
Harly : Gegis awak te! ‘Sakit badan!’
Kasman: Uyo asai ku git jam delapan! ‘Kini ku rasa sekitar jam delapan’
Iki :Uyo setengeak sebelas! ‘Kini setengah sebelas!’
Harly : Gen! Jam sebelas! ‘Apa! Jam sebelas!’

Konteks:Penolakan dilakukan oleh Iki ketika Harly (temannya Iki) mengajak pulang dirinya. Penolakan tersebut disampaikan oleh Iki dengan menyatakan menunda waktu. Penolakan tersebut juga terlihat sebagai suatu permintaan.

4. Data 31/ 15/01/2014 12:00 Wib

Peserta tutur : Kasmu (22th, petani)
Zeni (21 th, mahasiswa)
Waktu : Siang hari
Tempat : Di teras rumah
Kasmu : Mbetuk ne bi serius nien udi Ni! ‘sepertinya sudah sangat serius kalian Ni!’
Zeni : Bi serius diye! Msoa sayaak btunak! ‘Sudah serius ini! Pikir-pikir menikah!’
Kasmu : Najak betunak ba! ‘Ajaklah menikah!’
Zeni : Lak si betunak, jenawet te! ‘Mau dia nikah, kita sanggupi!’
Kasmu : Lem bulen yo? ‘Dalam bulan ini?’
Zeni :**(25)Coa gi lem bulen yo! Uku dong meker skripsiku. Pening ulau!** ‘Tidak dalam bulan ini! Saya lagi mikir skripsiku! Kepala pusing!’

Konteks:Penolakan dilakukan oleh Zeni atas saran yang disampaikan oleh Kasmu. Saran kasmu tersebut ialah supaya Zeni segera mengajak menikah pacarnya dalam bulan ini namun Zeni menolak saran tersebut dikarenakan dalam bulan ini sedang memikirkan skripsi, sehingga lebih baik menunda terlebih dahulu niat untuk menikah tersebut.

6. Klasifikasi data tuturan penolakan dengan menyatakan keengganan

1. Data 1 26/08/2013 07:39 Wib

Peserta tutur :Helik (25 th, swasta)
Bambang (23 th, petani)
Lokasi : Halaman rumah
Waktu : Pagi hari
Helik :Sego madeak mlei namen ngen tiak Anto ye. Namen si lak mai be gi. Amen si lak mnakea, si melon mbin mesin ne be. Pakso ko ba dah ! ‘Susah memberitahukan dengan Ayah Anto. Jika

dia mau ikut nanti. Jika dia mau menyadap karet, dia mengizinkan membawa mesinnya. Terpaksa kamulah!

Bambang :(26)**Coa jijai ku dah !!** ‘Tidak jadi sayalah!’

Elbi :Kedaw si gis tembang kiyew! ‘berapa susahnya menebang kayu!’

Konteks:Penolakan dilakukan oleh Bambang atas permintaan Helik (tetangganya Bambang) untuk menggantikan ayah Anto (kakak Ipar Bambang) jika dia tidak bisa bekerja untuk menebang kayu di kebun milik Helik. Penolakan yang dilakukan Bambang tersebut merupakan suatu bentuk keengganan untuk memenuhi permintaan Helik.

2. Data 5 / 27/08/2013 15:36 Wib

Peserta tutur : Eva (30 th, IRT)

Ciuna (56 th, IRT)

Lokasi : Pinggir jalan raya

Waktu : Sore

Eva : Sudoh cik? ‘sudah Bi?’

Ciuna : Sudoh pa’o! ‘Sudah sebagian’

Eva : Singeak kileak! ‘Mampir dulu!’

Ciuna :(27)**Au..coa te nam singeak die.** ‘iya..Tidak bisa singgah ini!’

Eva : Coa nam singeak! Gero ne? Piseu rokok pingang! Sudo temtok monok tegio! Daw amek tentok tegio? ‘Tidak bisa singgah! Pisau di pinggang! Sudah potong ayam barusan! Agak banyak dipotong barusan?’

Ciuna : Daw ige! ‘terlalu banyak!’

Eva : Nembuk te men au! ‘Besok kita makan ya!’

Ciuna : Awu! ‘Iya!’

Konteks:Penolakan dilakukan oleh Ciuna atas permintaan Eva untuk mampir ke rumahnya Eva. Ciuna bukannya tidak bisa untuk mampir, tetapi dirinya enggan untuk mampir karena dirinya akan pulang segera ke rumahnya.

3. Data 13 / 10/01/2014 11:57 Wib

Peserta tutur : Sarman(58 th, petani)

: Zeni (21 th, mahasiswa)

Waktu : Siang

Tempat : Teras rumah

Sarman :Kalau coa mai kebun be kemes Satria temtok buk! ‘Kalau kamu tidak ke kebun nanti antar Satria potong rambut!’

Zeni :Nak ipe, tuk? ‘Dimana, Kek?’

Sarman :Nak tinok bundaran di oh ade dah! Nak bundaran atau nak terminal di oh ade! Okos ne depuluak ribau mbeak coa mbin! ‘Di Bundaran di sana ada! Di Bundaran atau di Terminal di sana ada! Ongkosnya sepuluh ribu jangan lupa bawa!’

Zeni :Neluak Ika di oh! Neluak Ika mbes! ('Suruh Ika disana! Suruh Ika antar!')

Sarman:Tergantung ba udi be! Meak coa mbes!' Terrgantung kalian nanti. Jangan tidak antar!'

Zeni :(28)**Uku malas! Keluak Ika be!** 'Saya malas! Suruh Ika nanti!'

Konteks:Penolakan dilakukan oleh Zeni atas perintah Sarman (kakeknya Zeni) untuk mengantarkan Satria (Keponakannya Zeni) untuk memangkas rambut ke tempat pangkas rambut. Bukannya Zeni tidak bisa menuruti perintah tersebut, tetapi Zeni enggan untuh menurutinya.

4. Data 16 / 10/01/2014 22:50 Wib

Peserta tutur : Juandi (20 th, petani)
: Kasman (22 th, petani)

Waktu : Malam hari

Tempat : Di panggung

Kasman : Bi jam sebelas die gi? 'Sudah jam sebelas ya!'

Juandi : Mai ipe ko Man? 'Mau kemana kamu Man?'

Kasman : Belek ey! 'Balik!'

Juandi :Be belek be! ' Nantilah pulang itu!'

Kasman :Umeak nu piye ah! 'Rumahmu disinilah!'

Juandi :Lak main dom ta! Main dom ta! Mtes kejagok oh! 'Mau main domino! Main domino kita! Saya tes kehebatanmu!'

Kasman :(29)**Bi uak malem die! Uku coa ku jagok!** Sudah larut malam ini! Saya tidaklah hebat!'

Konteks:Penolakan dilakukan oleh Kasman atas ajakan Juandi untuk bermain domino. Penolakan tersebut enggan dituruti oleh kasman dikarenakan waktu sudah larut malam.

5. Data 51/ 23/02/2014/Tebing kandang

Peserta tutur : Buyung (37 th, petani)
: Joni (23 th, petani)

Tempat : Di kebun sawit

Suasana : Siang hari

Buyung :Jon, gero ne nam tmulung uku panen sawit men ca?'Jon, bagaimana, bisa bantu kakak panen sawit besok tidak?'

Joni :(30)**Wei coa ku nam dah! Coa te nam madeak ne dah. Uku daw nien kesibukan die! Coa ku nam dah!**'saya tidaklah bisa! Tidak bisa dikatakan itulah. Saya ini banyak kesibukan! Tidaklah saya bisa!'

Buyung :Gero ne Jon? Bedebat abang minai tulung coa ko nam tmulung!'Bagaimana Jon? Sese kali kakak minta tolong kamu tidak mau menolong!'

Joni :Do kulo sawit oh lekat eh!'Manalagi sawitnya tinggi!'

Buyung :Coa lekat dah! Coa kulo si sego dah! Gampang do oh!’Tidak tinggi kok! Tidak terlalu susah itu! Gampang itu!’

Joni :Coa nien jawet dah! Coa te nam madeak ne dah! Lekat nien!’Saya benar tidak sanggup! Tidak bisa dipungkiri. Tinggi sekali!’

Buyung :Gero ko manen sawit Batak oh lekat kunei oh! Sawit samo te yo coa ko lak! Upeak ne mueak oh dah!’bagaimana kamu memanen sawit Batak lebih tinggi dari itu! Sawit sesama saudara kamunya tidak mau. Karena upahnya rendah itu!’

Joni :Coa staw si masalah upeak ne gi! Buliak ba kemliak men. Asai ne coa nam eh! ‘Bukannya karena upahnya ya! Lihatlah besok. Sepertinya saya tidak bisa!’

Konteks:Penolakan dilakukan oleh Joni kepada Buyung atas permintaan Buyung untuk membantu dirinya memanen sawit dibelakang rumah. Penolakan yang dilakukan dikarenakan Joni enggan untuk memanen sawit tersebut. sawit tersebut memiliki batang yang tinggi, sehingga sangat susah untuk dipanen.

B. KLASIFIKASI DATA BERDASARKAN SIFAT TUTURAN PENOLAKAN

1. Tuturan Penolakan Bersifat Santun

1. Data 14/ 10/01/2014 18:43 Wib

Peserta tutur :Hengki (25th, petani)
Progandi (20 th,petani)

Waktu : Magrib

Tempat : Warung

Hengki :Gi lak main maro ba igai! Gi lak ca? ‘Masih mau main lagi! Masih mau kan?’

Progandi :(31)**Uku lak mendai!** ‘Saya mau mandi!’

Hengki :Lak mendai! ‘Mau mandi!’

KONTEKS: Pertuturan berlangsung di teras warung. Pada saat itu peserta tutur sedang bermain catur. Hengki mengajak Pro untuk bermain catur kembali, namun Pro menolak ajakan tersebut dengan menggunakan kalimat implikasi.

2. Data 19 /11/01/2014 14:51 Wib

Peserta tutur : Hanima (59 th, IRT)
Abusman (66 th, petani)

Waktu : Siang hari

Tempat : Ruang tamu

Hanima : Coa mngupi Bus? Namen lak mngupi tobo yo menea! ‘Mau kopi Bus? Kalau mau biar dibuatkan!’

Hira : Kalau uku tembak ninik coa mngupi! 'kalau saya tebak kakek tidak minum kopi!'

Abus : (32)**Coa uku mngupi!** ('Saya tidak minum kopi!')

KONTEKS: Pertuturan berlangsung di ruang tamu. Pada saat itu Hanima menawarkan kopi kepada Abusman ketika bertamu ke rumahnya. Namun tawaran tersebut ditolak secara tidak langsung oleh Abusman dengan menyatakan dirinya tidak minum kopi.

3. Data 20 / 13/01/2014 08:34 Wib

Peserta tutur : Dadan (25 th, petani)
Brono (28 th, swasta)

Waktu : Pagi hari

Tempat : Di rumah pengumpul karet

Dadan : Coa ko binai mak 11! 'Tidak berani ambil 11 ribu!'

Brono : (33)**Coa wei. Go ne nien tu un. Paling 11 ba go tujuan te mai mejuwoa ne!**'Tidak. Harganya turun. Paling 11ribu lah harga jualnya!'

KONTEKS: Pertuturan berlangsung rumah pengumpul karet pada pagi hari. Saat itu Dadan ingin menjual getah karet kepada Brono dengan harga Rp. 11.000, namun brono menolak untuk membeli getah karet tersebut dengan harga seperti itu.

4. Data 29 / 14/01/2014 17:58 Wib

Peserta tutur : Hanima (59 th, IRT)
Risma (32 th, petani)

Waktu : Petang hari

Tempat : Di teras rumah

Hanima : Ma, tun di ba kucang mngucang nak umeak Katang! Mai ko mini cekdo! 'Ma, orang disana cuci mencuci di rumah Katang! Pergilah ke sana sesudah ini!'

Risma : (34)**Uku ba Mak payeak! Kelem uku bi di. Coa ku mai igai eh!**'Saya capek Mak. Malam tadi saya sudah di sana! Saya tidak mau ke sana lagi!'

KONTEKS: Pertuturan berlangsung dteras rumah pada petang hari. Pada saat itu si Hanima memerintahkan Risma pergi ke rumah Katang untuk membantu mencuci peralatan yang kotor seperti piring dan gelas dikarenakan dirumah Katang tersebut baru menyelenggarakan pesta pernikahan. Perintah dari Hanima tersebut ditolak oleh Risma dengan menyatakan suatu implikasi bahwa dirinya semalam sudah berada disana untuk membantu dan kini dirinya sedang capek.

5. Data 30 / 15/01/2014 10:00 Wib

Peserta tutur : Bardin (64 th, petani)
Hira(31 th, IRT)
Waktu : Pagi hari
Tempat : Dihalaman rumah
Bardin : Gen sayaak ro uku lak mai umung Kepayang? Bilai ujen!
'Bagaimana cara pergi ke pesta di Desa Kepayang? Hari hujan!'
Hira : Kanyo Yoda mes cekdo Bak! 'Suruh Yoda yang antar Ayah!'
Bardin : (35) **Coa ku jawet ngemin ne Yoda ah! Si jelas ige!** 'Tidak sanggup saya kalau harus boncengan sama Yoda! Dia terlalu ngebut!'

KONTEKS: Pertuturan dilakukan oleh Bardin dan Risma. Pada saat itu Bardin ingin pergi ke pesta pernikahan yang berada di Dusun Kepahyang di Kecamatan Air Besi yang jaraknya cukup jauh. Pada saat itu hari hujan dan Hira menyarankan Yoda untuk mengantarkan dirinya namun saran tersebut ditolak oleh Bardin dengan alasan dirinya tidak berani karena Yoda kalau membawa sepeda motor dengan sangat ngebut.

6. Data 36 / 16/01/2014 13:07 Wib

Peserta tutur : Yoda (13 th, pelajar)
Linda (40 th, IRT)
Waktu : Siang hari
Tempat : Dihalaman rumah
Yoda : Wei aroba Mak! Uku lak tmukua spatu bal. Kekuwat ku bi ade kute spatu bal! 'Ayolah Ibu! Saya mau beli sepatu bola. Teman-temanku semuanya sudah ada sepatu bola!'
Linda : (36) **Kunei ko pogoa tmukua spatu bal. Do o di o gi ade. Ko ba lak tmukua bukau, ko ba lak skula. Tegoa igai ulangan!** 'Dari pada kamu terus beli sepatu bola. Itu masih ada di sana. Kamu mau beli buku, kamu mau sekolah. Sebentar lagi Ulangan!'

KONTEKS: Pertuturan dilakukan oleh Yoda dan Linda. Sewaktu itu Yoda meminta uang kepada ibunya (Linda) untuk membelikan sepatu bola. Padahal dirinya masih memiliki sepatu bola. Linda tidak menyetujui permintaan anaknya tersebut. Permintaan anaknya ditolak secara implikasi saran nasehat kepada anaknya.

7. Data 37 / 16/01/2014 13:10 Wib

Peserta tutur : Yoda (13 th, pelajar)
Hendri (23 th, petani)
Waktu : Siang hari
Tempat : Teras rumah
Hendri : Mak niyoa uay ta bang! Ko kemnek ne! 'Ambil kelapa muda kita Abang! Kamu manjatnya!'

Yoda : (37) **Wei coa ku nam ah! Das o daw semut tameak ne kekea ku gis!** 'Waduh tidak bisa saya! Di atassana banyak semut ditambah kakiku lagi sakit!'

Hendri : **Cubo kileak!** 'Coba dulu!'

Yoda : **Wei coa niyen uku nam! Kekea ku gis! Keliak sileak nak kekea ku yo!** 'Beneran tidak bisa saya! Kakiku sakit! Lihat ada luka dikaki saya ini!'

KONTEKS: Pertuturan dilakukan diteras rumah oleh Yoda dan Hendri. Pada saat itu Yoda diperintahkan oleh Hendri untuk memanjat pohon kelapa dan memetik kelapa mudanya namun ditolak oleh Yoda dengan alasan kakinya pada saat itu sedang luka dan tidak bisa memanjat pohon kelapa tersebut.

2. Tuturan Penolakan Bersifat Tidak Santun

1. Data 7 / 28/08/2013 18:28 Wib

Peserta tutur : Dadang (26 th)
Tika (20 th)

Lokasi : Dapur

Waktu : Menjelang Magrib

Dadang : **Lak ko telung oh tenumis!** 'Kalaw kamu mau terong itu ditumis!'

Tika : (38) **Lok snamea nadeak tun! Weii!** 'Mau disambal kata ku!! Weii!'

Dadang : **Gemene coa lak tnumis?** 'Kenapa tidak mau ditumis?'

Hanima : **Lah do o labaw bi tenumis!** 'Lah itu labu sudah ditumis!'

KONTEKS: Pertuturan berlangsung di ruang dapur keluarga. Pada saat itu Dadang menyarankan agar terong yang ada ditumis saja. Namun Tika menolak saran tersebut karena dia ingin memasak sambal terong saja.

2. Data 11 / 10/01/2014 11:39 Wib

Peserta tutur : Sarman(58 th)
Yan (20 th)

Waktu : Siang

Tempat : Teras rumah

Sarman : **Uku minyem motor nu mai suraw!** 'Saya pinjam motor ke masjid!'

Yan : (39) **Cibeak mbin motorku. Uku lak mbin!** 'Jangan bawa motorku. Saya mau bawa!'

Sarman : **Motorku ngei ige eh!** 'Motorku terlalu kotor'

Yan : **Lah kembin ba motor Bak!** 'Bawalah motor Ayah!'

KONTEKS: Pertuturan tersebut merupakan pertuturan antara ayah dan anaknya. Ayahnya ingin meminjam motor anaknya untuk ke masjid menunaikan sholat jumat. Dengan kasar anaknya menolak permintaan ayahnya tersebut.

3. Data 26 / 14/01/2014 11:56 Wib

Peserta tutur : Dian (23 th)

Jirok (22 th)
 Waktu : Siang hari
 Tempat : Dihalaman rumah
 Dian : Daw pilihan ne di! Ade gi titik ne ade gi coa! Kalau ko lak mak Rok, kemak gi go duwai puluak oh! ‘Banyak pilihannya disana! Ada yang kecil ada yang tidak kecil! Kalau kamu mau ambil, ambil yang harga 20 ribu itu!’
 Jirok : (40) **Coa ku lak! Baik uku mak setel, Setel nak Makmur di oh!** ‘Saya tidak mau! Baiknya saya beli satu setel di Argamakmur sana!’

KONTEKS: Pertuturan dilakukan oleh Jirok dan Dian. Pada saat itu didesa tersebut sedang berlangsung pesta dan ada pedadang yang menjajakan dagangannya lalu Dian menyarankan Jirok untuk membeli celana pendek sepak bola karena banyak pilihannya disana. Namun Jirok menolak saran tersebut dengan nada yang sinis untuk membeli di pasar Argamakmur saja. Penolakan tersebut dinyatakan secara implikasi.

4. Data 28/ 14/01/2014 17:42 Wib

Peserta tutur : Hanija (58 th)
 Anas (22 th)
 Waktu : Malam hari
 Tempat : Teras rumah

Hanijah : Coa ku namen tulis ye ah. Coa ku nam ro! Cubo baco ne! ‘Saya tak tahu tulisan ini! Coba bacakan!’
 Anas : (41) **Do o keluak bak oh!**’ Itu suruh Ayah!’

KONTEKS: Pertuturan berlangsung pada petang hari. Pertuturan dilakukan oleh Ibu dan Anaknya. Pada saat itu si ibu meminta si anak untuk membacakan undangan pernikahan tersebut dari siapa berasal dan kapan pernikahannya diadakan. Namun permintaan tersebut ditolak secara imlikasi dengan menyarankan.

5. Data 42/ 23/02/2014/Tebing kandang

Peserta tutur : Ari (23 tahun)
 Eko (22 tahun)
 Tempat : Dihalaman rumah
 Suasana : Siang hari.
 Ari : Mai ipe ko Ko? ‘Kemana kamu Ko?’
 Eko : Uku lak lalaw mai menyEkop be Ri! ‘Saya mau ambil pasir nanti Ri’
 Ari : O..Ko lak lalaw menyEkop! Siapi kwat nu? ‘O ..kamu mau ambil pasir!’ siapa kawanmu?’
 Eko : Coa gen kwat ku. Uku suang bsi! ‘Tidak ada kawanku. Saya sendiri saja!’
 Ari : Ade amen ko lak majak ah. Cubo ko kajak Jon! ‘ada kalau kamu mau ajak. Coba kamu ajak Jon!’
 Eko : (42) **Coa gen semanei oh ah! Smanei oh ba kenuah! Kerjo PT bae kenuah si. Cibeak gen menyEkop eh!** ‘Tidak lelaki itu! Lelaki itu malas! Kerja PT saja malas dia. Jangankan ambil pasir’

Ari : Awu nien dah! 'Iya benar itu!'

KONTEKS: Pertuturan berlangsung siang hari di halaman rumah. Ketika itu Eko mau pergi mengambil pasir sendirian ke laut. Mendengar hal tersebut Ari menyarankan dia mengajak Jon untuk ikut bersama dia. Mendengar saran tersebut Eko langsung menolak saran tersebut dengan alasan bahwa dia berpikir Jon orangnya malas.

6. Data 5012: 00 Wib / 23/02/2014/ Tebing kandang.

Peserta tutur : Buyung (37 th)
Zori (23 th)

Tempat : Tempat bangun rumah

Suasana : Siang hari

Buyung : Gero ne Ri? 'Nam temulung abang ca? Temimbun pondasi yo. Pondasi yo tegango nien lubang ne gi lem!'

Zori : (43) **Coa ku nam dah bang! Uku sudo yo lak mai pesta!**

Buyung : Gi cendok pesta eh, jam duwai jam telau be tun lalau!

Zori : Ngei kekea ku bang!

Buyung : Bioa te dau nepuk!

KONTEKS: Pertuturan dilakukan oleh Zori dan Buyung. Hubungan akrab. Pada saat itu Buyung meminta Zori untuk membantu dirinya menimbun lobang pondasi rumah yang sedang dibangun. Permintaan Buyung tersebut ditolak oleh Zori secara implikasi.

3. Tuturan Penolakan Bersifat Mengancam Muka

1. Data 3 26/08/2013 07:55 Wib

Peserta tutur : Dian (22 th)
Tika (20 th)

Lokasi : Rumah

Waktu : Pagi hari

Dian : Ka (Ka)

Tika : Oy ya Allah 'Oy ya Allah (dengan ekspresi kaget)'

Dian : Ko bae tempap kracak ku Ka! 'Kamu saja yang mencuci pakaianku Ka!'

Tika : Lak mai ipe kangok nu? 'Mau ke mana kamu?'

Dian : Ade kangok ku! 'Ada tujuan ku!'

Tika : Kuceak ba ko tegoa! 'Kuceklah sebentar olehmu'

Dian : Tepap ba ! 'Cuci lah!'

Tika : (44) **Coa ku lak eh! Tepap dewek !** 'Saya tidak mau! Cuci sendiri!'

KONTEKS: Pertuturan berlangsung di ruang dapur pada pagi hari yang dilakukan oleh kakak dan adik. Kakaknya yaitu Dian memerintahkan adiknya untuk mencuci pakaiannya.

4. Data 38 / 16/01/2014 13:11 Wib

Peserta tutur : Yoda (13 th)
Hendri (23 th)
Waktu : Siang hari
Tempat : Teras rumah
Hendri : Maro ba Bang kenek! Coa bok ne sileak didik lut! 'Ayolah Abang manjat! Tidak apa-apa luka sedikit!'
Yoda : (47) **Wei coa ku lak ah! Nam gen coa ku lak!** 'Saya tidak mau! Tahu saya tidak mau!'
Hendri : Woi ko ngen tamang! Kelek ko miling! Tenpak ku ko be! 'Waduh engkau sama paman! Berbicara keras! Saya tampar kamu nanti!'

KONTEKS: Pertuturan dilakukan oleh Yoda dan Hendri. Penolakan dilakukan dengan cara kasar dan secara langsung. Pada saat tersebut Yoda menolak permintaan dari Hendri untuk memanjat kelapa.

4. **Tuturan penolakan Meminimalkan Pujian**

1. Data 16 / 10/01/2014 22:50 Wib

Peserta tutur : Juandi (20 th)
Kasman (22 th)
Waktu : Malam hari
Tempat : Di panggung
Kasman: Bi jam sebelas die gi? 'Sudah jam sebelas ya!'
Juandi : Mai ipe ko Man? 'Mau kemana kamu Man?'
Kasman: Belek ey! 'Balik!'
Juandi : Be belek be! 'Nantilah pulang itu!'
Kasman: Umeak nu piye ah! 'Rumahmu disinilah!'
Juandi : Lak main dom ta! Main dom ta! Mtes ke jagok oh! 'Mau main domino! Main domino kita! Saya tes kehebatanmu!'
Kasman: (48) **Bi uak malem die! Uku coa ku jagok!** 'Sudah larut malam ini! Saya tidaklah hebat!'

KONTEKS: Pertuturan berlangsung pada malam hari di suatu rumah orang yang akan mengadakan pesta pernikahan. Pada situasi ini kasman sudah ingin pulang ke rumahnya namun Juandi masih mengajak Kasman untuk bermain domino, namun ajakan tersebut ditolak oleh Kasman dengan implikasi bahwa hari sudah malam.

2. Data 32 / 15/01/2014 21:04 Wib

Peserta tutur : Kasmu (23 th)
Zeni (22 th)
Waktu : Malam hari
Tempat : Di teras rumah

Zeni : Pei sudo kuliah paling an demingau duwai mingau paling an ne ba debulen nak sadei. Sudo o cigai ku munyau dah, neluak coa neluak, ne brakat ku! 'Baru sudah kuliah paling lama seminggu atau dua minggu atau paling lama sebulan di desa. Sesudah itu tidak saya biarkan lagi, disuruh atau tidak disuruh, saya tetap akan berangkat!'

Kasmu : Mai ipe ko? 'Kemana kamu?'

Zeni : Metoooo.. merantau!! Smanei ite ah. Awei nehyo ba igai dah! Ade jerkai lalau ba. Amen coa kan ngengea meto! 'Jalan, merantau! Kita ini laki-laki! Seperti inilah. Kalau ada rejeki kita pergi, kalau tidak ada hitung-hitung jalan-jalan'

Kasmu : Alaw mai do o... Korea! Sudo ko mai korea? 'Pergi kesana....Korea! Sudah pernah ke korea?'

Zeni :**(49)Ipe ite mak taci mai di oy!** 'Dimana ngambil duit mau kesana!'

KONTEKS: Pertuturan berlangsung pada malam hari yang dilakukan oleh Kasmu dan Zeni. Penolakan dilakukan ketika Kasmu menyarakankan Zeni pergi ke Korea saja untuk menjadi TKI yang diketahui oleh masyarakat desa merupakan suatu peluang pekerjaan yang bergaji besar. Saran tersebut ditolak oleh zenI dengan implikasi alasan ketidakmampuan biaya.

LAMPIRAN 3: DATA INFORMAN

1. Nama : Bulhidi
Umur : 43 Tahun
Pekerjaan : Petani
Agama : Islam
Alamat : Desa Kali
Kecamatan Argamakmur
Bengkulu Utara
Status : Sudah Menikah

2. Nama : Anzori
Umur : 23 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat : Desa Tebing Kandang
Kecamatan Air Napal
Bengkulu Utara
Status : Belum Menikah

LAMPIRAN 4: DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apakah Mayoritas Masyarakat Rejang yang berada di Bengkulu Utara merupakan Masyarakat Rejang Pesisir ? Daerah apa saja?
2. Bagaimanakah cara melakukan penolakan terhadap suatu ajakan atau permintaan tolong dari orang lain?
3. Bagaimanakah cara melakukan penolakan terhadap orang lain yang usia lebih tua atau lebih muda??
4. Bagaimanakah melakukan penolakan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi?
5. Bagaimanakah cara melakukan penolakan jika dilakukan dalam lingkup hubungan sosial yang lebih dekat, seperti hubungan kekeluargaan? Apakah sama cara melakukan penolakan dengan orang yang tidak ada hubungan sosial yang sangat dekat?

LAMPIRAN 5: HASIL WAWANCARA

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 26 dan 28 Juni 2013, maka ada beberapa informasi yang peneliti dapatkan.

1. Mayoritas masyarakat Bengkulu Utara merupakan masyarakat Rejang yang menggunakan dialek pesisir. Beberapa kelompok besar masyarakat Rejang Pesisir berdomisili di beberapa kecamatan, antara lain: kecamatan Lais, Batik Nau, Air Napal, Air Besi, kerkap, Argamakmur.
2. Melakukan penolakan dilakukan dengan memberikan alasan, memohon maaf, mengatakan terimakasih, menunda-nunda waktu, menyatakan keengganan atau kemalasan dan juga ada penolakan dengan memberikan saran sebagai alternatif karena tidak bisa menuruti permintaan orang lain.
3. Melakukan penolakan yang dilakukan oleh orang yang usianya lebih tua kepada orang yang usianya lebih muda lebih santun ketimbang penolakan yang dilakukan oleh orang yang usianya lebih muda kepada orang yang usianya lebih tua lebih arogan dan terkadang terkesan kurang santun.
4. Penolakan yang dilakukan oleh orang yang tingkat pendidikannya lebih tinggi lebih terkesan santun.
5. Penolakan yang dilakukan dalam suatu lingkup hubungan sosial yang sangat dekat, seperti halnya dalam suatu keluarga. Penolakan yang dilakukan lebih santun. Begitu juga penolakan yang dilakukan di lingkup teman akrab juga penolakan sering dilakukan dengan santun.
6. Dari setiap penolakan yang dilakukan, baik penolakan dalam lingkup keluarga, perbedaan usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan selalu dipengaruhi oleh konteks yang melingkupi peristiwa tutur yang sedang berlangsung. Pengaruh konteks menyebabkan santun atau tidaknya penolakan yang dilakukan.